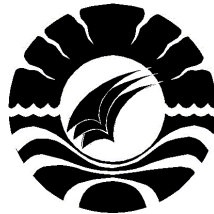


# **LAPORAN TAHUNAN PENELITIAN HIBAH BERSAING**



## **PENGEMBANGAN MODEL STRATEGI PEMBERDAYAAN WANITA NELAYAN UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI RUMAH TANGGANYA DI WILAYAH PESISIR PANTAI BARAT KABUPATEN BARRU (*Tahun-1 dari Rencana 2 Tahun*)**

Oleh :

**Dr. Abd. Rahim, S.P., M.Si/ NIDN : 0012127302**  
**Dr. Agung Widhi Kurniawan, S.T., M.M/ NIDN : 0023047109**  
**Sri Astuty, S.E., M.Si/ NIDN : 0011047808**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**  
**September, 2015**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Judul : Pengembangan Model Strategi Pemberdayaan Wanita Nelayan untuk Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangganya di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru

**Peneliti/Pelaksana**  
 Nama Lengkap : Dr. ABD. RAHIM S.P., M.Si.  
 Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Makassar  
 NIDN : 0012127302  
 Jabatan Fungsional : Lektor  
 Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
 Nomor HP : 081524031697  
 Alamat surel (e-mail) : rahim\_abd73@yahoo.co.id

**Anggota (1)**  
 Nama Lengkap : Dr. AGUNG WIDHI KURNIAWAN S.T., M.M.  
 NIDN : 0023047109  
 Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Makassar

**Anggota (2)**  
 Nama Lengkap : SRI ASTUTY S.E., M.Si.  
 NIDN : 0011047808  
 Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Makassar

Institusi Mitra (jika ada) : -  
 Nama Institusi Mitra : -  
 Alamat : -  
 Penanggung Jawab : -  
 Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 2 tahun  
 Biaya Tahun Berjalan : Rp 50.000.000,00  
 Biaya Keseluruhan : Rp 100.000.000,00



Mengetahui,  
 Dekan UNM Makassar  
 (Dr. H. MUHAMMAD DUFRI, M.Pd.)  
 NIP/NIK 1954111019790310052

Makassar, 12 - 8 - 2015

Ketua,  
  
 (Dr. ABD. RAHIM S.P., M.Si.)  
 NIP/NIK 197312122005011001



Mengesahkan,  
 Rektor UNM Makassar  
 (Prof. Dr. H. DUFRI, M.Pd.)  
 NIP/NIK 195912311985031016

## RINGKASAN

Adanya perubahan musim (penangkapan dan paceklik) membuat pendapatan usaha tangkap maupun pendapatan rumah tangga nelayan tradisional bahkan pengeluaran untuk konsumsinya di wilayah pesisir pantai barat Kabupaten Barru menurun sehingga membutuhkan pendapatan di luar usaha tangkap. Walaupun Kebijakan Program Bantuan Sarana prasarana (Sapras) dari pemerintah Kabupaten Barru melalui Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Kabupaten Barru Tahun 2013 berupa mesin tempel dan alat tangkap telah dilakukan, akan tetapi perubahan pendapatan usaha tangkap belum mencukupi kebutuhan rumah tangga nelayan tradisional. Untuk itu keberadaan wanita/istri nelayan sebagai penyokong kebutuhan ekonomi rumah tangga sangat dibutuhkan mengingat para suami yang bekerja sebagai nelayan tidaklah dapat digantungkan dari sisi penghasilan. Berdasarkan hal tersebut maka pengembangan model strategi pemberdayaan wanita nelayan pesisir menarik untuk di kaji dalam memperbaiki kebijakan program pemerintah setempat.

Penelitian ini bertujuan pada *Tahun-1* (a) Menilai Implikasi Program Bantuan Pemerintah berupa Sapras melalui aspek ekonomi, sosial budaya, teknologi, dan kelembagaan; (b) Menganalisis dampak dari Program Bantuan Sapras Kabupaten Bantaeng melalui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nelayan tradisional (perahu motor dan perahu tanpa motor) dalam memilih teknologi (alat tangkap dan mesin tempel) baik melalui bantuan Sapras maupun tidak.

Metode yang digunakan dalam pencapaian tujuan adalah lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* di Kabupaten Barru. Sampel responden penelitian adalah nelayan tradisional (perahu motor dan perahu tanpa motor) pada *Tahun-1* dan istri nelayan pada *Tahun-2*. Selanjutnya teknik analisis data, *Tahun-1* yaitu tujuan penelitian pertama menilai Implikasi Program Bantuan Pemerintah berupa Sapras melalui aspek ekonomi, sosial budaya, teknologi, dan kelembagaan dengan *descriptive analysis*; tujuan penelitian kedua menganalisis dampak dari Program Bantuan Sapras Kabupaten Bantaeng melalui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nelayan tradisional dalam memilih teknologi (alat tangkap dan mesin tempel) dengan analisis estimasi *logit model*. Tujuan tersebut menggunakan metode analisis regresi berganda dan pengujian asumsi klasik (multikolinearitas dan heterokedastisitas). Berdasarkan dimensi waktunya menggunakan data *cross-section* pada Tahun 2015 yang bersumber dari data primer. Kemudian sampel responden nelayan tradisional sebanyak 124 terdiri dari nelayan perahu motor tempel sebanyak 94 dan 30 nelayan perahu tanpa motor. Sampel wilayah adalah seluruh kecamatan yang berbatasan langsung dengan wilayah pesisir pantai Kabupaten Barru sebanyak 5 kecamatan dan 5 kelurahan/desa.

Hasil penelitian menemukan bahwa penilaian implikasi program bantuan Sapras dari aspek ekonomi, terjadi perubahan pendapatan usaha tangkap nelayan tradisional (perahu motor tempel dan perahu tanpa motor) setelah adanya bantuan Sapras maupun tidak berupa alat tangkap (pancing rawai dan jaring insang) serta mesin tempel. Aspek sosial budaya, berupa nilai-nilai lokal seperti kejujuran,

keterbukaan, dan gotong royong dalam kelompok masyarakat pesisir tidak lagi dilakukan saat bantuan Sapras yang diberikan kepada nelayan-nelayan tertentu. Bantuan yang diberikan secara gratis karena adanya hubungan emosional. Aspek teknologi, baik berupa alat tangkap maupun mesin tempel memberikan dampak perubahan dari kenaikan pendapatan usaha tangkap nelayan tradisional. (perahu motor dan perahu tanpa motor). Dari aspek kelembagaan, belum terdapatnya atau terbentuknya koperasi yang di khususkan untuk nelayan tradisional baik nelayan perahu motor tempel maupun nelayan perahu tanpa motor. Hal ini terjadi karena seluruh hasil tangkapan yang dijual ke pedagang pengumpul (*pabalu' balle*) yang telah disepakati (terikat perjanjian).

Keputusan nelayan tradisional (perahu motor tempel) dalam Memilih Teknologi Alat Tangkap (pancing rawai dan jaring insang) baik dari bantuan sarana dan prasarana (Sapras) maupun tanpa bantuan Sapras di wilayah pesisir pantai barat Kabupaten Barru dipengaruhi secara positif oleh pendapatan usaha tangkap dan jumlah anggota yang ditanggung serta secara negatif oleh perbedaan wilayah (Kecamatan Barru dan Balusu). Lain halnya keputusan dalam memilih teknologi mesin tempel dari nelayan perahu motor perahu tanpa motor dipengaruhi dipengaruhi secara positif oleh pendapatan usaha tangkap dan pendidikan formal nelayan serta secara negatif oleh perbedaan wilayah (Kecamatan Barru dan Balusu).

## SUMMARY

The change of season (catching and drought) make fishing income or household income of traditional fishing for consumption expenditures even in regions west coast Barru declined so require revenue outside fishing effort. Although the Facilities Assistance Program Policy infrastructure (Sapras) Barru government through the Department of Marine and Fisheries Barru in 2013 in the form of outboard engines and fishing gear ditelah done, but the change in operating revenue capture insufficient traditional fishing households. For the presence of women / wife of fishermen as an advocate for the needs of the household economy is needed given the husbands who work as fishermen can not be hung from the income side. Under these conditions, the development of women's empowerment strategy model of coastal fishing interesting to examine in improving local government's policy program.

This research is aimed at *Year-1* (a) Assessing the implications of Government Assistance Program in the form of Sapras through economic, social, cultural, technological, and institutional; (b) To analysis the impact of Bantaeng Sapras Assistance Program through the factors that influence the decision of a traditional fishing (motor boats and boat without a motor) in selecting technology (gear and outboard engines) either through the help Sapras or not.

The method used in achieving the goals is determined by purposive research location in Barru. Sample of survey respondents are traditional fishing (motor boats and boat without a motor) in *Year 1* and wives of fishermen in *Year-2*. Further data analysis techniques, *Year-1* that is the purpose of the first study assessing the implications of the Government Assistance Program in the form of Sapras through economic, social, cultural, technological, and institutional with descriptive analysis; the purpose of the second study analyzed the impact of Bantaeng Sapras Assistance Program through the factors that influence the decision of traditional fishermen in choosing technology (gear and outboard engines) with an analysis of the estimated logit models. The destination using multiple regression analysis and classical assumption test (multicollinearity and heterocedasticity). Based on the time dimension using cross-section data in 2015 were derived from the primary data. Then sample the traditional fishing as much as 124 respondents consisting of outboard motor fisherman 94 and and 30 fishermen of nonpowered motors. Samples entire district area is directly adjacent to the coastal areas Barru much as 5 districts and 5 rural.

The study found that the assessment of the implications Sapras assistance program of the economic aspect, a change of the traditional fishermen fishing income (outboard motor and nonpowered motor) after the aid Sapras or not in the form of fishing gear (longline and gillnet) as well as outboard engines. Socio-cultural aspects, such as local values such as honesty, openness, and mutual assistance in the coastal community is no longer done when Sapras aid granted to certain fishermen. Assistance provided free of charge because of the emotional connection.

Technological aspects, both in the form of fishing gear and outboard engines deliver change impact of the increase in operating revenues of traditional fishermen catch. (outboard motor and non-powered motor). From the institutional aspect, not to the presence or formation of cooperative devoted to traditional fishing both outboard motor fishing boats and fishing boats without motors. This happens because all catches are sold to traders (*pabalu 'balle*) agreed (bound to an agreement).

Decision traditional fishermen (outboard motor) in Selecting Capture Device Technology (longline and gillnet) either from aid infrastructure (Sapras) and without the assistance Sapras in coastal areas west coast Barru positively affected by revenue and number of members arrested borne and negatively by the difference region (District of Barru and Balusu). Another case decision in choosing technology outboard engine of a motor boat fishing boat without a motor is affected positively affected by fishing income and formal education of fishermen and negatively by the difference in the area (the District Barru and Balusu).

## PRAKATA

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Segala puji penulis panjatkan ke hadirat Allah s.w.t karena berkat rahmat dan karunia-Nya dapat menghadirkan hasil penelitian hibah bersaing Tahun-1 dari rencana 2 tahun berjudul “*Pengembangan Model Strategi Pemberdayaan Wanita Nelayan untuk Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangganya di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru*”. Hasil penelitian ini sesuai untuk dibaca oleh mahasiswa Perguruan Tinggi khususnya jenjang S1 Fakultas Ekonomi Program Studi Ekonomi Pembangunan dan Fakultas Pertanian Program Studi Ekonomi Pertanian, serta jenjang S2 bahkan S3 yang ingin mengambil kajian masalah pemberdayaan wanita nelayan tradisional, dan sementara tahap penyelesaian laporan akhir (skripsi, tesis, dan disertasi). Selain itu birokrat dan pelaku ekonomi yang berhubungan dengan masalah analisis keputusan nelayan tradisional, ataupun pembaca yang akan mempelajari dan menggeluti masalah-masalah ekonomi pada sektor pertanian.

Hasil penelitian ini merupakan kelanjutan dari model analisis ekonomi rumah tangga nelayan tradisional *Tahun-1 dari rencana 2 Tahun* berupa Menilai Implikasi Program Bantuan Pemerintah berupa Sapras melalui aspek ekonomi, sosial budaya, teknologi, dan kelembagaan; (b) Menganalisis dampak dari Program Bantuan Sapras Kabupaten Bantaeng melalui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nelayan tradisional (perahu motor dan perahu tanpa motor) dalam memilih program tersebut.

Makassar, September 2015

Ketua Peneliti,

**Dr. Abd. Rahim, S.P., M.Si.**

*Dosen Fakultas Ekonomi*

*Universitas Negeri Makassar*



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
<i>SUMMARY</i>	v
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I. PENDAHULUAN	 1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Permasalahan	3
 BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	 8
2.1. Landasan Teori	9
A. Analisis Deskriptif	9
B. Model Logit	9
2.2. Studi Pendahuluan yang Telah Dilaksanakan dan Hasil yang Sudah Dicapai	11
2.3. Hipotesis	12
2.4. <i>Roadmap</i> Penelitian	12
 BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	 13
3.1. Tujuan Penelitian	13
3.2. Manfaat Penelitian	14
 BAB IV. METODE PENELITIAN	 15
4.1. Metode Dasar Penelitian	15
4.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	15
4.3. Populasi dan Sampel	16
4.4. Teknik Pengumpulan Data	17
4.6. Konseptualisasi dan Pengukuran Variabel	18
4.7. Metode Analisis Data	20
4.8. Bagan Alur Penelitian	27
4.9. Luaran Penelitian	30

BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN	31
5.1. Deskripsi Wilayah Penelitian	31
5.2. Karakteristik Nelayan Tradisional	37
5.3. Penilaian Implikasi Program Bantuan Saprasi	43
5.3.1. Aspek Ekonomi (Pendapatan Usaha Tangkap)	44
5.3.2. Aspek Sosial-Budaya (Nilai-nilai lokal seperti Kejujuran, Keterbukaan, dan Gotong Royong dalam Kelompok masyarakat)	51
5.3.3. Aspek Teknologi (Pengembangan Teknologi Penangkapan)	52
5.3.4. Aspek Kelembagaan (Terbentuknya Koperasi Nelayan)	55
5.4. Dampak Kebijakan Program Bantuan Saprasi	56
5.4.1. Faktor-faktor yang mempengaruhi Keputusan Nelayan Tradisional dalam Memilih Teknologi Alat Tangkap	56
5.4.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Keputusan Nelayan Tradisional dalam Memilih Teknologi Mesin Tempel	63
 BAB VI. RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA	 70
 BAB VII. KESIMPULAN DAN SARAN	 72
7.1. Kesimpulan	72
7.2. Saran	73
 DAFTAR PUSTAKA	 76
LAMPIRAN	80

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Teks</b>	<b>Halaman</b>
Tabel IV.1.	Jumlah Populasi dan Sampel Responden Rumah Tangga Nelayan tradisional Wilayah Pesisir Pantai Barat di Kabupaten Barru	16
Tabel V.1.	Musim Barat dan Timur serta Musim penangkapan wilayah perairan Selat Makassar Pesisir Barat Kabupaten Barru	33
Tabel V.2.	Penduduk dan Kepadatan Penduduk di Kabupaten Barru	35
Tabel V.3.	Kecamatan dan Kelurahan yang Memiliki Pantai di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru	36
Tabel V.4.	Rata-rata Tingkat Umur Responden Nelayan Perahu Motor dan Perahu tanpa Motor di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru	38
Tabel V.5.	Rata-rata Tingkat Pendidikan Formal Responden Nelayan Perahu Motor dan Perahu tanpa Motor di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru	39
Tabel V.6.	Rata-rata Pengalaman Responden Nelayan Perahu Motor dan Perahu tanpa Motor di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru	42
Tabel V.7.	Rata-rata Tanggungan Keluarga Responden Nelayan Perahu Motor dan Perahu tanpa Motor di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru	43
Tabel V.8.	Rata-rata Pendapatan Usaha Tangkap Nelayan Perahu Motor Tempel dan Perahu Tanpa Motor Setelah adanya Bantuan Saprasi di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru	45
Tabel V.9.	Rata-rata Produksi Hasil Tangkapan Nelayan Perahu Motor Tempel dan Perahu tanpa Motor di Wilayah Pesisir	

	Pantai Barat Kabupaten Barru	47
Tabel V.10.	Rata-rata Pendapatan Usaha Tangkap Nelayan Perahu Motor Tempel dan Perahu Tanpa Motor Sebelum Adanya Bantuan Saprasi di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru	49
Tabel V.11.	Bantuan Sarana Prasarana (Saprasi) pada Nelayan Tradisional Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru	52
Tabel V.12.	Keputusan Nelayan Perahu Motor Tempel dan Perahu Tanpa Motor dalam memilih Teknologi Alat Tangkap di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru	53
Tabel V.13.	Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Keputusan Nelayan Tradisional Menggunakan Teknologi Alat Tangkap di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru	57
Tabel V.14.	Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Keputusan Nelayan Tradisional Menggunakan Teknologi Mesin Tempel di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru	64

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Teks</b>	<b>Halaman</b>
Gambar IV.1.	Pengembangan Model Strategi Pemberdayaan Wanita Nelayan untuk Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangganya di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru	28

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Teks</b>	<b>Halaman</b>
Lampiran 1.	Instrument Kuisioner Nelayan Perahu Motor dan Perahu tanpa Motor di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Baru	80
Lampiran 2.	Susunan Organisasi Tim Peneliti dan Pembagian Tugas	96
Lampiran 3.	Personalia Tenaga Peneliti (Ketua dan Anggota Tim Peneliti)	97
Lampiran 4.	Bantuan Sarana Prasarana (Sapras) pada Nelayan Tradisional Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru	109
Lampiran 5.	Perubahan Jumlah Populasi dan Sampel Responden Rumah Tangga Nelayan Tradisional Wilayah Pesisir Pantai Barat di Kabupaten Barru	110
Lampiran 5.a.	Jumlah Populasi dan Sampel Responden Rumah Tangga Nelayan Tradisional Wilayah Pesisir Pantai Barat di Kabupaten Barru	110
Lampiran 5.b.	Jumlah Populasi dan Sampel Responden Rumah Tangga Nelayan Tradisional Wilayah Pesisir Pantai Barat di Kabupaten Barru	110
Lampiran 6.	Penerimaan, Biaya, dan Pendapatan Usaha Tangkap Nelayan Perahu Motor di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru	110
Lampiran 6.a.	Penerimaan Usaha Tangkap Nelayan Perahu Motor di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru	110
Lampiran 6.b.	Biaya Usaha Tangkap Nelayan Perahu Motor di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru	115
Lampiran 6.c.	Pendapatan Usaha Tangkap Nelayan Perahu Motor di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru	119

Lampiran 7. Penerimaan, Biaya, dan Pendapatan Usaha Tangkap Nelayan Perahu Tanpa Motor di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru	123
Lampiran 7.a. Penerimaan Usaha Tangkap Nelayan Perahu Tanpa Motor di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru	124
Lampiran 7.b. Biaya Usaha Tangkap Nelayan Perahu Tanpa Motor di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru	125
Lampiran 7.c. Pendapatan Usaha Tangkap Nelayan Perahu Tanpa Motor di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru	127
Lampiran 8.a. Output data Fungsi Keputusan Nelayan Tradisional dalam Menggunakan Teknologi Mesin Tempel Kabupaten Barru dan Uji <i>Multicollinearity</i> dengan <i>varian inflation factor</i> (VIF)	128
Lampiran 8.b. Output data Uji <i>Heterocedascity</i> dengan <i>Park Method</i> Fungsi Keputusan Nelayan Tradisional dalam Menggunakan Teknologi Mesin Tempel Kabupaten Barru	129
Lampiran 9.a. Output data Fungsi Keputusan Nelayan Tradisional dalam Menggunakan Teknologi Alat Tangkap di Kabupaten Barru dan Uji <i>Multicollinearity</i> dengan <i>varian inflation factor</i> (VIF)	131
Lampiran 9.b. Output data Uji <i>Heterocedascity</i> dengan <i>Park Method</i> Fungsi Keputusan Nelayan Tradisional dalam Menggunakan Teknologi Alat Tangkap di Kabupaten Barru	132
Lampiran 10. Surat Izin Penelitian dari Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar	134
Lampiran 11. Surat Izin Penelitian dari Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah (BKPMMD) Provinsi Sulawesi Selatan	135
Lampiran 12. Surat Izin Penelitian dari Kantor Pelayanan Perizinan dan Penanaman Modal (P3M) Kabupaten Barru	136
Lampiran 13. Peta Sampel Wilayah (Kabupaten Barru)	137

Lampiran 14.	Dokumentasi Sampel Wilayah Penelitian dan Responden Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru	138
Lampiran 15.	Surat Pernyataan Pelimpahan Tanggungjawab Mutlak	142
Lampiran 16.	Kontrak Penelitian Hibah Bersaing 2015	143
Lampiran 17.	Luaran Penelitian : Draf Artikel dari Penelitian Hibah Bersaing	150
Lampiran 18.	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian Hibah Bersaing 2015 (Tahun-1)	164



## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kelangsungan hidup nelayan tradisional di wilayah pesisir pantai barat Kabupaten Barru dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dihadapkan pada kondisi yang tidak menentu akibat adanya perubahan musim (panen dan paceklik). Adanya musim tersebut mengakibatkan terjadinya perubahan produksi hasil tangkapan yang berimbas pada penurunan pendapatan usaha tangkap nelayan dan berdampak pula pada pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga nelayan.

Walaupun Kebijakan Program Bantuan Sarana prasarana (Sapras) dari Bupati Kabupaten Bantaeng melalui Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Kabupaten Barru Tahun 2013 berupa mesin tempel dan alat tangkap telah dilakukan, akan tetapi hasil penelitian Rahim dkk (2013:58) di Kabupaten Barru Tahun 2013 menemukan bahwa perubahan pendapatan usaha tangkap belum mencukupi kebutuhan rumah tangga nelayan tradisional, apalagi bantuan tersebut hanya diberikan pada beberapa nelayan berdasarkan hubungan emosional dengan pihak pemberi bantuan (pemerintah setempat) seperti adanya hubungan kekeluargaan dan mempunyai perahu motor. Selain itu ada pula nelayan lainnya yang tidak mendapatkan bantuan Sapras karena menjualnya untuk kebutuhan hidupnya.

Kondisi demikian menyebabkan nelayan mencari cara untuk tetap bertahan hidup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam meningkatkan ekonomi rumah tangganya. Menurut Kusnadi (2009:106) jika nelayan semakin sulit memperoleh

penghasilan, pihak yang paling berat menanggung hidup dalam rumah tangga nelayan adalah istri nelayan atau kaum perempuan/wanita.

Kondisi iklim dan hasil tangkapan yang tidak menentu tersebut membuat nelayan harus beradaptasi dengan kondisi pendapatan yang tidak menentu. Kondisi seperti itu menuntut kontribusi wanita dalam menyokong pendapatan rumah tangga. Untuk itu, perlu adanya pemberdayaan bagi istri-istri nelayan dalam rangka optimalisasi peran wanita dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga. Pemberdayaan yang dilakukan adalah melibatkan wanita dalam kegiatan ekonomi produktif seperti budidaya ikan, pengolahan ikan, pemasaran ikan, serta usaha jasa yang mendukung seperti penyediaan sarana produksi lainnya, dan sebagainya

Pembangunan pemberdayaan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional karena sebagai sumberdaya manusia (SDM), kemampuan perempuan yang berkualitas sangat diperlukan dalam mengelola sumberdaya alam (SDA) secara bertanggung jawab untuk kesejahteraan masyarakat.

Pemberdayaan (*empowerment*) dalam wacana pembangunan masyarakat selalu dihubungkan dengan konsep mandiri, partisipasi, jaringan kerja, dan keadilan. Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang lakukannya. Terjadinya keberdayaan karena aspek afektif, kognitif dan psikomotorik akan dapat memberikan kontribusi pada terciptanya kemandirian masyarakat yang dicita-citakan.

Di wilayah pesisir pantai barat Kabupaten Barru kondisi bertahan hidup sebagai nelayan tradisional merupakan suatu pilihan pekerjaan dalam memenuhi kebutuhan pokoknya dengan menggunakan perahu motor tempel berkekuatan *power knot* (PK) dan perahu tanpa motor (layar/dayung) serta dengan alat tangkap sederhana. Dengan jumlah tanggungan keluarga yang cukup banyak, nelayan bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Berdasarkan hal tersebut maka dukungan penelitian ini akan membantu memperbaiki program kebijakan pemerintah Kabupaten Bantaeng dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga nelayan tradisional melalui pengembangan model strategi pemberdayaan wanita nelayan di wilayah pesisir pantai barat Kabupaten Barru.

## **1.2. Permasalahan**

Keberadaan wanita nelayan sebagai penyokong kebutuhan ekonomi rumah tangga di wilayah pesisir pantai barat Kabupaten Barru sangat dibutuhkan mengingat para suami yang bekerja sebagai nelayan tidaklah dapat digantungkan dari sisi penghasilan.

Di musim paceklik, nelayan tidak akan mendapatkan penghasilan apabila tidak memiliki mata pencaharian alternatif, atau melibatkan keluarga untuk menghasilkan uang guna memenuhi berbagai kebutuhan rumah tangga. Peran serta wanita dalam menghasilkan uang menjadi salah satu alternatif untuk menyiasati

kekosongan penghasilan nelayan di musim paceklik, dan menambah daya tahan ekonomi rumah tangga nelayan di saat musim panen/penangkapan.

Peran wanita nelayan dalam peningkatan pendapatan rumah tangga dapat dilibatkan dalam kegiatan ekonomi produktif. Bentuk-bentuk ekonomi produktif tersebut dapat merupakan usaha budidaya ikan, pengolahan dan pemasaran ikan, serta usaha jasa yang mendukung melalui peran kelembagaan.

Besarnya kontribusi istri-istri nelayan terhadap peningkatan pendapatan ekonomi rumah tangga nelayan tradisional merupakan salah satu wujud kemampuan dan kemandirian kaum wanita di daerah pesisir untuk menopang ekonomi keluarganya. Peran ini jika dikembangkan sebagai suatu usaha yang mandiri dan professional, bukan tidak mungkin tingkat kesejahteraan keluarganya menjadi meningkat.

Salah satu langkah awal untuk mewujudkannya adalah dengan optimalisasi peran perempuan nelayan dalam pembangunan pesisir melalui strategi pengembangan usaha ekonomi produktif bagi wanita nelayan melalui integrasi ke dalam memperbaiki program kebijakan nasional, provinsi atau kota/kabupaten (khususnya Kabupaten Barru) baik pada ranah perencanaan, pelaksanaan, pemantauan maupun evaluasi pembangunan.

Kehidupan nelayan tradisional di pesisir pantai Barat Kabupaten Barru dikatakan tidak saja belum mencukupi kebutuhan ekonomi rumah tangganya, melainkan juga masih terbelakang termasuk dalam hal pendidikan dan kesehatan.

Tingkat kesejahteraan nelayan pada saat ini masih di bawah sektor lainnya, termasuk subsektor pertanian agraris dan menempati strata yang paling rendah (miskin) dibandingkan dengan masyarakat lainnya di darat. Bahkan termasuk kelompok paling miskin di semua negara dengan atribut *“the poorest of poor”* (termiskin di antara yang miskin) (Nikijuluw, 2002:43).

Berdasarkan fenomena tersebut dipilihnya pemberdayaan wanita nelayan di wilayah pesisir pantai barat Kabupaten Barru karena cukup besarnya jumlah wanita pada rumah tangga nelayan tradisional. Kemudian bahan mentah (ikan laut) cukup tersedia yang dapat dijadikan produk ikan hasil olahan, serta pemasaran hasil tangkapan (ikan segar) terutama oleh nelayan tradisional masih sangat terbatas dan hanya bersifat subsistem sehingga tidak mampu mengakselerasi peningkatan kesejahteraan keluarga nelayan. Untuk itu hasil temuan/ inovasi yang ditargetkan dari penelitian ini adalah saran untuk memperbaiki program kebijakan pemerintah dalam meningkatnya ekonomi rumah tangga nelayan wilayah pesisir pantai barat Kabupaten Barru melalui pengembangan model strategi pemberdayaan wanita nelayan.

Pada dasarnya tujuan pembangunan perikanan antara lain meningkatkan kesejahteraan nelayan, petani ikan, dan masyarakat pesisir lainnya (Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No.18/Men/2002) melalui pengembangan kegiatan ekonomi, peningkatan kualitas dan kuantitas sumberdaya manusia, penguatan kelembagaan sosial ekonomi, dan mendayagunakan sumberdaya kelautan dan

perikanan secara optimal dan berkelanjutan (Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No.18/Men/2004).

Berdasarkan latar belakang masalah, maka pengembangan model strategi pemberdayaan wanita nelayan untuk meningkatkan ekonomi rumah tangganya di wilayah pesisir pantai barat Kabupaten Karru menarik untuk di kaji. Oleh karena itu keperluan analisis permasalahan penelitian ini akan memperbaiki program kebijakan pemerintah Kabupaten Bantaeng dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga nelayan tradisional sebagai berikut :

*Tahun Pertama (I) :*

1. Bagaimanakah Implikasi dari Program Bantuan Pemerintah berupa Sapras melalui aspek ekonomi, sosial budaya, teknologi, dan kelembagaan
2. Bagaimanakah dampak dari Kebijakan Program Bantuan Sapras Kabupaten Bantaeng melalui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nelayan tradisional dalam memilih teknologi (alat tangkap maupun mesin tempel) baik dari bantuan Sapras tersebut maupun bukan melalui bantuan.

*Tahun kedua (II) :*

1. Bagaimanakah merumuskan strategi perbaikan peningkatan ekonomi rumah tangga nelayan tradisional melalui pengembangan model pemberdayaan wanita/istri nelayan
2. Bagaimanakah prioritas terpilih dari strategi peningkatan ekonomi rumah tangga nelayan tradisional melalui model pemberdayaan wanita/ istri nelayan

3. Bagaimanakah Mengembangkan hasil dari prioritas terpilih melalui model pemberdayaan wanita/ istri nelayan.

## **BAB II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Landasan Teori**

Menurut McArdle (1989) *cit* Sipahaelut (2010:28) pemberdayaan merujuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga memiliki kekuatan atau kemampuan dalam (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*); dalam arti bukan saja bebas dalam mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan; (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang perlukan; dan (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhinya.

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sedangkan sebagai tujuan, merujuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial (Sipahaelut, 2010:30)

Kajian menilai implikasi program kebijakan bantuan Saprasi di-*proxy* dengan dengan *descriptive analysis*, kemudian menganalisis dampak kebijakan program



tersebut dengan *estimasi logit model*. Lain halnya dalam merumuskan strategi peningkatan ekonomi rumah tangga melalui pengembangan model strategi pemberdayaan wanita nelayan dan mengembangkan model strategi tersebut adalah dengan di-*proxy* dengan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal dengan teori analisis *strengths, weakness, opportunities* dan *threats* (SWOT). Kemudian menentukan prioritas strategi terpilih dari model pemberdayaan wanita nelayan di-*proxy* dengan *Analysis Hierarchy Proces* (AHP).

#### **2.1.1. Analisis Deskriptif**

Dalam menilai implikasi kebijakan program bantuan Sapras Pemerintah Kabupaten Barru, dinilai dari aspek ekonomi (berupa perubahan pendapatan usaha tangkap); aspek sosial budaya (nilai-nilai lokal seperti kejujuran, keterbukaan, dan gotong royong yang diwujudkan dalam kelompok masyarakat); aspek teknologi (mendorong pengembangan teknologi penangkapan); dan aspek kelembagaan (terbentuknya koperasi nelayan) adalah di-*proxy* dengan *descriptive analysis*.

#### **2.1.2. Model Logit**

Analisis dampak dari kebijakan program bantuan Sapras Kabupaten Barru melalui melalui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nelayan dalam memilih program tersebut di-*proxy* dari respon variabel dependen kualitatif atau *logit model* (Borooah, 2002:45).

Model tersebut di dasarkan pada distribusi logistik yang dalam banyak kasus menjelaskan model variabel dependen yang dikotomi. Model logit yang berasal dari

nama jenis distribusi probabilistik untuk menjelaskan respon kualitatif variabel dependen. Model fungsi probabilitas logistik kumulatif ditulis sebagai berikut :

$$P_i = F(Z_i) = (\beta_0 + \beta_0 X_i) = \frac{1}{1 + e^{-Z_i}} = \frac{1}{1 + e^{-(\beta_0 + \beta_0 X_i)}} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan

e : logaritma natural dengan nilai 2,718  
 $P_i$  : probabilitas dengan nilai antara 0 dan 1  
 $Z$  : terletak antara  $-\infty$  dan  $+\infty$

Persamaan (1) dapat dimanipulasi dengan mengalikan  $1 + e^{-Z_i}$  pada kedua sisinya, sehingga menghasilkan persamaan sebagai berikut :

$$(1 + e^{-Z_i}) P_i = \frac{1}{1 + e^{-Z_i}} (1 + e^{-Z_i}) \dots\dots\dots (2)$$

atau

$$(1 + e^{-Z_i}) P_i = 1 \dots\dots\dots (3)$$

Jika persamaan (3) dibagi dengan  $P_i$  dan kemudian dikurangi dengan 1, maka akan menghasilkan persamaan sebagai berikut :

$$\frac{(1 + e^{-Z_i}) P_i}{P_i - 1} = \frac{1}{P_i - 1} \dots\dots\dots (4)$$

$$e^{-Z_i} \frac{1}{P_i} - 1 = \frac{(1 - P_i)}{P_i} \dots\dots\dots (5)$$

$$\frac{1}{e^{-Z_i}} = \frac{(1 - P_i)}{P_i} \dots\dots\dots (6)$$

atau

$$e^{-Z_i} = \frac{P_i}{(1 - P_i) P_i} \dots\dots\dots (7)$$

Persamaan (7) dapat ditransformasi menjadi model logaritma natural sehingga menghasilkan persamaan (8) sebagai berikut :

$$Z_i = \ln \left( \frac{P_i}{1 - P_i} \right) \dots\dots\dots (8)$$

Jika  $\ln e^{Z_i} = Z_i$  maka persamaan (8) dapat ditulis menjadi

$$Z_i = \ln \left( \frac{P_i}{1 - P_i} \right) = \beta_0 + \beta_i X_i \dots\dots\dots (9)$$

## 2.2. Studi Pendahuluan yang Telah Dilaksanakan dan Hasil yang di Capai

Hasil penelitian Widodo dkk (2011:24) menemukan bahwa, model pemberdayaan perempuan nelayan di kawasan pesisir di Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Utara dapat dikembangkan melalui 3 (tiga) tahap, yakni : pengembangan kelompok (*community development*), pra-pengembangan usaha (*pre-business development*), dan pengembangan usaha (*business development*).

Lain halnya penelitian Ekaningdyah (2005:68) menemukan bahwa bekerja di pasar tenaga kerja yang dilakukan istri nelayan sebagai pekerjaan sampingan memberikan penghasilan guna mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari di Kabupaten Rembang.

Penelitian Acquah dan Abunyuwah (2011:58) menemukan bahwa keputusan masyarakat menjadi nelayan di pusat daerah Elmina Ghana dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh ukuran pendidikan dan akses kredit, sedangkan secara negative oleh tingkat pendidikan responden dan pendapatan lainnya. Lain halnya variabel

umur responden, status perkawinan, dan pendapatan per bulan tidak berpengaruh signifikan.

Selanjutnya hasil penelitian Tiwiw dkk 2012:70 menemukan bahwa keputusan nelayan Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong Jawa Timur dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh umur responden nelayan dan secara negative oleh ukuran kapal nelayan Grosstonase (GT) dan pengalaman responden jadi nelayan sedangkan lama pendidikan tidak berpengaruh signifikan

Hasil Penelitian Sulistyowati (2014:5) menemukan animo atau tingkat adopsi nelayan Kabupaten Batang terhadap penggunaan alat tangkap jaring arad sangat tinggi pada penerapan sistem penangkapan udang karena memiliki manfaat dan dampak yang timbulkan serta dengan aturan yang berlaku.

### **2.3. Hipotesis**

Berdasarkan permasalahan, landasan teori, dan studi pendahuluan yang telah dilaksanakan maka hipotesis yang diajukan dan yang akan diuji dari tujuan penelitian ini dalam pengembangan model strategi pemberdayaan wanita nelayan untuk meningkatkan ekonomi rumah tangganya di wilayah pesisir pantai barat Babupaten Barru pada *Tahun-1* adalah : diduga bahwa perubahan (naik/turun) keputusan dalam memilih teknologi (alat Tangkap dan mesin tempel nelayan tradisional (perahu motor dan perahu tanpa motor) baik melalui bantuan Saprasi atau tidak melalui bantuan dipengaruhi oleh pendapatan usaha tangkap, umur nelayan, pendidikan

formal nelayan, jumlah anggota yang ditanggung, pekerjaan Sampingan, dan perbedaan wilayah (Kecamatan Tanete Rilau, Barru, Soppeng Riaja, dan Balusu)

#### **2.4. Roadmap Penelitian**

Penelitian yang direncanakan dalam usulan ini, *Tahun-1* yaitu menilai Implikasi Program Bantuan Pemerintah berupa Sapras melalui aspek ekonomi, sosial budaya, teknologi, dan kelembagaan serta menganalisis dampak dari Kebijakan Program Bantuan Sapras Kabupaten Bantaeng melalui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nelayan tradisional (perahu motor dan perahu tanpa motor) dalam memilih teknologi (alat tangkap maupun mesin tempel) akibat dari bantuan tersebut maupun bukan melalui bantuan, yang merupakan bagian kajian pengembangan model ekonomi rumah tangga nelayan tradisional wilayah pesisir.

### **BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

#### **3.1. Tujuan Penelitian**

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan menjawab masalah yang telah dikemukakan sehingga tujuan penelitian ini adalah :

*Tahun Pertama (I) :*

1. Menilai Implikasi Program Bantuan Pemerintah berupa Sapras melalui aspek ekonomi, sosial budaya, teknologi, dan kelembagaan
2. Menganalisis dampak dari Kebijakan Program Bantuan Sapras Kabupaten Bantaeng melalui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nelayan tradisional (perahu motor dan perahu tanpa motor) dalam memilih teknologi (alat tangkap maupun mesin tempel) akibat dari bantuan tersebut maupun bukan melalui bantuan.

#### **3.2. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna :

- a. Bagi pemerintah, khususnya pemerintah daerah Kabupaten Barru diharapkan sebagai bahan evaluasi kebijakan politik yang dijalankannya terhadap peningkatan kesejahteraan nelayan tradisional melalui hasil penelitian ini.
- b. Bagi pihak lain sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut di bidang ilmu ekonomi pertanian yang terfokus pada subsektor ekonomi perikanan tangkap

## **BAB IV. METODE PENELITIAN**

### **4.1. Metode Dasar Penelitian**

Metode dasar yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan eksplanatori. Menurut Singarimbun dan Effendi (1989:4) bahwa *deskriptive method* (metode deskriptif) dimaksudkan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial, sedangkan penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis disebut *explanatory research* (penelitian penjelasan).

Berkaitan dengan *deskriptive method*, mendeskripsikan dengan menilai implikasi Program Bantuan Pemerintah berupa Sapras melalui aspek ekonomi, sosial budaya, teknologi, dan kelembagaan. Kemudian *explanatory method*, menguji dan menganalisis dampak dari Kebijakan Program Bantuan Sapras Kabupaten Bantaeng melalui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nelayan tradisional (perahu motor dan perahu tanpa motor) dalam memilih teknologi (alat tangkap maupun mesin tempel) akibat dari bantuan tersebut maupun bukan melalui bantuan.

### **4.2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* di Kabupaten Barru dengan pertimbangan mempunyai nelayan tradisional (perahu motor dan perahu tanpa motor) di setiap kecamatan/kelurahan (Biro Pusat Statistik Kabupaten Barru, 2013:12)

yang berbatasan langsung dengan wilayah pesisir barat dan Selat Sulawesi (Dinas Perikanan dan Kelautan Sulawesi Selatan, 2013:7). Waktu Penelitian dilakukan selama 8 (delapan) bulan.

### 4.3. Populasi dan Sampel

Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* di Kabupaten Barru dengan pertimbangan mempunyai nelayan tradisional (perahu motor dan perahu tanpa motor) di setiap kecamatan dan kelurahan yang berbatasan langsung dengan wilayah pesisir barat dan Selat Sulawesi (Dinas Perikanan dan Kelautan Sulawesi Selatan, 2013:7). Selanjutnya secara *purposive random sampling* diambil responden rumah tangga nelayan (Tabel IV.1) dengan ukuran sampel yang digunakan yakni sebesar 20 persen. Jumlah populasi rumah tangga nelayan tradisional, yaitu sebesar 124 sampel dari total populasi 618 nelayan tradisional. Menurut Gay (1976:73) ukuran sampel yang dapat digunakan yakni sebesar 10-20 persen.

Tabel IV.1. Jumlah Populasi dan Sampel Responden Rumah Tangga Nelayan Tradisional Wilayah Pesisir Pantai Barat di Kabupaten Barru

Kecamatan	Kelurahan/Desa	Populasi		Sampel	
		NPMT	NPTM	NPMT	NPTM
1. Tanete Rilau	Tanete	112	13	22	3
2. Barru	Sumpang Binangae	71	-	14	-
3. Soppeng Riaja	Lawallu	14	52	3	10
4. Balusu	Takkalasi	24	8	5	2
5. Mallusetasi	Kupa	247	77	50	15
Subtotal		468	150	94	30
Total			618		124

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Barru (2014:5)

Keterangan :

NPMT = nelayan perahu motor tempel

NPTM = nelayan perahu tanpa motor



Kemudian yang dikelompokkan berdasarkan kepemilikan armada penangkapan baik nelayan perahu motor (motor tempel) maupun nelayan perahu tanpa motor (perahu layar) secara *stratified sampling*. Menurut Teguh (1999:163) dan Jogiyanto (2007:78) pengambilan sampel secara strata ini baik untuk sampel heterogen berdasarkan stratanya dan homogen berdasarkan item-item di dalam stratanya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rumah tangga (Kepala Keluarga/KK) nelayan perahu motor tempel dan perahu tanpa motor yang mendiami 5 (lima) wilayah kecamatan pada satu desa/kelurahan di Kabupaten Barru yang berbatasan dengan wilayah pesisir pantai barat dari total 10 (sembilan) kecamatan yang ada dan mempunyai produksi perikanan tangkap dan jumlah nelayan tradisional terbanyak (Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Barru, 2011), yaitu : (1) Kecamatan Tanete Rilau pada Desa/Kelurahan Tanete; (2) Kecamatan Barru (Sumpang Binangae); (3) Kecamatan Soppeng Riaja (Lawallu); (4) Kecamatan Balusu (Takkalasi), dan (5) Matlusetasi (Kupa). Responden nelayan tradisional yang diambil adalah yang melakukan pekerjaan secara mandiri menangkap di laut dengan alat tangkap dan armada lautnya sendiri.

#### **4.4 Teknik Pengumpulan Data**

*Wawancara* berupa teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan tujuan penelitian dengan alat bantu berupa kuisioner. Kemudian *Observasi* berupa teknik pengumpulan

data di mana Peneliti mengadakan pengamatan secara langsung baik saat nelayan turun laut dan kembali ke darat dalam melakukan aktivitasnya berdasarkan tujuan penelitian ini. Sedangkan *pencatatan* berupa teknik baik bersumber dari data primer maupun data sekunder serta sumber-sumber lain yang dapat dipertanggung-jawabkan.

#### **4.5. Konseptualisasi dan Pengukuran Variabel**

Agar diperoleh kesamaan dalam menginterpretasikan data, maka dirumuskan konseptualisasi dan pengukuran variabel sebagai berikut :

1. Penilaian Implikasi Kebijakan Program Bantuan Saprasi adalah Penilaian aspek ekonomi (berupa perubahan pendapatan usaha tangkap); aspek sosial budaya (nilai-nilai lokal seperti kejujuran, keterbukaan, dan gotong royong yang diwujudkan dalam kelompok masyarakat); aspek teknologi (mendorong pengembangan teknologi penangkapan); dan aspek kelembagaan (terbentuknya koperasi nelayan) yang diukur secara kualitatif
2. Keputusan nelayan tradisional dalam memilih teknologi alat tangkap adalah keputusan nelayan perahu motor dan perahu tanpa motor memilih teknologi alat tangkap (pancing rawai/ *longline* dan jaring insang/ *gillnet*) baik dari bantuan Saprasi maupun tanpa bantuan Saprasi yang diukur dengan probabilitas memilih alat tangkap bernilai 1 dan tanpa alat tangkap bernilai 0
3. Keputusan nelayan tradisional dalam memilih teknologi mesin tempel adalah keputusan nelayan perahu motor dan perahu tanpa motor memilih teknologi mesin tempel (4 PK, 4,5 PK, 5 PK, 6 PK, dan 7 PK) baik dari bantuan Saprasi

maupun tanpa bantuan Sapras yang diukur dengan probabilitas memilih mesin tempel bernilai 1 dan tanpa mesin tempel bernilai 0

4. Pendapatan usaha tangkap nelayan adalah besarnya pendapatan usaha tangkap nelayan responden baik nelayan perahu motor maupun perahu tanpa motor (perahu layar/ dayung) setiap trip saat musim penangkapan berupa penerimaan dikurangi biaya yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp)
5. Harga input usaha tangkap merupakan harga yang dibayar nelayan untuk membeli sarana produksi usaha penangkapan sebagai *variable input* seperti harga bahan bakar bensin dan minyak tanah yang dinyatakan dalam rupiah (Rp)
6. Harga output adalah harga jual ikan laut segar yang diterima oleh nelayan responden dari hasil tangkapan yang dinyatakan dalam rupiah (Rp)
7. Penerimaan adalah pendapatan kotor dari kegiatan usaha tangkap nelayan perahu motor dan tanpa motor yang diperoleh setiap trip dari harga output dari jenis hasil tangkapan dikali kuantitas jenis hasil tangkapan yang dinyatakan dalam satu rupiah per kilogram (Rp/kg)
8. Biaya adalah biaya yang betul-betul dikeluarkan dari kegiatan usaha tangkap setiap trip yang selanjutnya dihitung biaya tetap dan biaya variabel yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp)
9. Umur nelayan adalah umur nelayan responden saat penelitian yang dinyatakan dalam satuan tahun (tahun)

10. Pendidikan formal nelayan adalah lamanya tingkat pendidikan formal yang pernah diikuti nelayan responden yang dinyatakan dalam satuan tahun (tahun)
11. Jumlah anggota keluarga menjadi tanggungan dalam keseluruhan jumlah anggota keluarga dalam rumah termasuk suami, istri, dan anak yang dinyatakan dalam satuan jiwa (jiwa)
12. *Dummy* pekerjaan sampingan adalah perbedaan masing-masing pekerjaan tambahan diluar dari hasil tangkapan yang diperoleh dari anggota keluarga (istri, anak, dan lainnya) yang diukur dengan *dummy* mempunyai pekerjaan sampingan bernilai 1 dan lainnya (tidak bekerja) bernilai 0.
13. *Dummy* wilayah kecamatan adalah perbedaan masing-masing yang paling berpengaruh terhadap perubahan (naik/turun) terhadap pendapatan dan pengeluaran rumah tangga nelayan di wilayah pesisir pantai Barat Kabupaten Barru seperti yang diukur *dummy* wilayah nelayan Kecamatan Mallusetasi bernilai 1 dan wilayah nelayan lainnya bernilai 0. Kecamatan Soppeng Riaja bernilai 1 dan wilayah nelayan lainnya bernilai 0. Kecamatan Barru bernilai 1 dan wilayah nelayan lainnya bernilai 0. Kecamatan Tanete Rilau bernilai 1 dan wilayah nelayan lainnya bernilai 0.

#### **4.7. Metode Analisis Data**

##### **4.7.1. Penilaian Implikasi Kebijakan Program Bantuan Saprass**

Dalam menilai implikasi kebijakan program bantuan Saprass Pemerintah Kabupaten Barru, dinilai dari aspek ekonomi, sosial budaya, teknologi, dan

kelembagaan adalah di-*proxy* dengan *descriptive analysis* seperti aspek ekonomi (berupa perubahan pendapatan usaha tangkap); aspek sosial budaya (nilai-nilai lokal seperti kejujuran, keterbukaan, dan gotong royong yang diwujudkan dalam kelompok masyarakat); aspek teknologi (mendorong pengembangan teknologi penangkapan); dan aspek kelembagaan (terbentuknya koperasi nelayan)

#### 4.7.2. Analisis Dampak Kebijakan Program Bantuan Sapras

Dampak dari Kebijakan program bantuan Sapras dilakukan dengan menguji dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nelayan tradisional (perahu motor dan perahu tanpa motor) memilih teknologi alat tangkap akibat dari bantuan Sapras maupun bukan dari bantuan Sapras dengan menggunakan model estimasi persamaan *multiple regression* dengan merujuk *logit model estimation* persamaan sebagai berikut :

$$KNTTrAT = \left( \frac{P_i}{1 - P_i} \right) = \beta_0 \text{ INTr}^{\beta_1} \text{ AN}^{\beta_2} \text{ EdFN}^{\beta_3} \text{ QART}^{\beta_4} \text{ PSWN}^{\delta_1} \text{ KTR}^{\delta_2} \text{ KB}^{\delta_3} \text{ KSR}^{\delta_4} \text{ KBIs}^{\delta_5} \mu^1 \dots \dots \dots (10)$$

$$KNTTrMT = \left( \frac{P_i}{1 - P_i} \right) = \beta_5 \text{ INTr}^{\beta_6} \text{ AN}^{\beta_7} \text{ EdFN}^{\beta_8} \text{ QART}^{\beta_9} \text{ PSWN}^{\delta_6} \text{ KTR}^{\delta_7} \text{ KB}^{\delta_8} \text{ KSR}^{\delta_9} \text{ KBIs}^{\delta_{10}} \mu^1 \dots \dots \dots (11)$$

Untuk memudahkan perhitungan model persamaan (10) dan (11) maka persamaan tersebut diubah menjadi linear berganda dengan metode *double log* atau *logaritme natural (Ln)* sebagai berikut:

$$\text{LnKNTrAT} = \text{Ln} \left( \frac{P_i}{1 - P_i} \right) = \beta_0 + \beta_1 \text{LnINTr} + \beta_2 \text{LnAN} + \beta_3 \text{LnEdFN} \\ + \beta_4 \text{LnQART} + \delta_1 \text{PSWN} + \delta_2 \text{KTR} + \delta_3 \text{KB} + \delta_4 \text{KSR} + \delta_5 \text{KBIs} + \mu_1 \dots\dots\dots (12)$$

$$\text{LnKNTrMT} = \text{Ln} \left( \frac{P_i}{1 - P_i} \right) = \beta_5 + \beta_6 \text{LnINTr} + \beta_7 \text{LnAN} + \beta_8 \text{LnEdFN} \\ + \beta_9 \text{LnQART} + \delta_6 \text{PSWN} + \delta_7 \text{KTR} + \delta_8 \text{KB} + \delta_9 \text{KSR} + \delta_{10} \text{KBIs} + \mu_2 \dots\dots\dots (13)$$

di mana :

KNTrAT : Keputusan nelayan tradisional (perahu motor & perahu tanpa motor) dalam memilih teknologi alat tangkap (melalui bantuan Saprasi maupun bukan bantuan Saprasi) => 1, memilih teknologi alat tangkap; dan 0, lainnya

KNTrMT : Keputusan nelayan tradisional (perahu motor & perahu tanpa motor) dalam memilih teknologi mesin tempel => 1, memilih teknologi alat tangkap; dan 0, lainnya

$\beta_0$  dan  $\beta_5$  : intersep/konstanta

$\beta_1, \dots, \beta_4$  dan  $\beta_6, \dots, \beta_9$  : koefisien regresi variabel bebas

$\delta_1, \dots, \delta_8$  : koefisien variabel *dummy*

$P_i$  : probabilitas dengan nilai antara 0 dan 1

INTrAT : pendapatan usaha tangkap nelayan perahu motor dan perahu tanpa motor ( $R_p$ )

AN : umur nelayan (tahun)

EdFN : pendidikan formal nelayan (tahun)

QART : jumlah anggota rumah tangga yang menjadi tanggungan (jiwa)

*Dummy* pekerjaan sampingan nelayan

PSWN : 1, untuk pekerjaan sampingan; 0, untuk lainnya (tidak bekerja)

*Dummy* perbedaan wilayah nelayan

KTR : 1, untuk wilayah Kecamatan Tanete Rilau; 0, untuk lainnya

KB : 1, untuk wilayah Kecamatan Barru; 0, untuk lainnya

KSR : 1, untuk wilayah Kecamatan Soppeng Riaja; 0, untuk lainnya

KBIs : 1, untuk wilayah Kecamatan Balusu; 0, untuk lainnya

$\mu_1$  dan  $\mu_2$  : Kesalahan pengganggu (*disturbance error*)

### a. Pengukuran Ketepatan Model dan Pengujian Hipotesis

Pengukuran Ketepatan atau kesesuaian model (*goodness of fit*) dilakukan dihitung melalui *adjusted R<sup>2</sup>*. Menurut Greene (1990:193), dan Gujarati (2004:85) dirumuskan sebagai berikut :

$$Adjusted R^2 = 1 - (1 - R^2) \frac{(n - 1)}{(k - 1)} \dots\dots\dots (14)$$

di mana :

*Adjusted R<sup>2</sup>* : koefisien determinasi yang disesuaikan  
 k : jumlah variabel tidak termasuk intercep  
 n : jumlah sampel

Pengujian hipotesis terhadap koefisien regresi secara bersama-sama digunakan uji-F dengan tingkat kepercayaan tertentu, yang menurut Johnston (1984:187), Studenmund (2001:143), dan Gujarati (2004:85) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$F \text{ hitung} = \frac{ESS / (k - 1)}{RSS / (n - k)} \dots\dots\dots (15)$$

$$F \text{ tabel} = \left[ (k - 1) : (n - k) ; \alpha \right] \dots\dots\dots (16)$$

di mana :

$\alpha$  : tingkat signifikansi atau kesalahan tertentu

Dengan hipotesis :

$H_0$  :  $\beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_n = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh variabel independen ke-*i* secara bersama-sama terhadap variabel dependen

$H_1$  : minimal salah satu  $\neq 0$ , artinya terdapat pengaruh variabel independen ke-*i* secara bersama-sama terhadap variabel dependen

Kriteria pengambilan keputusannya, jika  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$  yang berarti variabel independen ke-*i* secara bersama-sama

(simultan) berpengaruh nyata terhadap variabel dependen, sedangkan jika  $F\text{-hitung} \leq F\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan menolak  $H_1$  yang berarti variabel independen ke- $i$  secara bersama-sama tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen.

Pengujian terhadap koefisien regresi secara individu (parsial) digunakan uji  $t$  dengan tingkat kepercayaan tertentu. Menurut Gujarati (1978:74) dan Studenmund (2001: 142) dengan rumus :

$$t \text{ hitung} = \frac{\beta_i}{S\beta_i} \dots\dots\dots (17)$$

$$t \text{ tabel} = \left[ (n - k) ; \alpha/2 \right] \dots\dots\dots (18)$$

di mana :

$\beta_i$  : koefisien regresi ke- $i$

$S\beta_i$  : kesalahan standar koefisien regresi ke- $i$

Dengan hipotesis :

$H_0 : \beta_i = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh variabel independen ke- $i$  secara individu terhadap variabel dependen

$H_1 : \beta_i \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh variabel independen ke- $i$  secara individu terhadap variabel dependen

Kriteria pengambilan keputusannya adalah Jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$  yang berarti variabel independen ke- $i$  secara individu (parsial) berpengaruh nyata terhadap variabel dependen, sedangkan Jika  $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan menolak  $H_1$  yang berarti variabel independen ke- $i$  secara individu tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen.



### b. Pengujian Asumsi Klasik (*Multicollinearity* dan *Heteroscedasticity*)

Pengujian multikolinearitas digunakan pada tujuan penelitian pertama dan kedua. Farrar dan Glauber (1967:97) mengemukakan bahwa multikolinearitas (*multicollinearity*) atau kolinearitas ganda merupakan kejadian yang menginformasikan terjadinya hubungan antara variabel-variabel bebas yang terdapat dalam model.

Penelitian ini menggunakan metode *variance inflation factor* (VIF) yang menurut Gujarati (2004:351) dirumuskan :

$$VIF = \frac{1}{1 - R_j^2} \dots\dots\dots (19)$$

$R_j^2$  diperoleh dari regresi *auxiliary* antara variabel independen (Widarjono, 2005:118) atau koefisien determinasi antara variabel bebas ke- $j$  dengan variabel bebas lainnya (Nachrowi dan Usman, 2006:101). Selanjutnya jika nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terdapat multikolinearitas (Widarjono, 2005:115).

Lain halnya pengujian heteroskedastisitas (*heteroscedasticity*) yang terjadi bila tidak konstannya varians disetiap titik regresi sehingga mengakibatkan nilai kesalahan pengganggu atau *error* ( $\mu$ ) meningkat. Menurut Greene (1990:384) dan Studenmund (2001:346) kejadian varians dari kesalahan pengganggu tidak konstan yang dilambangkan :

$$E(\mu_i^2) = \sigma_i^2 \dots\dots\dots (20)$$

Gujarati (1978:177) dan Studenmund (2001:346) mengemukakan jika variansnya konstan maka asumsi homokedastisitas dapat terpenuhi. Menurut Greene (1990:392) dilambangkan sama dengan  $\sigma^2$  atau

$$E(\mu_t^2) = \sigma^2 \dots\dots\dots (21)$$

Dengan hipotesis :

$H_0 : \sigma^2 = 0$ , artinya homokedastisitas

$H_1 : \sigma^2 \neq 0$ , artinya terdapat heteroskedastisitas

Masalah heteroskedastisitas lebih banyak terjadi pada data *cross section* dibandingkan data *time series* (Maddala, 1973:259 dan Gujarati, 1978:179). Akibatnya walaupun estimasi parameter regresi masih *unbiased* tetapi tidak efisien dan tidak konsisten (Hartono, 2009:53).

Pengujian heterokedastisitas dilakukan dengan *park test*. Menurut Park (1966) *cit* Widarjono (2007:128) bahwa varian variabel gangguan yang tidak konstan atau masalah heterokedastisitas muncul karena residual tidak tergantung dari variabel independen yang ada dalam model. Boyd (1998:4), dan Gujarati (2004:404) mengemukakan bentuk fungsi variabel gangguan sebagai berikut :

$$\text{Ln } \sigma_i^2 = \text{Ln } \sigma_i^2 + \beta \text{Ln } X_i + v_i \dots\dots\dots (22)$$

Persamaan (IV.19) tidak dapat digunakan ketika varian variabel gangguan ( $\sigma_i^2$ ) tidak diketahui sehingga *Park* menyarankan menggunakan residual ( $\hat{e}_i^2$ ) hasil regresi sebagai proxy dari residual  $\hat{e}_i^2$  (Gujarati (2004:404) sebagai berikut :

$$\text{Ln } \hat{e}_i^2 = \text{Ln } \sigma^2 + \beta \text{Ln } X_i + v_i \dots\dots\dots (23)$$

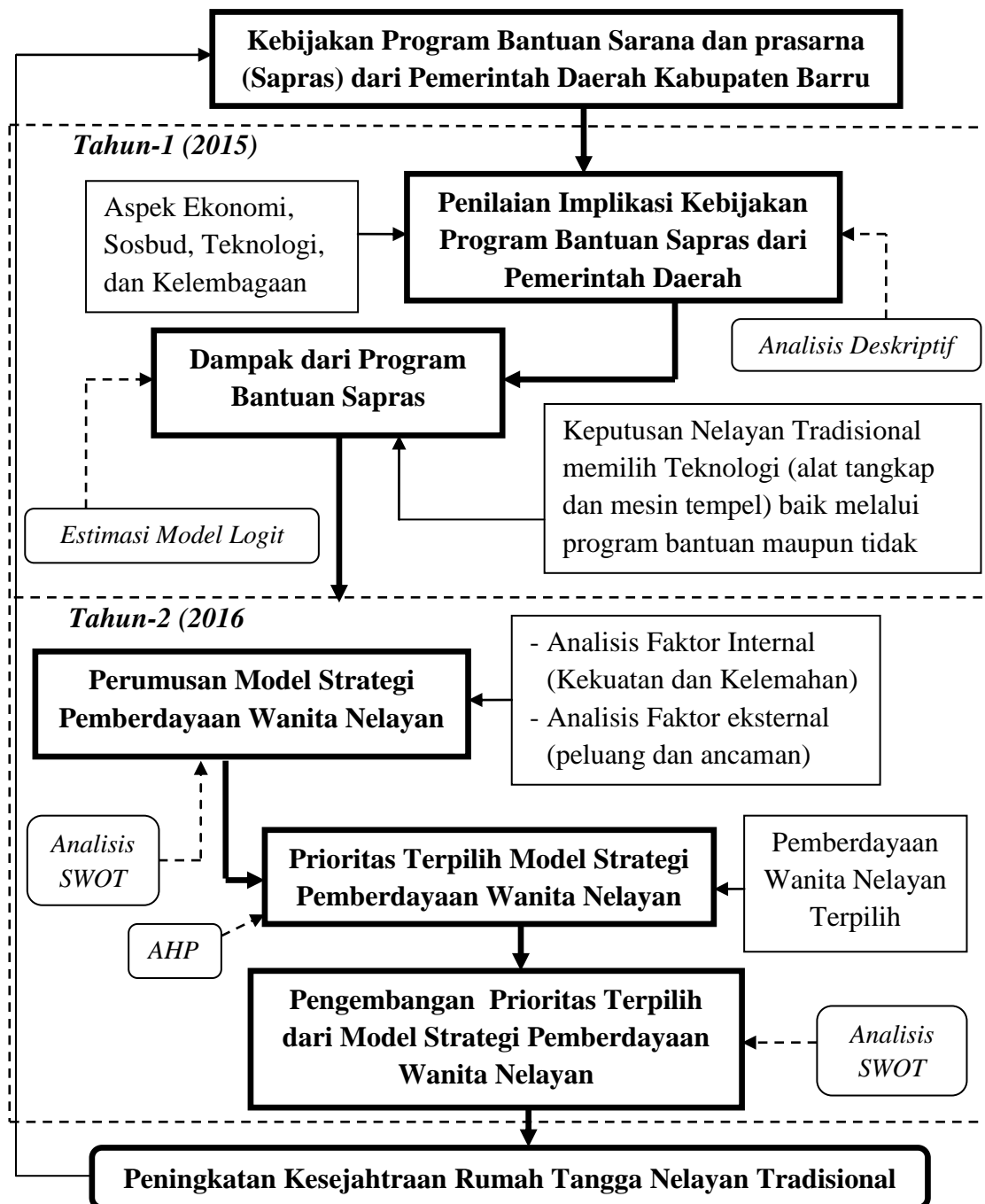
$$= \alpha + \beta \text{Ln } X_i + v_i \dots\dots\dots (24)$$

Keputusan ada tidaknya masalah heterokedastisitas berdasarkan uji estimator ( $\beta$ ) dalam persamaan (23) dan (24) dengan meregres  $\ln \hat{e}_i^2$  dengan masing-masing  $\ln$  variabel independen. Selanjutnya *Park cit* Widarjono (2007:129) mengemukakan jika koefisien ( $\beta$ ) tidak signifikan melalui uji t maka dapat disimpulkan tidak terdapat *heteroscedasticity* atau *homoscedasticity* karena varian residualnya tidak tergantung dari variabel independen, sebaliknya jika  $\beta$  signifikan secara statistik maka model mengandung unsur *heteroscedasticity* karena besar kecilnya varian residual ditentukan oleh variabel independen.

#### 4.8. Bagan Alur Penelitian

Alur penelitian dari model ekonomi rumah tangga nelayan tradisional di wilayah pesisir pantai bara Kabupaten Barru sebagai berikut : ***Tahun-1*** adalah (1) Menilai Implikasi Program Bantuan Pemerintah berupa Sapras melalui aspek ekonomi (berupa perubahan pendapatan usaha tangkap); aspek sosial budaya (nilai-nilai lokal seperti kejujuran, keterbukaan, dan gotong royong yang diwujudkan dalam kelompok masyarakat); aspek teknologi (mendorong pengembangan teknologi penangkapan); dan aspek kelembagaan (terbentuknya koperasi nelayan), serta (2) Menganalisis dampak dari Kebijakan program bantuan Sapras maupun tanpa bantuan Sapras dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nelayan tradisional (perahu motor dan perahu tanpa motor) memilih teknologi alat tangkap dan mesin tempel akibat dari bantuan maupun bukan bantuan Sapras dengan menggunakan model estimasi persamaan *multiple regression* dengan merujuk *logit*

*model. Tahun-2* (3) Merumuskan strategi perbaikan peningkatan ekonomi rumah tangga nelayan tradisional melalui pengembangan model pemberdayaan wanita/istri nelayan; (4) Menentukan prioritas terpilih dari strategi peningkatan ekonomi rumah tangga nelayan tradisional melalui model pemberdayaan wanita/ istri nelayan, (5) Mengembangkan hasil dari prioritas terpilih melalui model pemberdayaan wanita/ istri nelayan.



Gambar IV.1. Pengembangan Model Strategi Pemberdayaan Wanita Nelayan untuk Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangganya di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru

#### **4.9. Luaran Penelitian**

Berdasarkan temuan yang ditargetkan, maka luaran penelitian teori baru (pengembangan model strategi pemberdayaan wanita nelayan untuk meningkatkan ekonomi rumah tangganya) yang akan dipublikasi dalam jurnal terakreditasi ekonomi pembangunan dan Buku Referansi

## **BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **5.1. Deskripsi Wilayah Penelitian**

#### **5.1.1. Letak Topografi, Geografis, Luas Wilayah, dan Batas Administrasi.**

Secara topografis Kabupaten Barru mempunyai wilayah yang cukup bervariasi terdiri dari daerah laut, dataran rendah, dan daerah pegunungan dengan ketinggian antara 100 s.d. 500 meter di atas permukaan laut (mdpl). Wilayah tersebut berada disepanjang timur kabupaten sedangkan bagian barat, topografi wilayah dengan ketinggian 0 s.d. 20 mdpl berhadapan dengan Selat Makassar.

Letak geografis Kabupaten Barru diantara koordinat 4 0,5' 49' s.d. 4 47' 35' lintang selatan dan 119 35' 00 s.d. 119 49' 16' barat timur. Kemudian jarak dari Ibukota Propinsi Sulawesi Selatan (Kota Makassar) terdekat adalah Kabupaten Barru dengan jarak 92 km.

Pada wilayah penelitian, Kabupaten Barru memiliki luas daerah 1.174,72 km<sup>2</sup> dengan persentase terhadap luas dari Sulawesi Selatan sebesar 2,56 persen. Kabupaten Barru memiliki 5 kecamatan yang berbatasan langsung dengan wilayah pesisir pantai barat dari 7 kecamatan yang ada, yaitu Kecamatan Tanete Rilau, Barru, Soppeng Riaja, Balusu, dan Mallusetasi. Sedangkan Batas wilayah administrasi Kabupaten Barru adalah sebelah utara berbatasan langsung dengan Kota Pare-Pare, sebelah timur berbatasan Kabupaten Soppeng dan Bone, sebelah Selatan berbatasan Kabupaten Pangkep, serta sebelah barat berbatasan Selat Makassar (Biro Pusat Statistik Kabupaten Barru, 2012:19).

Kecamatan Tanete Rilau berbatasan langsung dengan Selat Makassar pada batas administrasi sebelah Barat, sebelah timur Kecamatan tersebut berbatasan dengan Kecamatan Tanete Riaja, sebelah selatan berbatasan Kabupaten Pangkep, dan sebelah utara berbatasan Kecamatan Barru. Kemudian Kecamatan Barru sendiri, sebelah timur Kecamatan tersebut berbatasan dengan Kabupaten Soppeng, sebelah selatan berbatasan Kecamatan Tanete Rilau, dan sebelah barat berbatasan Selat Makassar. Sedangkan Kecamatan Balusu sebelah utara Kecamatan Soppeng Riaja, sebelah timur Kabupaten Soppeng, sebelah selatan Kecamatan Barru, dan sebelah barat Selat Makassar. Lain halnya Kecamatan Soppeng Riaja bagian utara Kecamatan Mallusetasi, sebelah timur Kabupaten Soppeng, sebelah selatan Kecamatan Balusu, dan sebelah barat Selat Makassar. Kemudian Kecamatan Mallusetasi, pada bagian utara Kota Pare-pare, sebelah timur Kabupaten Soppeng, sebelah selatan Kecamatan Soppeng Riaja, dan sebelah barat Selat Makassar.

### **5.1.2. Iklim dan Cuaca**

Umumnya Kabupaten Barru setiap tahunnya memiliki musim hujan dan musim kemarau yang jelas. Musim hujan terjadi bulan Oktober s.d. Maret, yaitu angin bertiup dari arah barat dan musim kemarau terjadi bulan April s.d. September, angin bertiup dari arah timur untuk Kabupaten Barru. Total hujan selama setahun sebanyak 113 hari dengan jumlah curah hujan sebesar 5.252 mm per tahun (Biro Pusat Statistik Kabupaten Barru, 2012).



Berdasarkan tipe iklim dengan metode zone agroklimatologi, yaitu bulan basah dengan curah hujan lebih dari 200 mm per bulan dan bulan kering curah hujannya kurang dari 100 mm per bulan. Tipe iklimnya C yakni mempunyai bulan basah berturut-turut kurang dari 2 bulan. Hari hujan terbanyak terjadi bulan Desember s.d. Januari dengan curah hujan masing-masing 104 mm dan 17 mm.

Merujuk pada Tabel V.1, musim penangkapan responden nelayan (perahu motor dan tanpa motor) wilayah pesisir pantai barat yang berbatasan dengan perairan Selat Makassar (Kabupaten Barru) terjadi selama 4 bulan

Tabel V.1. Musim Barat dan Timur serta Musim penangkapan wilayah perairan Selat Makassar Pesisir Barat Kabupaten Barru

Perairan / Kabupaten	Musim Barat	Musim Timur	Musim Penangkapan
- S. Makassar/ Barru	- Awal November s.d. akhir Februari	- Awal Maret s.d. akhir Juni	- Akhir Juli s.d. akhir Oktober

Sumber : Biro Pusat Statistik Kabupaten Barru, 2014

Merta dkk (1998:101) mengemukakan bahwa Kawasan Indonesia Timur seperti di wilayah perairan Selat Makassar dan Laut Flores musim ikan pelagis kecil terjadi pada bulan Maret s.d. Juni, hal ini sama yang terjadi diperairan Laut Banda dan berbeda pada perairan Laut Arafura, Laut Jawa, dan Selat Sunda (Juli s.d. september), serta Laut Cina Selatan (Oktober s.d. Desember). Kemudian Agustus s.d. September di perairan Teluk Lampung banyak diperoleh jenis kembung (Diantari dan Efendi, 2005:7). Sedangkan musim penangkapan jenis ikan pelagis besar terjadi bulan Maret sampai Juli pada Selat Makassar dan September sampai Maret di Laut Flores (Balai Riset Perikanan Laut, 2004:2).

Fenomena musim barat dan timur terjadi saat angin laut bertiup kencang (Mulyadi, 2005:152) disebabkan oleh iklim musim dingin asia atau disebut angin barat, sedangkan musim timur terjadi saat gelombang laut stabil dan perairan agak keruh dengan angin bertiup kencang dari arah timur ke barat (Syamsuddin, 2003:2).

Dengan demikian, kedua musim tersebut kurang mendukung nelayan untuk aktif melaut. Sedangkan saat musim penangkapan kondisi angin laut maupun gelombang laut stabil. Hal ini sejalan dengan penelitian Mujiani dkk (2007:20) di wilayah pesisir pantai Kabupaten Bintan Kecamatan Bintan Timur Desa Mapur, musim paceklik terjadi saat angin kencang dan gelombang tinggi, kemudian air laut sangat keruh (angin kencang dan gelombang laut baik) di sebut musim timur, sedangkan musim panen atau penangkapan nelayan saat cuaca baik, angin bertiup tidak terlalu kencang. Rosida dkk (2002:12) mengemukakan ciri-ciri angin barat terjadi saat hujan turun lebat disertai guntur, petir, dan angin kencang serta sebelum hujan selalu muncul awan konvektif sangat pekat atau hitam.

Secara konsepsi umum nelayan menurut Harahap dan Subhilhar (2005:69-70) musim dalam penangkapan ikan tergantung pasang besar-pasang mati dan pasang naik-pasang surut (pasut). Pasang besar menunjukkan adanya arus di laut dan dalam sebulan ada sekitar 22 hari. Kemudian pasang naik dan turun (pasut) menunjukkan proses pasut air laut selama 24 jam sebanyak dua kali. Menurut Afrianto dkk (1996:65) pasut merupakan naik-turunya permukaan air laut secara teratur karena gaya tarik menarik matahari dan bulan serta rotasi bumi.

Saat musim barat dan musim timur, tidak terdapat aktivitas melaut (*off-fishing*) nelayan responden di wilayah penelitian, pada musim tersebut selain mengandalkan pinjaman juragannya (*pabalu' balle*), juga jadi buruh tani, tukang kayu, dan sampai menjual emas istri.

### 5.1.3. Penduduk dan Kepadatannya

Pada wilayah penelitian jumlah penduduk Kabupaten Barru pada Tahun 2012 sebanyak 1.174,72 jiwa (Tabel IV.2) dengan jumlah penduduk terbanyak terdapat di Kecamatan Barru yaitu sebanyak 38.684 jiwa atau 23,08 persen dan terendah pada Kecamatan Pajananting (12.917 jiwa atau 7,70 persen), walaupun luas wilayahnya 199,32 km<sup>2</sup> atau 16,97 persen lebih kecil dari Kecamatan Pajannating dengan kepadatan penduduk 41,10 serta luas wilayahnya 314,26 km<sup>2</sup> (26,75 persen). Selain itu Kecamatan Barru merupakan Ibukota Kabupaten Barru.

Tabel V.2. Penduduk dan Kepadatan Penduduk di Kabupaten Barru

No.	Kecamatan	Luas Wilayah		Penduduk		Kepadatan Penduduk
		(km <sup>2</sup> )	(%)	(jiwa)	(%)	
1.	Tanete Riaja	174,29	14,84	22.124	13,20	126,94
2.	Pajananting	314,26	26,75	12.917	7,70	41,10
3.	Tanete Rilau	79,17	6,74	33.100	19,74	418,09
4.	Barru	199,32	16,97	38.684	23,08	194,13
5.	Soppeng Riaja	78,90	6,72	17.776	10,60	225,30
6.	Balusu	112,20	9,55	17.757	10,59	158,26
7.	Mallusetasi	216,58	18,44	25.288	15,0	116,76
Total		1.174,72	100,00	167.646	100,00	142,72

Sumber : Biro Pusat Statistik Kabupaten Barru, 2013:36

Kepadatan penduduk Kabupaten Barru sebesar 142,72 dengan luas wilayah 1.174,72 km<sup>2</sup>. Merujuk pada kecamatan, kepadatan tertinggi terdapat di Kecamatan

Tanate Rilau dengan luas wilayah 174,29 km<sup>2</sup> kemudian Kecamatan Soppeng Riaja (225,30), Kecamatan Barru, Balusu (158,26), Tanete Riaja (126,94), dan Mallusetasi (116,76). Sedangkan Kecamatan Pajananting dengan kepadatan penduduk hanya 41,10 dengan luas wilayah terluas 314,26 km<sup>2</sup>.

#### 5.1.4. Wilayah yang Memiliki Pantai

Kecamatan yang memiliki pantai di Kabupaten Barru sebanyak 5 kecamatan, yaitu Tanete Rilau, Barru, Soppeng Riaja, Balusu, dan Mallusetasi. Dari kecamatan tersebut memiliki terbanyak kelurahan/ desa yang mempunyai pantai atau berbatasan langsung dengan wilayah pesisir adalah Kecamatan Tanete Rilau sebanyak 9 kelurahan/desa (Lasitae, Pancana, Corawali, Pao-Pao, Tellumpanua, Lalolang, Tanete, Lipukasi, dan Garessi), sedangkan yang paling sedikit memiliki pantai adalah Kecamatan Barru sebanyak 2 kelurahan/ desa (Sumpang Binangae, Coppo) (Tabel 4).

Tabel V.3. Kecamatan dan Kelurahan yang Memiliki Pantai di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru

Kecamatan	Kelurahan/ Desa
1. Tanete Rilau	1. Lasitae, 2. Pancana, 3. Corawali, 4. Pao-pao, 5. Tellumpanua, 6. Lalolang, 7. Tanete, 8. Lipukasi, dan 9. Garessi
2. Barru	1. Sumpang Binangae dan 2. Coppo
3. Soppeng Riaja	1. Ajakkang, 2. Kiru-Kiru, 3. Mangkoso, 4. Lawallu, 5. Siddo, dan 6. Batupute
4. Balusu	1. Madello, 2. Takkalasi, dan 3. Lampoko
5. Mallusetasi	1. Cilellang, 2. Palanro, 3. Mallawa, 4. Kupa, 5. Bojo, dan 6. Bojo Baru

Sumber : Biro Pusat Statistik Kabupaten Barru, 2013

Untuk kelurahan/desa sampel wilayah penelitian adalah Kelurahan Tanete yang terdapat pada Kecamatan Tanete Rilau, Kelurahan Sumpang Binangae

(Kecamatan Barru), Desa Lawallu (Soppeng Riaja), Kelurahan Takalasi (Balusu), dan Desa Kupa (Mallusetasi) (Tabel V.3)

## **5.2. Karakteristik Nelayan Tradisional**

### **5.2.1. Umur Nelayan**

Tingkat umur mempengaruhi kemampuan nelayan yang berpengaruh terhadap produktivitas berdasarkan kekuatan fisiknya dan pengalaman kerja sebagai nelayan. Pada Tabel V.4 menunjukkan 66,93 persen nelayan tradisional (perahu motor dan perahu tanpa motor) atau sebanyak 83 jiwa yang berumur 20 s.d. 49 tahun terdapat di wilayah pesisir pantai Barat Kabupaten Barru atau sebanyak 72,21 persen (66 jiwa nelayan perahu motor) lebih tinggi nelayan perahu tanpa motor sebanyak 56,66 persen (17 jiwa). Sedangkan nelayan yang berumur > 50 tahun hanya 33,00 persen nelayan tradisional atau 41 jiwa (nelayan perahu motor sebanyak 43,33 persen dan perahu tanpa motor sebanyak 29,79 persen).

Berdasarkan kriteria umur tersebut, hasil penelitian Rahim (2010:114) di wilayah pantai Sulawesi Selatan Sulawesi Selatan, bahwa antara umur 20 s.d. 49 tahun nelayan tradisional merupakan masa produktif pada wilayah dalam penangkapan ikan dalam memenuhi kebutuhannya. Sedangkan menurut Ananta (1998) *cit* Soukotta (2001:64) bahwa Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mengklasifikasi tenaga kerja yang produktif secara umum berusia 15 s.d. 64 tahun.

Tabel V.4. Rata-rata Tingkat Umur Responden Nelayan Perahu Motor dan Perahu tanpa Motor di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru

No.	Tingkat Umur (Tahun)	Nelayan Perahu Motor (I)		Nelayan Perahu Tanpa Motor (II)		(I) + (II)	
		(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(%)
1.	20 - 29	5	5,32	-	-	5	4,03
2.	30 - 39	34	36,17	2	6,66	36	29,03
3.	40 - 49	27	28,72	15	50,00	42	33,87
4.	50 - 59	18	19,15	8	26,67	26	20,90
5.	≥ 60	10	10,64	5	16,66	15	12,10
Total		94	100,00	30	100,00	124	100,00

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2015

Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Mahreda (2002:154) di Kalimantan Selatan nelayan yang telah berumur demikian menyerahkan pengelolaanya dan mewariskan kepada anaknya serta lebih banyak bekerja di rumah mengolah ikan hasil tangkapannya yang tidak habis terjual.

### 5.2.2. Tingkat Pendidikan Formal Nelayan

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam upaya meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia, termasuk mencerdaskan dan memajukan sosial ekonomi masyarakat nelayan. Tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap keberhasilan suatu usaha keterampilan dalam mengelola usaha tangkap. Semakin tinggi tingkat pendidikan membuat nelayan semakin responsif dalam menerima dan menerapkan inovasi baru. Dengan demikian dengan meningkatnya pendidikan akan lebih berhasil dalam mengelola usahanya.

Lamanya pendidikan formal yang pernah dialami nelayan perahu motor tertinggi selama 12 tahun dan terendah 2 tahun masing-masing terdapat di Kabupaten Barru. Sedangkan lama pendidikan nelayan perahu tanpa motor pada ketiga

kabupaten sampel juga tertinggi dan terendah masing-masing selama 6 tahun dan 2 tahun. Pada ketiga kabupaten sampel rata-rata 5,5 tahun nelayan perahu motor dan 4 tahun nelayan perahu tanpa motor.

Tabel V.5. Rata-rata Tingkat Pendidikan Formal Responden Nelayan Perahu Motor dan Perahu tanpa Motor di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru

No.	Tingkat Pendidikan Formal (Tahun)	Nelayan Perahu Motor (I)		Nelayan Perahu tanpa Motor (II)		(I) + (II)	
		(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(Jiwa)	(%)	(Jiwa)
1.	Tidak Tamat SD	34	36,17	18	60,00	52	41,93
2.	SD	28	29,79	10	33,33	38	30,65
3.	SLTP	21	22,34	2	6,67	23	18,55
4.	SLTA	11	11,70	-	-	11	8,87
5.	Perguruan Tinggi	-	-	-	-	-	-
Total		94	100,00	30	100,00	124	100,00

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2015

Dilihat dari tingkatan atau jenjang pendidikannya, maka nelayan yang tidak tamat sekolah dasar (SD) atau setingkat dengan sekolah rakyat (SR) lebih besar dari yang tamat SD, sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP), dan sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA). Tingkat pendidikan nelayan tradisional (perahu motor dan perahu tanpa motor) sebanyak 41,93 persen (52 jiwa) yang terdiri nelayan perahu tanpa motor sebanyak 60 persen (18 jiwa) lebih besar nelayan perahu motor sebesar 36,17 (34 jiwa) persen (Tabel V.5).

Begitu pula nelayan yang tamat SD, nelayan perahu tanpa motor sebanyak 33,33 persen lebih besar dari nelayan perahu motor sebanyak 29,79 persen atau total kedua nelayan tersebut sebanyak 30,65 persen. Lain halnya nelayan yang tamat SLTP, nelayan perahu motor (22,34 persen) justru lebih besar dari nelayan perahu

tanpa motor (6,67 persen), sedangkan tamatan SLTA hanya pada nelayan perahu motor, yaitu 11,70 persen.

Rendahnya tingkat pendidikan nelayan (perahu motor dan perahu tanpa motor) di wilayah pesisir pantai Barat Kabupaten Barru karena sejak usia anak-anak mengikuti orang tuanya mencari ikan dan minimnya prasarana dan sarana atau fasilitas pendidikan di daerah tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Purwono (2005:88) rata-rata tingkat pendidikan nelayan di sekitar perairan Selat Madura Jawa Timur tingkat sekolah dasar. Sedangkan menurut Riptanti (2005:57) tingkat pendidikan yang rendah merupakan karakteristik penduduk wilayah pesisir.

Tingkat pendidikan nelayan maupun anak-anaknya pada umumnya rendah. Kondisi demikian mempersulit dalam memilih alternatif pekerjaan lain, selain meneruskan pekerjaan orang tuanya sebagai nelayan (Sutawi dan Hermawan, 2003 dalam Rahim 2010:119). Walaupun peluang dan pengembangan kelautan dan perikanan masih memiliki prospek yang cukup baik, tetapi sebagian besar masyarakat perikanan tangkap Indonesia tingkat pendidikannya tidak tamat sekolah dasar, yaitu sebesar 79,11 persen, kemudian tamat sekolah dasar sebesar 17,59 persen, tamat tingkat sekolah lanjutan tingkat pertama 1,90 persen, tamat tingkat sekolah lanjutan tingkat atas 1,37 persen, dan 0,03 persen (tamatan perguruan tinggi, yaitu diploma dan sarjana). Hal tersebut mempengaruhi terhadap penggunaan teknologi, penataan manajemen dan perbaikan perilaku (Riyadi, 2004:13).



Kondisi demikian membawa implikasi rendahnya produktivitas nelayan, sehingga rendah pula pendapatannya, dan pendapatan yang rendah menyebabkan kemiskinan, karena menurut Dahuri (2004:3) indikator utama kemiskinan nelayan adalah pendidikan selain kesehatan dan perumahan. Lain halnya menurut Wahyono dkk (2001:4) bahwa rendahnya kualitas sumberdaya manusia nelayan disamping disebabkan oleh jauhnya fasilitas pendidikan dari wilayahnya, juga bertempat tinggal di pulau-pulau kecil, hal ini menyebabkan kondisi ekonomi nelayan tidak memungkinkan untuk dapat melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

### **5.2.3. Pengalaman sebagai Nelayan**

Pengalaman sebagai nelayan juga sangat penting dalam berproduktivitas dalam hal ini peningkatan hasil tangkapan. Pengalaman nelayan dalam berusaha tangkap berpengaruh terhadap daya respon, tanggapan, penerimaan nelayan pada suatu informasi teknologi yang disampaikan kepada nelayan. Semakin lama pengalaman berusaha tangkap, maka tingkat respon terhadap suatu teknologi akan semakin tinggi (Nuhung, 2003 *dalam* Sulistyowati, 2014:4 ).

Hasil penelitian di wilayah pesisir pantai Barat Kabupaten Barru menunjukkan bahwa pengalaman menjadi nelayan 1 s.d. 20 tahun, nelayan perahu motor sebesar 61,70 persen (58 jiwa) lebih besar dari nelayan perahu tanpa motor sebesar 33,33 persen (10 jiwa) atau gabungan nelayan perahu motor dan perahu tanpa motor sebesar 54,84 persen (68 jiwa), sedangkan pengalaman melaut > 31 tahun, nelayan perahu motor 9,58 persen lebih kecil dari nelayan perahu tanpa motor 13,34

persen atau gabungan kedua nelayan tersebut sebesar 10,28 persen (Tabel V.6). Menurut responden nelayan, lamanya pengalaman menjadi menjadi nelayan merupakan modal utama untuk mengetahui teknik dan waktu penangkapan sebagai pekerjaan utamanya dalam menafkahi keluarganya.

Tabel V.6. Rata-rata Pengalaman Responden Nelayan Perahu Motor dan Perahu tanpa Motor di Wilayah Pesisir Pantai Sulawesi Selatan

No.	Pengalaman Nelayan (Tahun)	Nelayan Perahu Motor (I)		Nelayan Perahu tanpa Motor (II)		(I) + (II)	
		(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(%)
1.	1 - 10	16	17,02	-	-	16	12,90
2.	11 - 20	42	44,68	10	33,33	52	41,94
3.	21 - 30	27	28,72	16	53,33	43	34,67
4.	≥ 31	9	9,58	4	13,34	13	10,49
Total		94	100,00	30	100,00	124	100,00

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2015

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2014

Hasil tersebut disimpulkan nelayan berpengalaman 21 s.d. 31 tahun dan atau > 31 tahun menunjukkan nelayan masih berusia produktif. Hal ini disebabkan sebagian besar dari nelayan masih aktif menangkap ikan di laut saat musim panen untuk menafkahi keluarganya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Soukouta (2001:66) dan Hasan (2006:62) pengalaman melaut nelayan Maluku Tengah masing-masing diatas 10 tahun (30,09 persen) dan 31 tahun (70 persen).

#### 5.2.4. Tanggungan Keluarga

Adanya jumlah tanggungan keluarga nelayan akan meningkatkan motivasi nelayan tradisional untuk melaut demi menghidupi keluarganya, karena nelayan sebagai tulang-punggung keluarga. Jumlah tanggungan keluarga 1 s.d. 2 jiwa nelayan

perahu tanpa motor sebanyak 66,67 persen lebih besar dari nelayan perahu motor sebanyak 50 persen atau kedua gabungan nelayan perahu motor dan perahu tanpa motor (54,03 persen).

Tabel V.7. Rata-rata Tanggungan Responden Nelayan Perahu Motor dan Perahu tanpa Motor di Wilayah Pesisir Pantai Sulawesi Selatan

No.	Jumlah Tanggungan (Jiwa)	Nelayan Perahu Motor (I)		Nelayan Perahu tanpa Motor (II)		(I) + (II)	
		(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(%)
1.	1 - 2	47	50,00	20	66,67	67	54,03
2.	3 - 4	34	36,17	10	33,33	44	35,49
3.	5 - 6	13	13,83	-	-	13	10,48
4.	$\geq 7$	-	-	-	-	-	-
Total		94	100,00	30	100,00	124	100,00

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2014

Berbeda halnya dengan tanggungan 3 s.d. 4 jiwa, nelayan perahu tanpa motor sebanyak 33,33 persen lebih kecil dari nelayan perahu motor sebanyak 36,17 persen atau gabungan keduanya (35,49 persen), sedangkan tanggungan 5 s.d. 6 jiwa hanya terdapat pada nelayan perahu motor sebanyak 13,83 persen (Tabel V.7).

### 5.3. Penilaian Implikasi Kebijakan Program Bantuan Sapras

Dalam menilai implikasi kebijakan program bantuan Sarana prasarana (Sapras) berupa alat tangkap dan mesin tempel dari Pemerintah Kabupaten Barru, dinilai dari aspek ekonomi, sosial budaya, teknologi, dan kelembagaan adalah di-*proxy* dengan *descriptive analysis* seperti aspek ekonomi (berupa perubahan pendapatan usaha tangkap); aspek sosial budaya (nilai-nilai lokal seperti kejujuran, keterbukaan, dan gotong royong yang diwujudkan dalam kelompok masyarakat);

aspek teknologi (mendorong pengembangan teknologi penangkapan); dan aspek kelembagaan (terbentuknya koperasi nelayan)

### **5.3.1. Aspek Ekonomi (Pendapatan Usaha Tangkap)**

Aspek ekonomi dikaji dalam penelitian ini adalah perubahan pendapatan usaha tangkap nelayan setelah adanya bantuan sarana dan prasarana (Sapras) maupun tanpa adanya bantuan Sapras berupa mesin tempel dan alat tangkap baik yang menerima bantuan secara gratis ataupun yang tidak menerima bantuan tersebut.

Secara umum, pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan. Untuk pendapatan usaha tangkap nelayan merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya penangkapan yang benar-benar dikeluarkan oleh nelayan perahu motor maupun perahu tanpa motor saat musim penangkapan per trip. Selain itu penyediaan biaya juga menentukan melaut-tidaknya nelayan untuk melakukan penangkapan sehingga berimplikasi ada-tidaknya pendapatan usaha dari tangkapnya. Dengan biaya penangkapan yang besar belum tentu memberikan jaminan kepastian nelayan akan memperoleh hasil tangkapan yang banyak karena dipengaruhi oleh musim (penangkapan dan paceklik).

Hal ini terlihat dari rata-rata biaya penangkapan tertinggi nelayan perahu motor terdapat di Kecamatan Tanete Rilau Kelurahan Tanete sebesar Rp 86 ribu/ trip dengan pendapatan setelah bagi hasil dengan pedagang pengumpul (*pabalu' balle* sebagai pemberi modal/ pinjaman dengan potongan harga dari hasil penjualan tangkapan sebesar 10 persen), yaitu sebesar Rp 488 ribu/trip lebih rendah dari

pendapatan nelayan perahu motor Kecamatan Barru (Kelurahan Sumpang Binangae) dan Kecamatan Soppeng Riaja (Kelurahan Lawallu) (Tabel V.3). Penerimaan dari hasil tangkapan hanya Rp 628 ribu/trip dengan total hasil tangkapan sebesar 16,316 kg yang terdiri dari Kakap Merah 9,291 kg, Kerapu Sunu 4,030 kg, dan *Cepak* 2,995 kg (Tabel V.8).

Tabel V.8. Rata-rata Pendapatan Usaha Tangkap Nelayan Perahu Motor Tempel dan Perahu Tanpa Motor Setelah adanya Bantuan Saprasi di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru

No.	Kecamatan	Desa/ Kelurahan	Nelayan Perahu Motor			
			Penerimaan (Rp/Trip)	Biaya (Rp/Trip)	Sebelum Bagi Hasil (Rp/Trip)	Setelah Bagi Hasil (Rp/Trip)
1.	Tanete Rilau	Tanete	628.409,10	86.090,90	542.318,20	488.086,38
2.	Barru	S. Binangae	687.696,40	90.000,00	597.696,40	536.926,76
3.	<b>Soppeng Riaja</b>	<b>Lawallu</b>	509.350,00	92.333,33	629.591,70	566.632,53
4.	<b>Balusu</b>	<b>Takalasi</b>	717.791,70	88.200,00	414.016,70	372.615,03
5.	Mallusetasi	Kupa	612.469,00	92.810,00	519.659,00	467.693,10
Rerata			630.343,24	89.886,84	540.659,39	486.390,76

No.	Kecamatan	Desa/ Kelurahan	Nelayan Perahu Tanpa Motor			
			Penerimaan (Rp/Trip)	Biaya (Rp/Trip)	Sebelum Bagi Hasil (Rp/Trip)	Setelah Bagi Hasil (Rp/Trip)
1.	<b>Tanete Rilau</b>	<b>Tanete</b>	317.083,00	18.000,00	299.083,00	284.128,85
2.	Barru	S. Binangae	-	-	-	-
3.	<b>Soppeng Riaja</b>	<b>Lawallu</b>	215.125,00	14.100,00	201.025,00	190.973,75
4.	Balusu	Takalasi	235.625,00	16.500,00	219.125,00	208.168,75
5.	Mallusetasi	Kupa	229.440,00	14.200,00	215.250,00	204.487,50
Rerata			249.318,25	15.700,00	233.620,75	221.939,71

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2015

Bila dibandingkan dengan nelayan perahu motor tempel Kecamatan Balusu Kelurahan Takalasi biaya yang dikeluarkan selama satu kali melaut lebih kecil, yaitu Rp 88 ribu/ trip dengan pendapatan setelah bagi hasil dengan *pabalu'balle* sebesar Rp 372 ribu/trip (Tabel V.3) dengan hasil tangkapan sebesar 17,657 kg (Kakap Merah 10,320 kg, Kerapu Sunu 4,170 kg, dan *Cepak* 3,167 kg) (Tabel V.9).

Lain halnya nelayan perahu tanpa motor rata-rata biaya penangkapan terendah dari Kecamatan Soppeng Riaja Desa/Kelurahan Lawallu sebesar Rp 14 ribu/trip dengan pendapatan setelah bagi hasil sebesar Rp 190 ribu/trip (dengan potongan harga dari hasil penjualan tangkapan sebesar 5 persen). Sedangkan biaya tertinggi terdapat pada nelayan Kecamatan Tanete Rilau sebesar Rp 18 ribu/trip, akan tetapi penerimaan yang diperoleh sangat tinggi dibandingkan kecamatan/kelurahan lainnya, yaitu sebesar Rp 317 ribu/trip dari total hasil tangkapan sebesar 11,96 kg berupa Kakap Merah 4,333 kg, *Cepak* 3,167 kg, dan tembang 4,567 kg (Tabel V.8).

Selanjutnya rata-rata pendapatan usaha tangkap nelayan, baik nelayan perahu motor maupun nelayan perahu tanpa motor untuk setiap trip setelah bagi hasil dengan *pabalu'balle* di kelima kecamatan pada Kabupaten Barru, yaitu nelayan perahu motor sebesar Rp 486 ribu/trip saat musim penangkapan dan nelayan perahu tanpa motor Rp 221 ribu/trip.

Merujuk pada kecamatan, pendapatan tertinggi nelayan perahu motor terdapat pada Kecamatan Soppeng Riaja Kelurahan Lawallu sebesar Rp 566 ribu/trip dan terendah sebesar Rp 372 ribu/trip terdapat di Kecamatan Balusu Kelurahan Takalasi. Berbeda dengan nelayan perahu tanpa motor, justru pada Kecamatan Tanete Rilau mempunyai pendapatan tertinggi Rp 284 ribu/trip dibandingkan kecamatan lainnya (Tabel V.8).

Tabel V.9. Rata-rata Produksi Hasil Tangkapan Nelayan Perahu Motor Tempel dan Perahu tanpa Motor di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru

No.	Kecamatan	Desa/ Kelurahan	Nelayan Perahu Motor				Total
			Kakap Merah (kg)	Kerapu Sunu (kg)	<i>Cepak</i> (kg)	Tembang (kg)	
1.	Tanete Rilau	Tanete	9,291	4,030	2,995	-	16,316
2.	<b>Barru</b>	<b>S. Binangae</b>	9,386	4,540	2,964	-	10,890
3.	Soppeng Riaja	Lawallu	6,067	4,170	2,500	-	12,737
4.	<b>Balusu</b>	<b>Takalasi</b>	10,320	4,170	3,167	-	17,657
5.	Mallusetasi	Kupa	9,598	3,720	2,374	-	15,692
Total			44,660	20,630	14,000		73,292
Rerata			8,932	4,126	2,800	-	14,658

No.	Kecamatan	Desa/ Kelurahan	Nelayan Perahu tanpa Motor				Total
			Kakap Merah (kg)	Kerapu Sunu (kg)	<i>Cepak</i> (kg)	Tembang (kg)	
1.	<b>Tanete Rilau</b>	<b>Tanete</b>	4,333	-	3,167	4,567	12,067
2.	Barru	S. Binangae	-	-	-	-	-
3.	<b>Soppeng Riaja</b>	<b>Lawallu</b>	2,450	-	3,150	3,800	9,400
4.	Balusu	Takalasi	3,250	-	3,750	3,000	10,000
5.	Mallusetasi	Kupa	2,647	-	2,824	4,212	9,683
			12,680		12,888	15,576	10,287
Rerata			3,170	-	3,222	3,894	52,233

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2015

Tingginya pendapatan usaha tangkap nelayan (perahu motor dan perahu tanpa motor) menunjukkan selain potensi Sumberdaya ikan di perairan Selat Makassar berbatasan dengan wilayah pesisir Barat relatif lebih subur juga banyak memiliki alat tangkap seperti pancing rawai tetap (*set long line*). Selain itu Besarnya pendapatan usaha tangkap nelayan sangat tergantung saat musim penangkapan serta bagi hasil dari pedagang pegumpul (*pabalu balle*, sebagai juragan sendiri karena adanya pinjaman yang bersifat mengikat nelayan dengan potongan harga dari hasil penjualan ikan tangkapan sebesar 5 persen untuk nelayan perahu motor tempel dan nelayan

perahu tanpa motor sebesar 10 persen di wilayah pesisir pantai Barat Kabupaten Barru.

Jika dibandingkan dengan pendapatan usaha tangkap nelayan setelah adanya bantuan sebesar Rp 486 ribu/ trip untuk nelayan perahu motor dan perahu tanpa motor (Rp 221 ribu/trip) lebih kecil dari sebelum adanya bantuan Sapras, yaitu Rp 468 ribu/trip (nelayan perahu motor) dan Rp 191 ribu/ trip (nelayan perahu tanpa motor).

Hal ini terlihat dari rata-rata biaya penangkapan tertinggi nelayan perahu motor terdapat di Kecamatan Soppeng Riaja Kelurahan Lawallu sebesar Rp 84 ribu/ trip dengan pendapatan setelah bagi hasil dengan pedagang pengumpul (*pabalu' balle* sebagai pemberi modal/ pinjaman dengan potongan harga dari hasil penjualan tangkapan sebesar 10 persen), yaitu sebesar Rp 482 ribu/trip (Tabel V.10).

Penerimaan dari hasil tangkapan hanya Rp 571 ribu/trip (Tabel V.10) dengan total hasil tangkapan sebesar 15,36 kg yang terdiri dari Kakap Merah 6,96 kg, Kerapu Sunu 4,67 kg, dan *Cepak* 3,73 kg. Bila dibandingkan dengan nelayan perahu motor tempel Kecamatan Balusu Kelurahan Takalasi biaya yang dikeluarkan selama satu kali melaut lebih kecil, yaitu Rp 72 ribu/ trip dengan pendapatan setelah bagi hasil dengan *pabalu'balle* sebesar Rp 580 ribu/trip (Tabel V.10) dengan hasil tangkapan sebesar 18,91 kg (Kakap Merah 10,78 kg, Kerapu Sunu 5,13 kg, dan *Cepak* 3 kg) (Rahim, dkk 2013:45).



Tabel V.10. Rata-rata Pendapatan Usaha Tangkap Nelayan Perahu Motor Tempel dan Perahu Tanpa Motor Sebelum Adanya Bantuan Saprasi di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru

No.	Kecamatan	Desa/ Kelurahan	Nelayan Perahu Motor		Sebelum Bagi Hasil (Rp/Trip)	Setelah Bagi Hasil (Rp/Trip)
			Penerimaan (Rp/Trip)	Biaya (Rp/Trip)		
1.	<b>Tanete Rilau</b>	<b>Tanete</b>	543.004,17	77.750,00	465.254,16	418.728,74
2.	Barru	S. Binangae	609.221,05	74.973,00	534.247,36	480.822,62
3.	Soppeng Riaja	Lawallu	571.250,00	84.333,33	486.916,67	482.047,01
4.	<b>Balusu</b>	<b>Takalasi</b>	716.718,75	72.000,00	644.718,75	580.246,88
5.	Mallusetasi	Kupa	583.544,83	80.982,83	502.562,07	452.305,87
Rerata			598.102	78.028,94	520.073,74	468.066,57

No.	Kecamatan	Desa/ Kelurahan	Nelayan Perahu Tanpa Motor		Sebelum Bagi Hasil (Rp/Trip)	Setelah Bagi Hasil (Rp/Trip)
			Penerimaan (Rp/Trip)	Biaya (Rp/Trip)		
1.	<b>Tanete Rilau</b>	<b>Tanete</b>	281.083,33	17.333,32	263.750,00	250.562,50
2.	Barru	S. Binangae	235.333,34	14.333,34	221.000,00	209.950,00
3.	<b>Soppeng Riaja</b>	<b>Lawallu</b>	198.525,00	13.150,00	185.375,00	176.106,25
4.	Balusu	Takalasi	225.625,00	16.500,00	209.125,00	198.668,75
5.	Mallusetasi	Kupa	205.426,47	13.088,23	192.338,20	182.721,29
Rerata			215.368,42	13.815,78	201.552,60	191.474,00

Sumber : Rahim, dkk. 2013

Lain halnya nelayan perahu tanpa motor rata-rata biaya penangkapan terendah dari Kecamatan Mallusetasi Desa/Kelurahan Kupa sebesar Rp 13 ribu/trip dengan pendapatan setelah bagi hasil sebesar Rp 182 ribu/trip (dengan potongan harga dari hasil penjualan tangkapan sebesar 5 persen). Sedangkan biaya tertinggi terdapat pada nelayan Kecamatan Tanete Rilau sebesar Rp 17 ribu/trip, akan tetapi penerimaan yang diperoleh sangat tinggi dibandingkan kecamatan/ kelurahan lainnya, yaitu sebesar Rp 281 ribu/trip (Tabel V.10) dari total hasil tangkapan sebesar 11,96 kg berupa Kakap Merah 4,33 kg, *Cepak* 3,17 kg, dan tembang 4,56 kg (Rahim, dkk 2013:46).

Selanjutnya rata-rata pendapatan usaha tangkap nelayan, baik nelayan perahu motor maupun nelayan perahu tanpa motor untuk setiap trip setelah bagi hasil dengan *pabalu'balle* di kelima kecamatan pada Kabupaten Barru, yaitu nelayan perahu motor sebesar Rp 468 ribu/trip saat musim penangkapan dan nelayan perahu tanpa motor Rp 191 ribu/trip.

Merujuk pada kecamatan, pendapatan tertinggi nelayan perahu motor terdapat pada Kecamatan Balusu Kelurahan Takalasi sebesar Rp 580 ribu/trip dan terendah sebesar Rp 418 ribu/trip terdapat di Kecamatan Tanete Rilau. Berbeda dengan nelayan perahu tanpa motor, justru pada Kecamatan Rilau mempunyai pendapatan tertinggi Rp 250 ribu/trip dibandingkan kecamatan lainnya (Tabel V.10).

Tingginya pendapatan usaha tangkap nelayan (perahu motor dan perahu tanpa motor) menunjukkan selain potensi Sumberdaya ikan di perairan Selat Makassar berbatasan dengan wilayah pesisir Barat relatif lebih subur juga banyak memiliki alat tangkap seperti pancing rawai tetap (*set long line*). Selain itu Besarnya pendapatan usaha tangkap nelayan sangat tergantung saat musim penangkapan serta bagi hasil dari pedagang pegumpul (*pabalu balle*, sebagai juragan sendiri karena adanya pinjaman yang bersifat mengikat nelayan dengan potongan harga dari hasil penjualan ikan tangkapan sebesar 5 persen untuk nelayan perahu motor tempel dan nelayan perahu tanpa motor sebesar 10 persen di wilayah pesisir pantai Barat Kabupaten Barru.

Dibandingkan penelitian Kambuaya (2003:40) di wilayah Papua, rata-rata pendapatan usaha tangkap nelayan perahu motor sebesar Rp 432.566,00/trip dan nelayan perahu tanpa motor Rp 255.560,00/trip. Sedangkan penelitian Thalib (2001:27) di pesisir barat (Kota Makassar dan Kabupaten Takalar) rata-rata pendapatan usaha nelayan perahu motor sebesar Rp 137.750,00/trip.

### **5.3.2. Aspek Sosial-Budaya (Nilai-nilai lokal seperti Kejujuran, Keterbukaan, dan Gotong Royong dalam Kelompok masyarakat)**

Aspek sosial budaya berupa nilai-nilai lokal seperti kejujuran, keterbukaan, dan gotong royong dalam kelompok masyarakat pesisir tidak lagi dilakukan saat bantuan Saprasi (alat tangkap dan mesin tempel) yang diberikan kepada nelayan-nelayan tertentu. Bantuan yang diberikan secara gratis karena adanya hubungan emosional, misalnya : jika ada pemilihan pejabat daerah maka akan menjadi tim sukses calon pejabat pada daerah tersebut.

Distribusi bantuan Saprasi berupa 1 Paket (alat tangkap berupa Jaring insang, pengapung, tali, dan pemberat) dan 1 Unit (Mesin Tempel 5 PK), hanya Kecamatan Barru khususnya Kelurahan Sumpang Binangae terbanyak diberikan Bantuan Saprasi, yaitu 7 nelayan yang terdiri 1 unit mesin tempel dan alat talat tangkap 6 paket pada pada setiap nelayan. Kemudian masing-masing 1 unit untuk setiap kecamatan/kelurahan, yaitu Kecamatan Tanete Riantang (Tanete), Balusu (Takalasi), dan Mallusetasi (Kupa). Sedangkan Nelayan di Kecamatan Soppeng Riaja (Lawallu) tidak mendapatkan Bantuan Saprasi baik mesin tempel maupun alat tangkap.

Tabel V.11. Bantuan Sarana Prasarana (Sapras) pada Nelayan Tradisional Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru

No.	Kecamatan	Kelurahan/Desa	Nama/ Kelompok Nelayan	Bantuan	
				Mesin Tempel	Alat Tangkap
1.	Tanete Riantang	Tanete	1. Aktif	1 Unit	
2.	Barru	Sumpang Binangae	1. Yusran Yusuf	1 Unit	
			2. Syafruddin	-	1 Paket
			3. Muhajir	-	1 Paket
			4. Herman	-	1 Paket
			5. Syahrudin	-	1 Paket
			6. Hamzah	-	1 Paket
			7. Muh. Ilham	-	1 Paket
3.	Soppeng Riaja	Lawallu	-	-	-
4.	Balusu	Takalasi	1. Mansyur	1 Unit	-
5.	Mallusetasi	Kupa	1. Hamzah	1 Unit	-

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Barru (2014)

Keterangan :

1 Paket => Alat tangkap berupa Jaring, pengapung, tali, dan pemberat

1 Unit => Mesin Tempel 5 PK

### 5.3.3. Aspek Teknologi (Pengembangan Teknologi Penangkapan)

Teknologi penangkapan baik berupa alat tangkap maupun mesin tempel memberikan dampak perubahan dari kenaikan pendapatan usaha tangkap nelayan tradisional (perahu motor dan perahu tanpa motor). Alat tangkap yang digunakan berupa pancing rawai dan jaring insang. Pancing rawai banyak digunakan oleh nelayan perahu motor dan jaring insang digunakan oleh nelayan perahu tanpa motor. Lain halnya mesin tempel dengan rata-rata digunakan ukuran 5 *power knot* (PK) sedangkan ukuran lainnya 4,5 PK, 6 PK, dan 7 PK.

Keputusan nelayan perahu motor tempel dan perahu tanpa motor dalam memilih teknologi alat tangkap berupa pancing rawai (*longline*) dan jaring insang (*gillnet*) di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru masing-masing sebanyak

95 nelayan perahu motor dan 29 nelayan perahu tanpa motor dengan total sebanyak 124 nelayan tradisional. Berdasarkan wilayah kecamatan/kelurahan, teknologi alat tangkap berupa pancing rawai banyak digunakan nelayan perahu motor Kecamatan Mallusetasi Desa Kupa berdasarkan jumlahnya kemudian disusul Kecamatan Tanete Rilau (Tanete), Barru (Sumpang Binangae), Balusu (Takalasi), dan Soppeng Riaja (Lawallu) (Tabel V.12).

Tabel V.12. Keputusan Nelayan Perahu Motor Tempel dan Perahu Tanpa Motor dalam memilih Teknologi Alat Tangkap di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru

No.	Kecamatan	Kelurahan/ Desa	Keputusan Nelayan Memilih Teknologi Alat Tangkap			Keputusan Nelayan Memilih Teknologi Mesin Tempel		
			Pancing Rawai	Jaring Insang	Total	NPM	NPTM	Total
1.	Tanete Rilau	Tanete	22	3	25	22	3	25
2.	Barru	S. Binangae	14	-	14	14	-	14
3.	Soppeng Riaja	Lawallu	4	9	13	3	10	13
4.	Balusu	Takalasi	5	2	7	5	2	7
5.	Mallusetasi	Kupa	50	15	65	50	15	65
Total			95	29	124	95	29	124

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2015

Keterangan :

- Pancing Rawai => Nelayan Perahu Motor (NPM)
- Jaring Insang => Nelayan Perahu tanpa Motor (NPTM)

Walaupun penggunaan alat tangkap pancing rawai berdasarkan jumlah nelayan banyak digunakan nelayan perahu motor Kecamatan Mallusetasi, tetapi rata-rata produksi tangkapannya sebanyak 15,69 kg/trip lebih kecil dari produksi nelayan perahu motor Kecamatan Balusu 17,65 trip dan Tanete Rilau 16,31 kg/trip (Tabel V.9). Lain halnya penggunaan jaring insang terbanyak pada nelayan perahu tanpa motor Kecamatan Mallusetasi, Soppeng Riaja, Tanete Rilau, dan Balusu (Tabel

V.12). sedangkan produksi tangkapan nelayan Mallusetasi (9,68 kg/trip) lebih kecil Tanete (12,06 kg/trip), Barru (11,08 kg/trip), dan Balusu (10,00 kg/trip) (Tabel V.9).

Lain halnya keputusan nelayan tradisonal dalam memilih Teknologi Mesin tempel (ukuran 4 PK, 4,5 PK, 5 PK, 6 PK, dan 7 PK) di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru Berdasarkan wilayah kecamatan/kelurahan, teknologi mesin tempel banyak digunakan nelayan perahu motor Kecamatan Mallusetasi Desa Kupa berdasarkan jumlah nelayannya kemudian disusul Kecamatan Tanete Rilau (Tanete), Barru (Sumpang Binangae), Balusu (Takalasi), dan Soppeng Riaja (Lawallu) (Tabel V.12). Bahkan khususnya wilayah Kelurahan Sumpang Binangae tidak memiliki lagi nelayan tradisional perahu tanpa motor (Layar/dayung) karena telah menggunakan mesin tempel berukuran berbagai PK.

Walaupun penggunaan alat tangkap pancing rawai berdasarkan jumlah nelayan banyak digunakan nelayan perahu motor Kecamatan Mallusetasi, tetapi rata-rata produksi tangkapannya sebanyak 15,69 kg/trip lebih kecil dari produksi nelayan perahu motor Kecamatan Balusu 17,65 trip dan Tanete Rilau 16,31 kg/trip (Tabel V.9). Lain halnya penggunaan jaring insang terbanyak pada nelayan perahu tanpa motor Kecamatan Mallusetasi, Soppeng Riaja, Tanete Rilau, dan Balusu (Tabel V.12). sedangkan produksi tangkapan nelayan Mallusetasi (9,68 kg/trip) lebih kecil Tanete (12,06 kg/trip), Barru (11,08 kg/trip), dan Balusu (10,00 kg/trip) (Tabel V.9).

Menurut Sumardi dkk (2014:16) menemukan bahwa alat penangkapan dengan menggunakan *gillnet* mempunyai tingkat keramahan lingkungan yang paling tinggi di

perairan Banda Aceh, kemudian disusul alat tangkap *purseine* tingkat keramahan lingkungan paling rendah, sedangkan *trammel net* kurang ramah terhadap lingkungan.

#### **5.3.4. Aspek Kelembagaan (Terbentuknya Koperasi Nelayan)**

Dari aspek kelembagaan, belum terdapatnya atau terbentuknya koperasi yang di khususkan untuk nelayan tradisional baik nelayan perahu motor tempel maupun nelayan perahu tanpa motor. Hal ini terjadi karena seluruh hasil tangkapan yang dijual ke pedagang pengumpul (*pabalu' balle*) yang telah disepakati (terikat perjanjian). Pedagang pengumpul merupakan penolong bagi nelayan tradisional, apalagi saat terjadi musim paceklik (musim barat). Menurut Rahim (2010:108) di Kabupaten Barru disebut *Pabalu' balle*, Jeneponto disebut *parangka' juku'*, dan *padankan punnanna* Kabupaten Sinjai, sedang di Pulau Madura disebut *pangamba'* (Kusnadi, 2009:50)

Pedagang pengumpul tersebut juga sebagai perantara atau lembaga pemasaran sangat membantu produsen (nelayan) dalam menyalurkan produk untuk sampai ke konsumen. Menurut Hanafiah dan Saefuddin (1986:32) badan-badan yang berusaha menggerakkan barang dari produsen sampai ke konsumen melalui jual-beli dikenal sebagai perantara. Peran pedagang perantara seperti pengumpul dalam usaha perikanan sangat penting sehingga kedudukan sosialnya dalam masyarakat tidak bisa diabaikan (kusnadi, 2009:47). Hal ini sejalan dengan penelitian Noveria dkk (2007:4) pada Kabupaten Pangkep juga tergantung dari pemberi modal (pengumpul).

Peran pedagang perantara seperti pengumpul dalam usaha perikanan sangat penting sehingga kedudukan sosialnya dalam masyarakat tidak bisa diabaikan (kusrini, 2009:47) Ditinjau dari tingkat harga dasar menurut Rogers (1970:5) cenderung ditetapkan menurut tingkat produksi, pengolahan atau penyaluran yang bentuk produknya telah menyerupai apa sampai ke konsumen akhir.

Jadi baik nelayan maupun pedagang pengumpul menyadari bahwa ada saling ketergantungan dan saling membutuhkan dalam aktivitas ekonomi perikanan. Apalagi saat lembaga keuangan tidak memberikan kepedulian terhadap kesulitan nelayan akan ketersediaan modal. Selanjutnya kusrini (2003:1) mengemukakan selama ini, dunia perbankan sangat sulit memberikan kredit usaha kepada nelayan karena dianggap berisiko tinggi.

#### **5.4. Dampak Kebijakan Program Bantuan Sapras**

##### **5.4.1. Faktor-faktor yang mempengaruhi Keputusan Nelayan Tradisional dalam Memilih Teknologi Alat Tangkap**

Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keputusan nelayan tradisional (perahu motor dan perahu tanpa motor) dalam Memilih Teknologi Alat Tangkap (pancing dan jaring) baik dari bantuan sarana dan prasarana (Sapras) maupun tanpa bantuan Sapras di wilayah pesisir pantai barat Kabupaten Barru selain menggunakan model analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) juga pengujian asumsi klasik multikolinearitas dan heterokedastisitas. Hasil pengujian multikolinearitas dengan metode *variance inflation factor* (VIF) tidak menunjukkan



atau mengindikasikan terjadi multikolinearitas atau kolinearitas ganda, yaitu nilai VIF lebih kecil dari 10 (Tabel V.13).

Pengujian heterokedastisitas menggunakan *park test*, yaitu variabel *error* sebagai *dependen variable* diregres dengan setiap variabel independen dan menghasilkan nilai koefisien ( $\beta$ ) tidak signifikan maka dapat disimpulkan tidak terdapat *heteroscedasticity* (Tabel V.13).

Tabel V.13. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Keputusan Nelayan Tradisional Menggunakan Teknologi Alat Tangkap di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru

Variabel Independen	T.H	Koef ( $\beta$ )	t Hitung	VIF	Koef. ( $\beta$ ) <i>Park</i>
<b>Pendapatan usaha tangkap</b>	+	0,366***	7,130	1,369	-0,098 <sup>ns</sup>
Umur Nelayan	-	-0,126 <sup>ns</sup>	-0,965	1,253	-0,045 <sup>ns</sup>
Pendidikan Formal Nelayan	+	0,075 <sup>ns</sup>	1,120	1,121	-0,002 <sup>ns</sup>
<b>Jumlah anggota yang ditanggung</b>	+	0,112 **	2,152	1,088	-0,003 <sup>ns</sup>
Pekerjaan Sampingan	+	0,074 <sup>ns</sup>	1,161	1,080	-2,988 <sup>ns</sup>
<i>Dummy</i> Kecamatan Tanete Rilau	+	-0,088 <sup>ns</sup>	-1,335	1,269	2,988 <sup>ns</sup>
<b><i>Dummy</i> Kecamatan Barru</b>	+	-0,203**	-2,913	1,366	2,988 <sup>ns</sup>
<i>Dummy</i> Kecamatan Soppeng Riaja	+	-0,206 <sup>ns</sup>	-1,645	1,099	2,988 <sup>ns</sup>
<b><i>Dummy</i> Kecamatan Balusu</b>	+	-0,480***	-6,269	1,436	2,988 <sup>ns</sup>
Intersep/Konstanta					-3,586***
F Hitung					23,304
<i>Adjusted R</i> <sup>2</sup>					0,620
N					124

Sumber : Analisis Data Primer Setelah diolah, 2015

Keterangan : \*\*\* = Signifikan tingkat kesalahan 1 % (0,01), atau tingkat kepercayaan 99 %

\*\* = Signifikan tingkat kesalahan 5 % (0,05), atau tingkat kepercayaan 95 %

ns = tidak signifikan

T.H = Tanda Harapan

- Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terdapat multikolinearitas, sebaliknya  
Jika nilai VIF lebih besar dari 10 maka terjadi multikolinearitas

- ns => tidak signifikan; jika nilai  $\beta$  tidak signifikan, maka tidak terdapat heterokedastisitas, sebaliknya jika nilai  $\beta$  signifikan, maka terdapat heterokedastisitas

Hasil uji-F menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keputusan nelayan tradisional dalam memilih Teknologi Alat Tangkap di wilayah pesisir pantai barat Kabupaten Barru signifikan berpengaruh pada tingkat kesalahan 1 persen (Tabel V.13). Hal tersebut dapat diartikan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh nyata terhadap pendapatan rumah tangga nelayan. Selanjutnya pengaruh secara individu (parsial) dari masing-masing variabel independen terhadap keputusan nelayan tradisional dalam memilih teknologi alat tangkap digunakan uji-t.

Pada keputusan nelayan tradisional (perahu motor dan perahu tanpa motor) dalam merespon atau memilih teknologi alat tangkap (pancing rawai/ *longline* dan jaring insang/ *gillnet*) di wilayah pesisir pantai barat Kabupaten Barru dipengaruhi oleh variabel pendapatan usaha tangkap, jumlah anggota yang ditanggung, *Dummy* Kecamatan Barru, dan *Dummy* Kecamatan Balusu, sedangkan umur nelayan, pendidikan formal nelayan, adanya pekerjaan sampingan, *dummy* Kecamatan Tanete Rilau, *dummy* Kecamatan Soppeng Riaja tidak berpengaruh terhadap keputusan nelayan dalam memilih teknologi alat tangkap baik pancing maupun jaring

Pada uji ketepatan model atau kesesuaian model (*goodness of fit*) dari nilai *adjusted R<sup>2</sup>* menunjukkan variabel independen pada model fungsi keputusan nelayan tradisional dalam memilih teknologi alat tangkap (pancing rawai dan jaring insang) di wilayah pesisir pantai barat Kabupaten Barru yang disajikan dapat menjelaskan masing-masing yaitu besarnya persentase sumbangan variabel bebas sebesar 62,0

persen terhadap variasi (naik-turunnya) variabel tidak bebas, sedangkan lainnya sebesar 38,0 persen merupakan sumbangan dari faktor lainnya yang tidak masuk dalam model (Tabel V.13).

Pada fungsi keputusan nelayan perahu motor dalam memilih teknologi alat tangkap baik pancing rawai maupun jaring insang nilai intersep/ konstanta sebesar - 3,586 menunjukkan bahwa tanpa variabel independen (pendapatan usaha tangkap, umur nelayan, pendidikan formal nelayan, jumlah anggota yang ditanggung, pekerjaan sampingan, *dummy* Kecamatan Tanete Rilau, *dummy* Kecamatan Barru, *dummy* Kecamatan Soppeng Riaja, dan *dummy* Kecamatan Balusu) maka nilai konstantanya turun sebesar 3,586.

#### *a. Pendapatan Usaha Tangkap Nelayan Tradisional*

Variabel pendapatan usaha tangkap nelayan tradisional dalam hal ini baik nelayan perahu motor maupun nelayan perahu tanpa motor di wilayah pesisir pantai barat Kabupaten Barru berpengaruh positif nyata tingkat kesalahan 1 persen atau tingkat kepercayaan 99 persen terhadap keputusan nelayan tradisional (perahu motor dan perahu tanpa motor) dalam memilih teknologi alat tangkap (pancing dan jaring).

Hal ini telah sesuai dengan tanda harapan, yaitu setiap kenaikan pendapatan usaha tangkap nelayan 1 persen maka akan meningkatkan keputusan nelayan tradisional dalam memilih alat tangkap sebesar 0,366 persen. Dalam hal ini nelayan perahu motor memilih pancing rawai dan nelayan perahu tanpa motor memilih jaring insang

Hal ini berbeda penelitian Setyaningrum (2013:49) menemukan bahwa keputusan yang diambil nelayan di Muncar Kabupaten Banyuwangi dalam menentukan jenis alat tangkap ikan pelagis yang tepat dan berkelanjutan untuk meningkatkan pendapatnya adalah jenis alat tangkap *purse seine* yang tepat dikembangkan dalam mendukung peningkatan perikanan tangkap di wilayah tersebut.

*b. Jumlah Anggota Keluarga yang Ditanggung*

Variabel jumlah anggota keluarga yang ditanggung berpengaruh positif tingkat kesalahan 5 persen (tingkat kepercayaan 95 persen) terhadap keputusan nelayan tradisional (perahu motor dan perahu tanpa motor) dalam memilih teknologi alat tangkap (pancing rawai dan jaring insang), artinya semakin banyak jumlah anggota keluarga yang ditanggung maka ada kecenderungan keputusan nelayan tradisional baik perahu motor dan perahu tanpa motor dalam merespon atau memilih teknologi alat tangkap semakin tinggi.

Hal ini tidak sesuai dengan tanda harapan bahwa banyaknya anggota keluarga akan menurunkan keputusan dalam memilih teknologi alat tangkap. Walaupun demikian keputusan memilih atau menggunakan alat tangkap menjadi prioritas untuk meningkatkan jumlah tangkapan sehingga meningkatkan pula pendapatannya. Jumlah anggota keluarga merupakan beban tanggung jawab kepala keluarga (nelayan perahu motor) sehingga mendorong semangat bekerja untuk meningkatkan pendapatan.

Hal ini terlihat bahwa jumlah anggota keluarga dalam rumah tangga nelayan yang terdiri dari istri dan anak-anaknya serta anggota keluarga lainnya antara 1 s.d. 5 jiwa yang tinggal dalam satu rumah tangga nelayan (perahu motor dan perahu tanpa motor) mempengaruhi perubahan jumlah pendapatan rumah tangganya. Hal ini cukup dapat dimengerti karena jumlah anggota keluarga/ rumah tangga merupakan beban tanggungjawab kepala rumah tangga sehingga mendorong semangat bekerja nelayan untuk meningkatkan pendapatan rumah tangganya terutama penangkapan ikan saat musim penangkapan.

#### *d. Perbedaan Wilayah*

*Dummy* perbedaan wilayah nelayan tradisional (perahu motor dan perahu tanpa motor) baik Kecamatan Barru Kelurahan Sumpang Binangae dan Kecamatan Balusu Kelurahan Takalasi berpengaruh negatif terhadap keputusan nelayan tradisional dalam memilih teknologi alat tangkap (pancing rawai dan jaring insang), pada tingkat kesalahan 1 persen dan 5 persen.

Pengaruh negatif *dummy* Kecamatan Barru Kelurahan Sumpang Binangae terhadap keputusan nelayan memilih alat tangkap dengan tingkat kesalahan 5 persen tidak sesuai dengan tanda harapan, yaitu dapat diartikan keputusan nelayan tradisional (perahu motor dan perahu tanpa motor) dalam memilih teknologi alat tangkap pancing dan jaring di Kecamatan Barru cenderung lebih kecil dari keputusan nelayan tradisional dari kecamatan lainnya (Soppeng Riaja).

Hal ini tidak sesuai secara aktual (Tabel V.12) Rata-rata keputusan nelayan perahu motor di Kecamatan Barru Kelurahan Sumpang Binangae sebanyak 22 nelayan dalam memilih teknologi alat tangkap (baik dari bantuan Saprasi maupun tidak melalui bantuan Saprasi) lebih besar dari nelayan perahu motor Kecamatan Soppeng Riaja Kelurahan Lawallu sebanyak 14 nelayan. Sedangkan untuk nelayan perahu tanpa motor di Kecamatan Barru (Sumpang Binangae, tidak memilih keputusan terhadap teknologi alat tangkapnya karena seluruh nelayan tradisional telah menggunakan mesin tempel dengan alat tangkap pancing rawai.

Selanjutnya pengaruh negatif *dummy* Kecamatan Balusu Kelurahan Takalasi terhadap keputusan nelayan memilih alat tangkap dengan tingkat kesalahan 1 persen tidak sesuai dengan tanda harapan, yaitu dapat diartikan keputusan nelayan tradisional (perahu motor dan perahu tanpa motor) dalam memilih teknologi alat tangkap pancing dan jaring di Kecamatan Balusu cenderung lebih kecil dari keputusan nelayan tradisional dari kecamatan lainnya (Mallusetasi).

Hal ini tidak sesuai secara aktual (Tabel V.12) Rata-rata keputusan nelayan perahu motor di Kecamatan Balusu (Kelurahan Takalasi) sebanyak 5 nelayan dalam memilih teknologi alat tangkap lebih kecil dari nelayan perahu motor Kecamatan Mallusetasi (Kelurahan Lawallu) sebanyak 50 nelayan. Sedangkan nelayan perahu tanpa motor di Kecamatan Balusu (Takalasi) sebanyak 2 nelayan juga lebih kecil dari nelayan Kecamatan Mallusetasi (Kupa), yaitu sebanyak 15 nelayan.

Sedangkan variabel *dummy* Kecamatan Tanete Rilau (Kelurahan Tanete) dan *dummy* Kecamatan Soppeng Riaja (Lawallu) tidak berpengaruh nyata terhadap keputusan nelayan tradisional (perahu motor dan perahu tanpa motor) memilih teknologi alat tangkap (baik dari bantuan Sapras maupun tidak melalui bantuan Sapras) di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru

Umur nelayan tradisional di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan nelayan dalam memilih alat tangkap baik pancing rawai maupun jaring. Hal ini sejalan dengan penelitian Acquah dan Abunyuwah (2011:58) menemukan bahwa keputusan masyarakat menjadi nelayan di pusat daerah Elmina Ghana bahwa variabel umur responden, status perkawinan, dan pendapatan per bulan tidak berpengaruh signifikan.

Berdasarkan hasil analisis regresi (Tabel V.13) maka dihasilkan persamaan regresi keputusan nelayan tradisional memilih teknologi alat tangkap di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{KNTrAT} = & -3,586 + 0,366\text{LnINTTr} - 0,126\text{LnAN} + 0,075\text{LnEdFN} \\ & + 0,112\text{LnQART} + 0,074\text{PSWN} - 0,088\text{KTR} - 0,203\text{KB} \\ & - 0,206\text{KSR} - 0,480\text{KBls} + \mu_1 \dots\dots\dots (25) \end{aligned}$$

Dari persamaan (25) maka persamaan tersebut diubah kembali dalam fungsi pangkat dengan meng-anti *Ln* kan sebagai berikut :

$$\text{KNTrAT} = \text{anti Ln } -3,586 + \text{INTTr}^{0,366} \text{AN}^{-0,126} \text{EdFN}^{0,075} \text{QART}^{0,112} \text{PSWN}^{0,074} \text{KTR}^{-0,088} \text{KB}^{-0,203} \text{KSR}^{-0,206} \text{KBls}^{-0,480} \mu_1 \dots\dots (26)$$

$$\text{KNTrAT} = 0,027 \text{INTTr}^{0,366} \text{AN}^{-0,126} \text{EdFN}^{0,075} \text{QART}^{0,112} \text{PSWN}^{0,074} \text{KTR}^{-0,088} \text{KB}^{-0,203} \text{KSR}^{-0,206} \text{KBls}^{-0,480} \mu_1 \dots\dots\dots (27)$$

#### 5.4.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Keputusan Nelayan Tradisional dalam Memilih Teknologi Mesin Tempel

Seperti halnya fungsi keputusan nelayan dalam memilih teknologi alat tangkap, analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keputusan nelayan tradisional (perahu motor dan perahu tanpa motor) dalam Memilih Teknologi mesin tempel dengan ukuran 4,5 PK (*power knot*), 5 PK, 6 PK, dan 7 PK baik dari bantuan sarana dan prasarana (Sapras) maupun tanpa bantuan Sapras di wilayah pesisir pantai barat Kabupaten Barru selain menggunakan model analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) juga pengujian asumsi klasik multikolinearitas dan heterokedastisitas.

Hasil pengujian multikolinearitas dengan metode *variance inflation factor* (VIF) tidak menunjukkan atau mengindikasikan terjadi multikolinearitas atau kolinearitas ganda, yaitu nilai VIF lebih kecil dari 10 (Tabel V.13). selanjutnya Pengujian heterokedastisitas menggunakan *park test*, yaitu variabel *error* sebagai *dependen variable* diregres dengan setiap variabel independen dan menghasilkan nilai koefisien ( $\beta$ ) tidak signifikan maka dapat disimpulkan tidak terdapat *heteroscedasticity* (Tabel V.14).

Hasil uji-F menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keputusan nelayan tradisional dalam memilih teknologi mesin tempel di wilayah pesisir pantai barat Kabupaten Barru signifikan berpengaruh pada tingkat kesalahan 1 persen (Tabel V.14). Hal tersebut dapat diartikan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh nyata terhadap pendapatan



rumah tangga nelayan. Selanjutnya pengaruh secara individu (parsial) dari masing-masing variabel independen terhadap keputusan nelayan tradisional dalam memilih teknologi alat tangkap digunakan uji-t.

Tabel V.14. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Keputusan Nelayan Tradisional Menggunakan Teknologi Mesin Tempel di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru

Variabel Independen	T.H	Perahu Motor		Uji Asumsi Klasik	
		Koef ( $\beta$ )	t Hitung	VIF	Koef. ( $\beta$ ) Park
<b>Pendapatan usaha tangkap</b>	+	0,395***	7,787	1,369	-0,016 <sup>ns</sup>
Umur Nelayan	-	-0,073 <sup>ns</sup>	-0,035	1,253	-0,011 <sup>ns</sup>
<b>Pendidikan Formal Nelayan</b>	+	0,131**	2,010	1,121	-0,002 <sup>ns</sup>
Jumlah anggota yang ditanggung	+	0,080 <sup>ns</sup>	1,572	1,088	-0,004 <sup>ns</sup>
Pekerjaan Sampingan	+	0,073 <sup>ns</sup>	1,171	1,080	-3,300 <sup>ns</sup>
<i>Dummy</i> Kecamatan Tanete Rilau	+	-0,092 <sup>ns</sup>	-1,429	1,269	3,300 <sup>ns</sup>
<b><i>Dummy</i> Kecamatan Barru</b>	+	-0,238***	-3,504	1,366	3,300 <sup>ns</sup>
<i>Dummy</i> Kecamatan Soppeng Riaja	+	-0,189 <sup>ns</sup>	1,541	1,099	3,300 <sup>ns</sup>
<b><i>Dummy</i> Kecamatan Balusu</b>	+	-0,460***	-6,156	1,436	3,300 <sup>ns</sup>
Intersep/Konstanta					-4,220***
F Hitung					25,989
<i>Adjusted R</i> <sup>2</sup>					0,646
N					124

Sumber : Analisis Data Primer Setelah diolah, 2015

Keterangan : \*\*\* = Signifikan tingkat kesalahan 1 % (0,01), atau tingkat kepercayaan 99 %

\*\* = Signifikan tingkat kesalahan 5 % (0,05), atau tingkat kepercayaan 95 %

ns = tidak signifikan

T.H = Tanda Harapan

- Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terdapat multikolinearitas, sebaliknya

Jika nilai VIF lebih besar dari 10 maka terjadi multikolinearitas

- ns => tidak signifikan; jika nilai  $\beta$  tidak signifikan, maka tidak terdapat heterokedatisitas, sebaliknya jika nilai  $\beta$  signifikan, maka terdapat heterokedatisitas

Pada keputusan nelayan tradisional baik perahu motor dan perahu tanpa motor dalam merespon teknologi mesin tempel (ukuran 4,5 PK, 5 PK, 6 PK, dan 7 PK) di wilayah pesisir pantai barat Kabupaten Barru dipengaruhi oleh variabel pendapatan usaha tangkap, pendidikan formal nelayan, *dummy* Kecamatan Barru, dan *dummy*

Kecamatan Balusu, sedangkan umur nelayan, jumlah anggota keluarga yang ditanggung, adanya pekerjaan sampingan, *dummy* Kecamatan Tanete Rilau, *dummy* Kecamatan Soppeng Riaja tidak berpengaruh terhadap keputusan nelayan dalam memilih teknologi mesin tempel baik ukuran 4,5 PK, 5 PK, 6 PK, dan 7 PK

Pada uji ketepatan model (*goodness of fit*) dari nilai *adjusted R*<sup>2</sup> menunjukkan variabel independen pada model fungsi keputusan nelayan tradisional dalam memilih teknologi mesin tempel di wilayah pesisir pantai barat Kabupaten Barru yang disajikan dapat menjelaskan masing-masing yaitu besarnya persentase sumbangan variabel bebas sebesar 64,6 persen terhadap variasi (naik-turunnya) variabel tidak bebas, sedangkan lainnya sebesar 35,4 persen merupakan sumbangan dari faktor lainnya yang tidak masuk dalam model (Tabel V.14).

Pada fungsi pendapatan rumah tangga nelayan perahu motor nilai intersep/ konstanta sebesar -4,226 menunjukkan bahwa tanpa variabel independen (pendapatan usaha tangkap, umur nelayan, pendidikan formal nelayan, jumlah anggota yang ditanggung, pekerjaan sampingan, *dummy* Kecamatan Tanete Rilau, *dummy* Kecamatan Barru, *dummy* Kecamatan Soppeng Riaja, dan *dummy* Kecamatan Balusu) maka nilai konstantanya turun sebesar 4,226.

#### *a. Pendapatan Usaha Tangkap Nelayan Tradisional*

Variabel pendapatan usaha tangkap nelayan tradisional di wilayah pesisir pantai barat Kabupaten Barru berpengaruh positif nyata tingkat kesalahan 1 persen atau tingkat kepercayaan 99 persen terhadap keputusan nelayan tradisional (perahu

motor dan perahu tanpa motor) dalam memilih teknologi mesin tempel baik ukuran 4,5 PK, 5 PK, 6 PK, dan 7 PK.

Hal ini telah sesuai dengan tanda harapan, yaitu setiap kenaikan pendapatan usaha tangkap nelayan 1 persen maka akan meningkatkan keputusan nelayan tradisional dalam memilih mesin tempel sebesar 0,395 persen. Dalam hal ini nelayan perahu motor telah merespon teknologi tersebut dan nelayan perahu tanpa motor juga demikian baik melalui bantuan Saprasi maupun tidak mendapat bantuan Saprasi.

#### *b. Pendidikan Formal Nelayan*

Variabel pendidikan formal nelayan berpengaruh positif tingkat kesalahan 5 persen (tingkat kepercayaan 95 persen) terhadap keputusan nelayan tradisional (perahu motor dan perahu tanpa motor) dalam memilih teknologi mesin tempel, artinya semakin tinggi tingkat pendidikan formal nelayan maka ada kecenderungan keputusan nelayan tradisional dalam merespon teknologi merespon semakin meningkat baik ukuran 4,5 PK, 5 PK, 6 PK, maupun 7 PK.

Hal ini tidak sesuai dengan tanda harapan bahwa banyaknya anggota keluarga akan menurunkan keputusan dalam memilih teknologi alat tangkap. Walaupun demikian keputusan memilih atau menggunakan alat tangkap menjadi prioritas untuk meningkatkan jumlah tangkapan sehingga meningkatkan pula pendapatannya. Jumlah anggota keluarga merupakan beban tanggung jawab kepala keluarga (nelayan perahu motor) sehingga mendorong semangat bekerja untuk meningkatkan pendapatan.

*d. Perbedaan Wilayah*

Seperti hanya pula pada variabel dummy perbedaan wilayah, yaitu Kecamatan Barru Kelurahan Sumpang Binangae dan Kecamatan Balusu Kelurahan Takalasi berpengaruh negatif terhadap keputusan nelayan tradisional (perahu motor dan perahu tanpa motor) dalam memilih alat tangkap (pancing dan jarring) dengan tingkat kepercayaan 1 persen dan 5 persen, maka fungsi keputusan nelayan tradisional dalam memilih teknologi mesin tempel dengan ukuran 4,5 PK, 5 PK, 6 PK, dan 7 PK juga dipengaruhi secara negatif oleh dummy perbedaan wilayah (Kecamatan Barru Kelurahan Sumpang Binangae dan Kecamatan Balusu Kelurahan Takalasi) pada tingkat kepercayaan masing-masing 1 persen.

Pengaruh negatif *dummy* Kecamatan Barru Kelurahan Sumpang Binangae terhadap keputusan nelayan memilih mesin tempel dengan tingkat kesalahan 1 persen tidak sesuai dengan tanda harapan, yaitu dapat diartikan keputusan nelayan tradisional (perahu motor dan perahu tanpa motor) dalam memilih teknologi mesin tempel di Kecamatan Barru cenderung lebih kecil dari keputusan nelayan tradisional dari kecamatan lainnya (Soppeng Riaja).

Hal ini tidak sesuai secara aktual (Tabel V.12) Rata-rata keputusan nelayan tradisional dalam memilih mesin tempel di Kecamatan Barru Kelurahan Sumpang Binangae sebanyak 14 nelayan dalam memilih teknologi mesin tempel (baik dari tradisional Kecamatan Soppeng Riaja Kelurahan Lawallu sebanyak 13 nelayan. Selanjutnya pengaruh negatif *dummy* Kecamatan Balusu Kelurahan Takalasi terhadap

keputusan nelayan memilih mesin tempel dengan tingkat kesalahan 1 persen tidak sesuai dengan tanda harapan, yaitu dapat diartikan keputusan nelayan tradisional (perahu motor dan perahu tanpa motor) dalam memilih teknologi mesin tempel di Kecamatan Balusu cenderung sebanyak 7 nelayan lebih kecil dari keputusan nelayan tradisional dari kecamatan lainnya, yaitu Malusetasi sebanyak 65 nelayan.

Berdasarkan hasil analisis regresi (Tabel V.13) maka dihasilkan persamaan regresi keputusan nelayan tradisional memilih teknologi alat tangkap di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{KNTrMT} = & -4,220 + 0,395 \text{LnINTTr} - 0,073 \text{LnAN} + 0,131 \text{LnEdFN} \\ & + 0,080 \text{LnQART} + 0,073 \text{PSWN} - 0,092 \text{KTR} - 0,238 \text{KB} + \\ & - 0,189 \text{KSR} - 0,460 \text{KBIs} + \mu_2 \dots\dots\dots (27) \end{aligned}$$

Dari persamaan (27) maka persamaan tersebut diubah kembali dalam fungsi pangkat dengan meng-anti  $\text{Ln}$  kan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{KNTrMT} = & \text{anti Ln} - 4,220 \text{INTTr}^{0,395} \text{AN}^{-0,073} \text{EdFN}^{0,131} \text{QART}^{0,080} \\ & \text{PSWN}^{0,073} \text{KTR}^{-0,092} \text{KB}^{-0,238} \text{KSR}^{-0,189} \text{KBIs}^{-0,460} \mu_2 \dots\dots\dots (28) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{KNTrMT} = & 0,014 \text{INTTr}^{0,395} \text{AN}^{-0,073} \text{EdFN}^{0,131} \text{QART}^{0,080} \\ & \text{PSWN}^{0,073} \text{KTR}^{-0,092} \text{KB}^{-0,238} \text{KSR}^{-0,189} \text{KBIs}^{-0,460} \mu_2 \dots\dots\dots (29) \end{aligned}$$

## **BAB VI. RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA**

Setelah memperoleh hasil penelitian Tahapan Pertama berdasarkan tujuan penelitian *Tahun-1*, yaitu (1) Menilai Implikasi Program Bantuan Pemerintah berupa sarana dan prasarana (Sapras) melalui aspek ekonomi (berupa perubahan pendapatan usaha tangkap); aspek sosial budaya (nilai-nilai lokal seperti kejujuran, keterbukaan, dan gotong royong yang diwujudkan dalam kelompok masyarakat); aspek teknologi (mendorong pengembangan teknologi penangkapan); dan aspek kelembagaan (terbentuknya koperasi nelayan), serta (2) Menganalisis dampak dari Kebijakan program bantuan Sapras maupun tanpa bantuan Sapras dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nelayan tradisional (perahu motor dan perahu tanpa motor) memilih teknologi alat tangkap dan mesin tempel akibat dari bantuan maupun bukan bantuan Sapras dengan menggunakan model estimasi persamaan *multiple regression* dengan merujuk *logit model*.

Selanjutnya *Tahun-2* akan dilakukan penelitian, yaitu: (3) Merumuskan strategi perbaikan peningkatan ekonomi rumah tangga nelayan tradisional melalui pengembangan model pemberdayaan wanita/istri nelayan; (4) Menentukan prioritas terpilih dari strategi peningkatan ekonomi rumah tangga nelayan tradisional melalui model pemberdayaan wanita/ istri nelayan, (5) Mengembangkan hasil dari prioritas terpilih melalui model pemberdayaan wanita/ istri nelayan.

Dari keempat model analisis (menilai implikasi program bantuan Sapras, menganalisis dampak kebijakan program bantuan Sapras, merumuskan strategi

perbaikan peningkatan ekonomi rumah tangga nelayan tradisional, serta menentukan prioritas terpilih dan mengembangkan hasil dari prioritas terpilih) tersebut, maka secara empiris akan memberikan hubungan dari pengembangan model strategi pemberdayaan wanita nelayan terhadap peningkatan kesejahteraan dalam ekonomi rumah tangga nelayan tradisional.

## BAB VII. KESIMPULAN DAN SARAN

### 7.1. Kesimpulan

1. Penelitian ini menemukan bahwa penilaian implikasi kebijakan program bantuan Sarana dan prasarana (Sapras) berupa alat tangkap dan mesin tempel dari pemerintaah Kabupaten Barru melalui Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Barru setelah adanya bantuan tersebut adalah dari *aspek ekonomi*, pendapatan usaha tangkap nelayan Pendapatan usaha tangkap nelayan perahu motor tertinggi terdapat di Kecamatan Soppeng Riaja Kelurahan Lawallu dan terendah Kecamatan Balusu (Takalasi). Sedangkan nelayan perahu tanpa motor pendapatan usaha tangkapnya tertinggi pada Kecamatan Tanete Rilau (Tanete) dan terendah Kecamatan Soppeng Riaja (Lawallu)
2. Pada *aspek sosial budaya*, nilai-nilai lokal seperti kejujuran, keterbukaan, dan gotong royong dalam kelompok masyarakat pesisir tidak lagi dilakukan saat bantuan Sapras (alat tangkap dan mesin tempel) yang diberikan kepada nelayan-nelayan tertentu. Bantuan yang diberikan secara gratis karena adanya hubungan emosional. misalnya : jika ada pemilihan pejabat daerah maka akan menjadi tim sukses calon pejabat pada daerah tersebut.
3. *Aspek Teknologi* dalam penggunaan alat tangkap (pancing rawai dan jaring insang) dan mesin tempel digunakan oleh nelayan tradisional baik melalui bantuan Sapras maupun tidak melalui bantuan. Penggunaan teknologi dipilih



oleh nelayan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan usaha tangkap sebagai mata pencaharian tetapnya.

4. Dari aspek kelembagaan, menemukan bahwa belum terdapatnya koperasi yang di khususkan untuk nelayan tradisional baik nelayan perahu motor tempel maupun nelayan perahu tanpa motor. Hal ini terjadi karena seluruh hasil tangkapan yang dijual ke pedagang pengumpul yang telah disepakati (terikat perjanjian).
5. Keputusan nelayan tradisional (perahu motor tempel) dalam Memilih Teknologi Alat Tangkap (pancing rawai dan jaring insang) baik dari bantuan sapras maupun tanpa bantuan Sapras di wilayah pesisir pantai barat Kabupaten Barru dipengaruhi secara positif oleh pendapatan usaha tangkap dan jumlah anggota yang ditanggung serta secara negatif oleh perbedaan wilayah (Kecamatan Barru dan Balusu).
6. Lain halnya keputusan dalam memilih teknologi mesin tempel (ukuran 4,5 PK, 5 PK, 6 PK, dan 7 PK) dari nelayan perahu motor perahu tanpa motor dipengaruhi dipengaruhi secara positif oleh pendapatan usaha tangkap dan pendidikan formal nelayan serta secara negatif oleh perbedaan wilayah (Kecamatan Barru dan Balusu).

## **7.2. Saran**

Dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga nelayan tradisional di wilayah pesisir pantai barat Kabupaten Barru diperlukan sebagai berikut :

1. Adanya dukungan alat tangkap yang ramah lingkungan pada nelayan tradisional (perahu motor dan tanpa motor) serta mesin tempel berkekuatan 4,5 *power knot* (PK), 5 PK, 6 PK, dan 7 PK untuk nelayan perahu tanpa motor dari jumlah nelayan yang ada sehingga dapat meningkatkan produksi dan pendapatannya dari hasil tangkapan. Untuk itu diperlukan adanya bantuan dari *stockholder* atau pemerintah setempat dengan merata dan adil kesemua nelayan yang ada di wilayah tersebut.
2. Selain bantuan alat tangkap dan mesin tempel pada nelayan tradisional, adanya bantuan berupa armada laut berkekuatan *Grosstonase* (GT) untuk mencapai *fishing ground* pada Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) yang lebih jauh, seperti 6 s.d. 12 mil maka akan meningkatkan jumlah tripnya untuk lebih meningkatkan hasil tangkapannya. Hal ini juga telah mengacu pada program pemerintah tahun 2010 melalui kementerian kelautan dan perikanan, yaitu revolusi biru sebagai *grand strategy* dalam melaksanakan restrukturisasi armada laut nasional.
3. Ekonomi rumah tangga nelayan tradisional sangat ditentukan oleh pedagang pengumpul (juragan sendiri), untuk itu diperlukan adanya peran atau kerjasama antara pengumpul dengan nelayan yang menyerupai *patron-klien* jika program-program pemerintah tidak terlaksana secara berkesinambungan.
4. Diperlukan pula adanya dana asuransi atau jaminan kesehatan terutama saat musim paceklik. Pemberian dana tersebut dapat mengacu pada sistem jaminan sosial nasional (SJSN) Undang-undang No. 40 Tahun 2004 mengenai program

kesejahteraan rakyat nasional dan Undang-undang No.6 Tahun 1974 yang merujuk dari konvensi *international labour organization* (ILO) No.52 Tahun 1952, juga tentang jaminan sosial untuk kesejahteraan keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Acquah, H.D., dan I. Abunyuwah, 2011, Logit Analysis of Socio-Economic Factor Influencing People to Became Fisherman in the Central Region of Ghana, *Journal of Agricultural Sciences*, Vol. 56 No. 1 Year 2011 Page 55-64
- Biro Pusat Statistik Kabupaten Barru, 2013, *Kabupaten Barru dalam Angka 2012*, Kabupaten Jeneponto
- Borooah, V.K., 2002, *Logit and Probit (Ordered and Multinomial Models) Series : Quantitative Applications in the Social Sciences*, Sage University Papers
- Dinas Perikanan dan Kelautan Propinsi Sulawesi Selatan, 2013, *Statistik Perikanan*, Sulawesi Selatan
- Ekaningdyah, A., 2005, *Peran Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga Nelayan di Desa Tasikagung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang Jawa Tengah*, (Tugas Akhir), Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang (Tidak Dipublikasikan)
- Gujarati, D.N., 2004, *Basic Econometrics*, McGraw-Hill Company
- Greene, W.H., 1990, *Econometric Analysis (Second Edition)*, Macmilan Publishing Company, Toronto
- Hanafiah, A.M dan A. M. Saefuddin 1986, *Tataniaga Hasil Perikanan*, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Hartono, S., 2002, *Handout Pemrakiraan Agribisnis*, Program Studi Magister Manajemen Agribisnis, Program Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta
- Johnston, J., 1984, *Econometric Methods (Third Edition)*, McGraw-Hill Book Company, New York
- Kusnadi, 2003, *Upaya meningkatkan kesejahteraan Nelayan Jatim (Solusi Diversifikasi Usaha Nonperikanan Tidak Semuah Membalikkan Telapak Tangan)*, Harian Kompas, Jakarta
- Kusnadi, 2009, *Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.

- Kusnadi, 2009, *Kelembagaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta
- Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 18/Men/2004, *Tentang Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir*, Jakarta
- Nikijuluw, V.P.H., 2002, *Rezim Pengelolaan Sumberdaya Perikanan*, P3R, Jakarta
- Noveria, M., D. Harvina, A. Pranoto, 2007, *Studi Sosial Ekonomi Kabupaten pangkajene* di Lokasi COREMAP II. Kabupaten Pakajene dan Kepulauan
- Pindyck, R.S., and D.L. Rubinfeld, 1991, *Econometric Models and Economic Forecast*, Third Edition, McGraw-Hill, Inc, New York
- Rahim, A., 2010, *Analisis Harga Ikan Laut Segar dan Pendapatan Usaha Tangkap Nelayan di Sulawesi Selatan*, Disertasi-S3, Program Studi Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada, Jogjakarta (Tidak Dipublikasikan)
- Rahim, A., S. Supardi, dan D.R.D. Hastuti, 2012, *Model Analisis Ekonomika Pertanian*, Universitas Negeri Makassar, Makassar
- Rahim, A., 2012, *Model Ekonometrika Perikanan Tangkap*, Universitas Negeri Makassar, Makassar
- Rahim, A., A. Munarfah dan A. Ramli, 2013, *Pengembangan Model Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Tradisional di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru*, Penelitian Fundamental (Tahun-1), Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar (Tidak di Publikasikan)
- Rahim, A., A. Munarfah dan A. Ramli, dan M. I. S. Ahmad, 2014, *Pengembangan Model Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Tradisional di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru*, Penelitian Fundamental (Tahun-2), Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar (Tidak di Publikasikan)
- Rogers, G.B., 1970, *Pricing System and Agricultural Marketing Research*, Agricultural Economic Research, Volume 22 No. 1 Januari 1970.
- Santa, N. M., 2011, *Analisis Pengambilan Keputusan Pilihan Tujuan dan Ekonomi Rumah Tangga Tani Ternak Babi di Kabupaten Minahasa*, Disertasi S3

Program Studi Ekonomi Pertanian, Program Pascasarjana Fakultas Pertanian, Universitas Gadjah Mada, Jogjakarta (Tidak dipublikasikan)

Sipahaelut, M., 2010, *Analisis Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara*, Tesis S2 Program Magister Sains Mayor Sistem dan Permodelan Perikanan Tangkap, Departemen Pemamfaatan Sumberdaya Perikanan, Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor, Bogor (tidak dipublikasikan)

Sumardi, Z., M.A. Sarong, M. Nasir, 2014, Alat Penangkapan Ikan yang Ramah Lingkungan Berbasis Code of Conduct for Responsible Fisheries di Kota Banda Aceh, *Jurnal Agrisep* Vol. 15 No. 2, Tahun 2014:10-18, Syiah Kuala Banda Aceh

Sulistyowati, 2014, *Persepsi Nelayan Terhadap Jaring Ara Di Kabupaten Batang, Stip Farming Semarang*, [ibusulis1@yahoo.com](mailto:ibusulis1@yahoo.com) (Diakses, 7 Mei 2015)

Supardi, S., 2002, *Analisis Ekonomi Rumah Tangga di Pedesaan Miskin Pinggiran Hutan Kabupaten Grobogan*, Disertasi S3 Program Studi Ekonomi Pertanian, Program Pascasarjana Fakultas Pertanian, Universitas Gadjah Mada, Jogjakarta (Tidak dipublikasikan)

Susila, W.R., dan E. R. Munadi, 2007, Penggunaan Analytical Hierarchy Process untuk Penyusunan Prioritas Proposal Penelitian, *Jurnal Informatika Pertanian* Volume 16 Nomor 2 Tahun 2007, Jakarta (hal 983-989)\

Setyaningrum, E.W., 2013. Penentuan Jenis Alat Tangkap Ikan Pelagis yang Tepat dan Berkelanjutan dalam Mendukung Peningkatan Perikanan Tangkap di Muncar Kabupaten Banyuwangi Indonesia. *Jurnal PAL*, Vol. 4, No. 2 , 2013 (hal 45-50)

Studenmund, A.H., 2001, *Using Econometric (A Practical Guide) Fourth Edition*, Boston

Tiwiw, C., D.R. Monintja, A.Fauzi, K. Soewardi, dan V.P.H.Nikijuluw, 2012, Analisis Keputusan Perilaku Illegal Fishing Nelayan Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong Jawa Timur, *Jurnal Teknologi Perikanan dan Kelautan* Volume 2 Nomor 2 Mei 2012:63-76 ISSN 2087-4871

Wahyudi, A.S., 2002, *Manajemen Strategik (Pengantar Proses Berfikir Strategik)*, Binarupa Aksara, Jakarta

Widodo, S., H. Bustamam, dan Soengkono, 2011, Model Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Keluarga Nelayan Miskin melalui Penerapan Teknologi Tepat Guna Terpadu (Studi Keluarga Nelayan Di Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Utara), *Majalah Ekonomi*, Tahun XXI, No. 1 April 2011

**Lampiran 1.** Instrument Kuisioner Nelayan Perahu Motor dan Perahu tanpa Motor  
di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Baru



**KUISIONER “PENGEMBANGAN MODEL STRATEGI  
PEMBERDAYAAN WANITA NELAYAN UNTUK  
MENINGKATKAN EKONOMI TUMAH TANGGANYA  
WILAYAH PESISIR PANTAI BARAT KABUPATEN BARRU”**

**“ NELAYAN PERAHU MOTOR TEMPEL ”**

Nama Nelayan : .....

Jenis Kelamin : Laki-laki (L)/ Perempuan (P)

Tempat/tgl lahir: .....

Alamat Rumah : .....

RT/RW : .....

Dusun : .....

Desa/Kelurahan: .....

Kecamatan : .....

Lama bermukim di daerah tersebut : .....(tahun)

**I. Data Rumah Tangga Nelayan :**

No.	Nama Anggota Keluarga	Jenis Kelamin	Umur (tahun)	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan Lain
1.	(Suami)	L			
2.	(istri)	P			
3.		L/P			
4.		L/P			
5.		L/P			
6.		L/P			
7.		L/P			
8.		L/P			



## 2. Kondisi tempat tinggal

a. Luas **tanah** bangunan : .....m x .....m = .....m<sup>2</sup>

b. Luas **bangunan/rumah** : .....m x .....m = .....m<sup>2</sup>

c. **Status rumah** (Kode) :

1) milik, 2) sewa, 3) numpang, 4) lainnya .....(sebutkan)

d. **Status tanah** untuk rumah (kode)

1) milik, 2) sewa, 3) numpang, 4) lainnya .....(sebutkan)

e. Jenis **dinding** (kode) :

1) tembok, 2) papan kayu, 3) bambu, 4) tembok + papan kayu 5) lainnya .....(sebutkan)

d. Jenis **lantai** (kode) :

1) tanah, 2) kayu bambu, 3) semen, 4) ubin/keramik, 5) lainnya .....(sebutkan)

f. jenis **atap rumah** :

1) seng, 2) genteng, 3) nipah/ilalang/rumbiah, 4) asbes, 5) lainnya .....(sebutkan)

g. Kelengkapan **sumber air** :

1) sumur milik, 2) sumur umum, 3) lainnya .....(sebutkan)

h. Kelengkapan **Sanitasi** :

1) kamar mandi dalam rumah, 2) kamar mandi luar rumah, 3) kamar mandi umum,

4) lainnya .....(sebutkan)

i. **Penerangan Rumah** (kode)

1) Listrik PLN, 2) Listrik generator, 3) Petromak, 4) lampu templok

j. **Bahan bakar untuk memasak** (kode)

1) Kayu bakar, 2) minyak tanah, 3) gas elpiji, 4) batu bara, 5) listrik

## 3. Kepemilikan Asset Rumah Tangga dan alat penangkapan

Jenis Asset Rumah Tangga	Jumlah (buah)	Nilai/harga per buah (Rp)
a. Rumah		
b. Perabot RT		
c. Televisi		
d. VCD		
e. Motor		

f. Sepeda		
g. Kulkas		
h. Perhiasan		
i. Tabungan		
j. Ternak ayam		
k. Ternak kambing		
l.....		
m .....		
N .....		

#### 4. Sumber Pendapatan (Selain Nelayan)

- Apa **pekerjaan bapak jika selain/tidak melaut** ? a. Bertani      b. Beternak  
c. lainnya ..... (sebutkan)
- Apakah **istri bapak** bekerja juga ? a. ya      b. Tidak
- Berapa besar pendapatan yang diperoleh selain melaut ? Rp .....
- adakah anggota keluarga yang bekerja dalam rumah RT bapak? a. Ya      b. Tidak
- Berapa jumlah anggota keluarga yang bekerja dalam RT ? ..... orang
- jika ya, apa pekerjaanya .....(sebutkan)

#### 5. Peralatan yang digunakan dalam menangkap ikan

##### a. Kapal Tempel

- Jumlah perahu **motor tempel** yang dimiliki? .....(Unit)
- Nilai/harga 1 perahu:.....(Rp)
- Berapa jumlah perahu yang sering digunakan.....(Unit)

##### b. Jenis alat tangkap yang dimiliki

- |                                  |               |                               |
|----------------------------------|---------------|-------------------------------|
| 1. Jaring insang (Gill net)      | : .....(Unit) | Nilai/harga 1 buah: .....(Rp) |
| 2. Jaring Hanyut (Drif gill net) | : .....(Unit) | Nilai/harga 1 buah: .....(Rp) |
| 3. Rumpon                        | : .....(Unit) | Nilai/harga 1 buah: .....(Rp) |
| 4. Pukat cincin (Purse seine)    | : .....(Unit) | Nilai/harga 1 buah: .....(Rp) |
| 5. Pukat harimau (Trawl)         | : .....(Unit) | Nilai/harga 1 buah: .....(Rp) |
| 6. Bagan perahu                  | : .....(Unit) | Nilai/harga 1 buah: .....(Rp) |
| 7. Bagan rakit                   | : .....(Unit) | Nilai/harga 1 buah: .....(Rp) |
| 8. Perangkap (trap)              | : .....(Unit) | Nilai/harga 1 buah: .....(Rp) |

- |                            |               |                               |
|----------------------------|---------------|-------------------------------|
| 9. Pancing (pole and line) | : .....(Unit) | Nilai/harga 1 buah: .....(Rp) |
| 10. Jala lempar (cast net) | : .....(Unit) | Nilai/harga 1 buah: .....(Rp) |
| 11. ....                   | : .....(Unit) | Nilai/harga 1 buah: .....(Rp) |
| 12. ....                   | : .....(Unit) | Nilai/harga 1 buah: .....(Rp) |
| 13. ....                   | : .....(Unit) | Nilai/harga 1 buah: .....(Rp) |

- Berapa jumlah alat tangkap yang sering digunakan .....(Unit)

## 6. Waktu Dan Biaya Yang digunakan Setiap Melaut

### a. Waktu Melaut

- Kapan biasanya bapak berangkat melaut ? a. Pagi b. Siang c. Sore d. Malam
- berapa jam biasanya bapak berada di laut dalam menangkap ikan? .....(Jam)
- Berapa kali (trip) bapak berangkat melaut untuk menangkap ikan?
  1. Berapa kali setiap minggu ..... (Kali)
  2. Berapa kali setiap bulan ..... (Kali)
  3. Berapa kali setiap tahun ..... (Kali)
  4. Berapa kali setiap musim ikan ..... (Kali)
- Bulan berapa terjadi musim ikan (musim timur) ..... dan bulan berapa tidak musim ikan (musim barat) terjadi .....

### b. Biaya Melaut/Trip

- Bahan yang digunakan melaut/ trip:
  1. berapa harga 1 liter bahan bakar bensin/solar yang dipakai dalam setiap melaut? .....(Rp)
  2. Berapa liter yang digunakan dalam satu kali melaut? .....(liter)
  3. apakah bapak menggunakan minyak tanah pada saat melaut? a. Ya b. Tidak
    - Jika Ya, Berapa harga 1 liter minyak tanah yang digunakan? .....(liter)
    - Berapa harga 1 liter minyak tanah yang bapak beli sebelum melaut?.....(Rp)
  4. Apakah bapak menggunakan es balok apabila sedang melaut? a. Ya b. Tidak
    - Jika Ya, Berapa es balik bapak gunakan dalam setiap melaut? .....(Balok)
    - Berapa harga es per balok bapak belikan dalam setiap melaut? .....(Rp)
  5. Berapa besar pengeluaran atau biaya perbekalan (makanan, minuman, dll) sekali melaut .....(Rp/Trip)

## 7. Estimasi Hasil Tangkapan Nelayan.

### a. Pemasaran dan jenis ikan hasil tangkapan

- Kemana hasil tangkapan ikan akan dijual? a. TPI b. Pedagang c. Konsumen RT
- Berapa harga ikan jika dijual ke TPI? a. Jenis ikan .....(Rp/ .....)
- b. Jenis ikan .....(Rp/ .....)
- c. Jenis ikan .....(Rp/ .....)
- Berapa harga ikan jika dijual ke Pedagang?
- a. Jenis ikan .....(Rp/ .....)
- b. Jenis ikan .....(Rp/ .....)
- c. Jenis ikan .....(Rp/ .....)
- Berapa harga ikan jika dijual ke Konsumen RT? a. Jenis ikan .....(Rp/ .....)
- b. Jenis ikan .....(Rp/ .....)
- c. Jenis ikan .....(Rp/ .....)

### b. Dari hasil penjualan ikan, bapak gunakan untuk apa ?

- a. Ditabung b. membeli kebutuhan pokok c. membeli perabot RT d. .... (sebutkan)

## 9. Pengeluaran Nelayan :

- a. Berapa besar pengeluaran bapak rata-rata setiap bulannya .....(Rp/bln)
- b. Pengeluaran untuk **pangan** (makan/minum) .....(Rp/bln)
  - Beras ..... (Rp/kg/ bln)
  - Lauk/pauk (daging, telur, ikan asin/segar) ..... (Rp/Bln)
  - Minuman (susu, teh, minuman lain) ..... (Rp/Bln)
  - Lainnya .....
  - .....
  - .....
- c. Pengeluaran untuk **Non-pangan** .....(Rp/bln)
  - Pendidikan anak ..... (Rp/bln)
  - transportasi, listrik, dan sabun ..... (Rp/Bln)
  - Lainnya .....
  - .....
- d. Pengeluaran Dalam Sistem Penjualan:

- Berapa persen sistem bagi hasil setelah melalui TPI ( telah dihitung nilai jual lelang di TPI biaya operasional biaya retribusi)

Strata nelayan	Pemilik/juragan motor tempel (%)	Nelayan (%)	Jumlah juragan/ nelayan (orang)
Perahu Motor Tempel			

- Berapa persen pula sistem bagi hasil setelah melalui pedagang (telah dihitung biaya operasional)

Strata nelayan	Pemilik/juragan motor tempel (%)	Nelayan (%)	Jumlah juragan/ nelayan (orang)
Perahu Motor Tempel			

#### 10. Kesejahteraan Nelayan

##### - Keikut Sertaan Asuransi:

- Apakah bapak mendapat **Asuransi** ? a. ya b. Tidak
- Jika ya, dari mana ? a. TPI b. Koperasi c. .... (sebutkan)
- Asuransi apa saja ? a. Asuransi kecelakaan b. Asuransi kesehatan c. Asuransi kematian d. Asuransi pendidikan e. ....(sebutkan)

##### - Keikut Sertaan Koperasi:

- Apakah sekarang bapak menjadi anggota **koperasi** ? a. ya b. Tidak
- Jika ya, apa nama koperasinya? .....
- sudah berapa lama menjadi anggota koperasi ? a. .... (bulan) b. .... (tahun)

##### - Keikut Sertaan dalam Kelompok Nelayan:

- Apakah sekarang bapak tergabung dalam salah satu kelompok nelayan? a. Ya b. Tidak
- Jika ya, apa keuntungan yang bapak peroleh setelah bergabung dalam kelompok nelayan? `.....(Sebutkan)
- Sejak kapan bapak bergabung dalam salah satu kelompok nelayan? .....(tahun)

d. Apa nama kelompok nelayan yang bapak masuki? .....(sebutkan)

**- Bantuan Sosial dari Pemerintah/LSM**

- a. Apakah bapak pernah mendapatkan program bantuan sarana prasarana (SAPRAS) dari pemerintah/LSM? a. Ya b. Tidak
- b. Jika ya, Jenis bantuan apa yang pernah bapak dapat? .....(Sebutkan)
- c. Bantuan yang bapak dapat **bersumber** dari mana? ..... (Sebutkan)
- d. Apakah program bantuan SAPRAS tersebut merupakan bantuan Cuma-Cuma atau dengan mengansur/mencicil barang tersebut? a. Ya b. Tidak
- e. Jika Ya, bagaimana bentuk angsuran yang diterapkan dan berapa jumlah angsuran yang harus bapak bayar ? ..... dan Rp.....(sebutkan)

**11. Implikasi bantuan SAPRAS terhadap kehidupan sosial dan budaya**

(Di isi bila responden pernah mendapatkan bantuan SAPRAS)

- a. Sejak mendapatkan bantuan SAPRAS bagaimana pengaruhnya terhadap kehidupan sosial bapak? .....(Sebutkan)
- c. Adakah perubahan jadwal melaut yang bapak lakukan setelah menerima alat bantuan dari pemerintah/LSM? a. Ya b. Tidak
- d. Jika ya, perubahan jadwal itu terjadi dari jam .....-..... berubah ke jam .....-.....
- e. Apakah pendapatan bapak meningkat setelah mendapatkan Sapras? a. Ya b. Tidak
- f. Jika bapak diberi kesempatan untuk mendapatkan bantuan lagi, alat bantuan apa yang bapak butuhkan? .....(sebutkan)

**12. Implikasi bantuan SAPRAS terhadap pengembangan teknologi nelayan**

(di isi bila responden pernah mendapatkan bantuan SAPRAS)

- a. Apakah bantuan SAPRAS yang bapak dapatkan berpengaruh pada pengembangan teknologi kapal yang bapak gunakan melaut? a. Ya b. Tidak
- b. Dengan adanya bantuan sapras apakah jarak tempuh melaut bapak meningkat atau tidak? a. Ya b. Tidak
- c. Jika Ya, Berapa jarak yang bapak tempuh sebelum dan sesudah mendapatkan sapras? Dulu.....Km, Sekarang.....Km

**13. Implikasi bantuan SAPRAS terhadap kehidupan ekonomi nelayan**

(di isi bila responden pernah mendapatkan bantuan SAPRAS)

- a. Apakah tingkat ekonomi bapak meningkat setelah mendapatkan bantuan sapras?
  - a. Ya   b. Tidak
- b. jika Ya, Berapa jumlah pendapatan bapak sebelum dan sesudah mendapatkan sapras?
 

sebelum.....(Rp) dan sesudah .....(Rp)
- c. Tambahan pendapatan bapak setelah mendapatkan bantuan SAPRAS digunakan untuk apa?
  - a. Untuk sembako   b. Untuk di tabung   c. Untuk membeli perabot RT   d. ....(sebutkan)

**14. Implikasi bantuan SAPRAS terhadap kelembagaan**

- a. apakah keberadaan kelompok nelayan mempengaruhi adanya bantuan SAPRAS kepada nelayan? a. Ya   b. Tidak   c. Tidak Tau   d. ....(sebutkan)
- b. apakah bantuan sapras bisa diberikan kepada nelayan yang tidak memiliki/tidak menjadi anggota kelompok nelayan? a. Ya   b. Tidak   c. Tidak Tahu   d. ....(sebutkan)



**KUISIONER “PENGEMBANGAN MODEL STRATEGI PEMBERDAYAAN  
WANITA NELAYAN UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI TUMAH  
TANGGANYA WILAYAH PESISIR PANTAI BARAT KABUPATEN  
BARRU”**

***“ NELAYAN PERAHU TANPA MOTOR TEMPEL ”***

Nama Nelayan : .....

Jenis Kelamin : Laki-laki (L)/ Perempuan (P)

Tempat/tgl lahir: .....

Alamat Rumah : .....

RT/RW : .....

Dusun : .....

Desa/Kelurahan: .....

Kecamatan : .....

Lama bermukim di daerah tersebut : .....(tahun)

**I. Data Rumah Tangga Nelayan :**

No.	Nama Anggota Keluarga	Jenis Kelamin	Umur (tahun)	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan Lain
1.	(Suami)	L			
2.	(istri)	P			
3.		L/P			
4.		L/P			
5.		L/P			
6.		L/P			
7.		L/P			
8.		L/P			



## 2. Kondisi tempat tinggal

a. Luas **tanah** bangunan : .....m x .....m = .....m<sup>2</sup>

b. Luas **bangunan/rumah** : .....m x .....m = .....m<sup>2</sup>

c. **Status rumah** (Kode) :

1) milik, 2) sewa, 3) numpang, 4) lainnya .....(sebutkan)

d. **Status tanah** untuk rumah (kode)

1) milik, 2) sewa, 3) numpang, 4) lainnya .....(sebutkan)

e. Jenis **dinding** (kode) :

1) tembok, 2) papan kayu, 3) bambu, 4) tembok + papan kayu 5) lainnya .....(sebutkan)

d. Jenis **lantai** (kode) :

1) tanah, 2) kayu bambu, 3) semen, 4) ubin/keramik, 5) lainnya .....(sebutkan)

f. jenis **atap rumah** :

1) seng, 2) genteng, 3) nipah/ilalang/rumbiah, 4) asbes, 5) lainnya .....(sebutkan)

g. Kelengkapan **sumber air** :

1) sumur milik, 2) sumur umum, 3) lainnya .....(sebutkan)

h. Kelengkapan **Sanitasi** :

1) kamar mandi dalam rumah, 2) kamar mandi luar rumah, 3) kamar mandi umum,

4) lainnya .....(sebutkan)

i. **Penerangan Rumah** (kode)

1) Listrik PLN, 2) Listrik generator, 3) Petromak, 4) lampu templok

j. **Bahan bakar untuk memasak** (kode)

1) Kayu bakar, 2) minyak tanah, 3) gas elpiji, 4) batu bara, 5) listrik

## 3. Kepemilikan Asset Rumah Tangga dan alat penangkapan

Jenis Asset Rumah Tangga	Jumlah (buah)	Nilai/harga per buah (Rp)
a. Rumah		
b. Perabot RT		
c. Televisi		
d. VCD		
e. Motor		
f. Sepeda		

g. Kulkas		
h. Perhiasan		
i. Tabungan		
j. Ternak ayam		
k. Ternak kambing		
l.....		
m .....		
N .....		

#### 4. Sumber Pendapatan (Selain Nelayan)

- Apa **pekerjaan bapak jika selain/tidak melaut** ? a. Bertani      b. Beternak  
c. lainnya ..... (sebutkan)
- Apakah **istri bapak** bekerja juga ? a. ya      b. Tidak
- Berapa besar pendapatan yang diperoleh selain melaut ? Rp .....
- adakah anggota keluarga yang bekerja dalam rumah RT bapak? a. Ya      b. Tidak
- Berapa jumlah anggota keluarga yang bekerja dalam RT ? ..... orang
- jika ya, apa pekerjaanya .....(sebutkan)

#### 5. Peralatan yang digunakan dalam menangkap ikan

##### a. Perahu tanpa Motor Tempel

- Jumlah perahu tanpa motor tempel yang bapak miliki? .....(Unit)
- Nilai/harga 1 perahu:.....(Rp)
- Berapa jumlah perahu yang sering digunakan.....(Unit)

##### b. Jenis alat tangkap yang dimiliki

- |                                  |               |                               |
|----------------------------------|---------------|-------------------------------|
| 1. Jaring insang (Gill net)      | : .....(Unit) | Nilai/harga 1 buah: .....(Rp) |
| 2. Jaring Hanyut (Drif gill net) | : .....(Unit) | Nilai/harga 1 buah: .....(Rp) |
| 3. Rumpon                        | : .....(Unit) | Nilai/harga 1 buah: .....(Rp) |
| 4. Pukat cincin (Purse seine)    | : .....(Unit) | Nilai/harga 1 buah: .....(Rp) |
| 5. Pukat harimau (Trawl)         | : .....(Unit) | Nilai/harga 1 buah: .....(Rp) |
| 6. Bagan perahu                  | : .....(Unit) | Nilai/harga 1 buah: .....(Rp) |
| 7. Bagan rakit                   | : .....(Unit) | Nilai/harga 1 buah: .....(Rp) |
| 8. Perangkap (trap)              | : .....(Unit) | Nilai/harga 1 buah: .....(Rp) |
| 9. Pancing (pole and line)       | : .....(Unit) | Nilai/harga 1 buah: .....(Rp) |

10. Jala lempar (cast net) : .....(Unit) Nilai/harga 1 buah: .....(Rp)  
 11. .... : .....(Unit) Nilai/harga 1 buah: .....(Rp)  
 12. .... : .....(Unit) Nilai/harga 1 buah: .....(Rp)  
 13. .... : .....(Unit) Nilai/harga 1 buah: .....(Rp)

- Berapa jumlah alat tangkap yang sering digunakan .....(Unit)

## **6. Waktu Dan Biaya Yang digunakan Setiap Melaut**

### **a. Waktu Melaut**

- Kapan biasanya bapak berangkat melaut ? a. Pagi b. Siang c. Sore d. Malam
- berapa jam biasanya bapak berada di laut dalam menangkap ikan? .....(Jam)
- Berapa kali (trip) bapak berangkat melaut untuk menangkap ikan?
  1. Berapa kali setiap minggu ..... (Kali)
  2. Berapa kali setiap bulan ..... (Kali)
  3. Berapa kali setiap tahun ..... (Kali)
  4. Berapa kali setiap musim ikan ..... (Kali)
- Bulan berapa terjadi musim ikan (musim timur) ..... dan bulan berapa tidak musim ikan (musim barat) terjadi .....

### **b. Biaya Melaut/Trip**

- Bahan yang digunakan melaut/ trip:
  1. apakah bapak menggunakan minyak tanah pada saat melaut? a. Ya b. Tidak
    - Jika Ya, Berapa harga 1 liter minyak tanah yang digunakan? .....(liter)
    - Berapa harga 1 liter minyak tanah yang bapak beli sebelum melaut?.....(Rp)
  2. Apakah bapak menggunakan es balok apabila sedang melaut? a. Ya b. Tidak
    - Jika Ya, Berapa es balik bapak gunakan dalam setiap melaut? .....(Balok)
    - Berapa harga es per balok bapak belikan dalam setiap melaut? .....(Rp)
  3. Berapa besar pengeluaran atau biaya perbekalan (makanan, minuman, dll) sekali melaut .....(Rp/Trip)

## **7. Estimasi Hasil Tangkapan Nelayan.**

### **a. Pemasaran dan jenis ikan hasil tangkapan**

- Kemana hasil tangkapan ikan akan dijual? a. TPI b. Pedagang c. Konsumen RT
- Berapa harga ikan jika dijual ke TPI? a. Jenis ikan .....(Rp/ .....)
- b. Jenis ikan .....(Rp/ .....)

- c. Jenis ikan .....(Rp/ .....)
- Berapa harga ikan jika dijual ke Pedagang? a. Jenis ikan .....(Rp/ .....)
- b. Jenis ikan .....(Rp/ .....)
- c. Jenis ikan .....(Rp/ .....)
- Berapa harga ikan jika dijual ke Konsumen RT? a. Jenis ikan .....(Rp/ .....)
- b. Jenis ikan .....(Rp/ .....)
- c. Jenis ikan .....(Rp/ .....)

**b. Dari hasil penjualan ikan, bapak gunakan untuk apa ?**

- a. Ditabung b. membeli kebutuhan pokok c. membeli perabot RT d. .... (sebutkan)

**9. Pengeluaran Nelayan :**

- a. Berapa besar pengeluaran bapak rata-rata setiap bulannya .....(Rp/bln)
- b. Pengeluaran untuk **pangan** (makan/minum) .....(Rp/bln)
- Beras ..... (Rp/kg/ bln)
  - Lauk/pauk (daging, telur, ikan asin/segar) ..... (Rp/Bln)
  - Minuman (susu, teh, minuman lain) ..... (Rp/Bln)
  - Lainnya .....
  - .....
  - .....
- c. Pengeluaran untuk **Non-pangan** .....(Rp/bln)
- Pendidikan anak ..... (Rp/bln)
  - transportasi, listrik, dan sabun ..... (Rp/Bln)
  - Lainnya .....
  - .....
- d. Pengeluaran Dalam Sistem Penjualan:
- Berapa persen sistem bagi hasil setelah melalui TPI ( telah dihitung nilai jual lelang di TPI biaya operasional biaya retribusi)

Strata nelayan	Pemilik/juragan motor tempel (%)	Nelayan (%)	Jumlah juragan/ nelayan (orang)
Perahu Motor Tempel			

- Berapa persen pula sistem bagi hasil setelah melalui pedagang (telah dihitung biaya operasional)

Strata nelayan	Pemilik/juragan motor tempel (%)	Nelayan (%)	Jumlah juragan/ nelayan (orang)
Perahu Motor Tempel			

#### 10. Kesejahteraan Nelayan

##### - Keikut Sertaan Asuransi:

- Apakah bapak mendapat **Asuransi** ? a. ya b. Tidak
- Jika ya, dari mana ? a. TPI b. Koperasi c. .... (sebutkan)
- Asuransi apa saja ? a. Asuransi kecelakaan b. Asuransi kesehatan c. Asuransi kematian d. Asuransi pendidikan e. ....(sebutkan)

##### - Keikut Sertaan Koperasi:

- Apakah sekarang bapak menjadi anggota **koperasi** ? a. ya b. Tidak
- Jika ya, apa nama koperasinya? .....
- sudah berapa lama menjadi anggota koperasi ? a. .... (bulan) b. .... (tahun)

##### - Keikut Sertaan dalam Kelompok Nelayan:

- Apakah sekarang bapak tergabung dalam salah satu kelompok nelayan? a. Ya b. Tidak
- Jika ya, apa keuntungan yang bapak peroleh setelah bergabung dalam kelompok nelayan? .....(Sebutkan)
- Sejak kapan bapak bergabung dalam salah satu kelompok nelayan? .....(tahun)
- Apa nama kelompok nelayan yang bapak masuki? .....(sebutkan)

##### - Bantuan Sosial dari Pemerintah/LSM

- Apakah bapak pernah mendapatkan program bantuan sarana prasarana (SAPRAS) dari pemerintah/LSM? a. Ya b. Tidak
- Jika ya, Jenis bantuan apa yang pernah bapak dapat? .....(Sebutkan)
- Bantuan yang bapak dapat **bersumber** dari mana? ..... (Sebutkan)

- d. Apakah program bantuan SAPRAS tersebut merupakan bantuan Cuma-Cuma atau dengan mengansur/mencicil barang tersebut? a. Ya    b. Tidak
- e. Jika Ya, bagaimana bentuk angsuran yang diterapkan dan berapa jumlah angsuran yang harus bapak bayar ? ..... dan  
Rp.....(sebutkan)

#### **11. Implikasi bantuan SAPRAS terhadap kehidupan sosial dan budaya**

**(Di isi bila responden pernah mendapatkan bantuan SAPRAS)**

- a. Sejak mendapatkan bantuan SAPRAS bagaimana pengaruhnya terhadap kehidupan sosial bapak? .....(Sebutkan)
- c. Adakah perubahan jadwal melaut yang bapak lakukan setelah menerima alat bantuan dari pemerintah/LSM? a. Ya    b. Tidak
- d. Jika ya, perubahan jadwal itu terjadi dari jam .....-..... berubah ke jam .....-.....
- e. Apakah pendapatan bapak meningkat setelah mendapatkan Sapras? a. Ya    b. Tidak
- f. Jika bapak diberi kesempatan untuk mendapatkan bantuan lagi, alat bantuan apa yang bapak butuhkan? .....(sebutkan)

#### **12. Implikasi bantuan SAPRAS terhadap pengembangan teknologi nelayan**

**(di isi bila responden pernah mendapatkan bantuan SAPRAS)**

- a. Apakah bantuan SAPRAS yang bapak dapatkan berpengaruh pada pengembangan teknologi kapal yang bapak gunakan melaut? a. Ya    b. Tidak
- b. Dengan adanya bantuan sapras apakah jarak tempuh melaut bapak meningkat atau tidak? a. Ya    b. Tidak
- c. Jika Ya, Berapa jarak yang bapak tempuh sebelum dan sesudah mendapatkan sapras?  
Dulu.....Km, Sekarang.....Km

#### **13. Implikasi bantuan SAPRAS terhadap kehidupan ekonomi nelayan**

**(di isi bila responden pernah mendapatkan bantuan SAPRAS)**

- a. Apakah tingkat ekonomi bapak meningkat setelah mendapatkan bantuan sapras?  
a. Ya    b. Tidak
- b. jika Ya, Berapa jumlah pendapatan bapak sebelum dan sesudah mendapatkan sapras?  
sebelum.....(Rp) dan sesudah .....(Rp)

c. Tambahan pendapatan bapak setelah mendapatkan bantuan SAPRAS digunakan untuk apa?

- a. Untuk sembako b. Untuk di tabung c. Untuk membeli perabot RT d.  
.....(sebutkan)

**14. Implikasi bantuan SAPRAS terhadap kelembagaan**

a. apakah keberadaan kelompok nelayan mempengaruhi adanya bantuan SAPRAS kepada nelayan? a. Ya b. Tidak c. Tidak Tau d. ....(sebutkan)

b. apakah bantuan sapras bisa diberikan kepada nelayan yang tidak memiliki/tidak menjadi anggota kelompok nelayan? a. Ya b. Tidak c. Tidak Tahu d.  
.....(sebutkan)

**Lampiran 2. Susunan Organisasi Tim Peneliti dan Pembagian Tugas**

No.	Nama/ NIDN	Instansi Asal	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu (jam/ minggu)	Uraian Tugas
1.	Dr. Abd. Rahim, S.P., M.Si/ 0012127302	FE UNM	Ekonomi Pertanian	10	Mengkoordinir kegiatan lapangan dan mengevaluasi data lapang serta pengambilan data
2.	Dr. Agung Widhi Kurniawan, S.T., M.M/ 0023047109	FE UNM	Manajemen Sumberdaya Manusia	9	Mengevaluasi hasil penelitian serta membantu pengambilan data dan pengetikan laporan
3.	Sri Astuty, S.E., M.Si. 0011047808	FE UNM	Ekonomi Sumberdaya	8	Mensurvei dan mengevaluasi kondisi lapangan serta serta membantu pengambilan data



**Lampiran 3. Personalia Tenaga Peneliti (Ketua dan Anggota Tim Peneliti)****BIODATA KETUA****A. Identitas Diri**

1.	Nama Lengkap	Dr. Abd. Rahim , S.P., M.Si.
2.	Jabatan Fungsional	Lektor
3.	Pangkat/ Golongan	Penata Tk I/ III/d
3.	Jabatan Struktural	Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan
4.	NIP	19731212 200501 1001
5.	NIDN	0012127302
6.	Tempat dan Tanggal Lahir	Ujung Pandang, 12 Desember 1973
7.	Alamat Rumah	Jln. Bitoa Lama III No. 16 Borong Makassar
8.	Nomor HP	0815 240 31697
9.	Alamat Kantor	Jln. Raya Pendidikan, Makassar
10.	Nomor Telepon/ Faks	-
11.	Alamat e-mail	rahim_abd73@yahoo.co.id
12.	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1 = 46 Orang S-2 = 7 Orang S-3 = 2 Orang
13.	Mata Kuliah yang Diampu	1. Ekonomika Pertanian 2. Ekonometrika I & II 3. Praktik Analisis Ekonometrika 4. Ekonomika Mikro I & II 5. Ekonomika Lingkungan dan Sumberdaya Alam 6. Agribisnis

**B. Riwayat Pendidikan**

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Hasanuddin	Universitas Gadjah Mada	Universitas Gadjah Mada
Bidang Ilmu	Sosial Ekonomi Pertanian	Manajemen Agribisnis	Ekonomi Pertanian
Tahun Masuk – Lulus	1997 – 2000	2001 – 2003	2006 – 2010
Judul Skripsi/ Tesis/ Disertasi	Manajemen Produksi dan Pemasaran Abon Ikan Tuna UD. Citra Makassar Indah di	Analisis Margin Pemasaran Ikan Laut Segar di Kabupaten Kulon	Analisis Harga Ikan Laut Segar dan Pendapatan Usaha Tangkap Nelayan di

	Kelurahan Bangkala, Kecamatan Perwakilan Manggala, Kotamadya Makassar	Progo	Sulawesi Selatan
Nama Pembimbing/ Promotor	Dr.Ir.Akhsan, M.S.	Dr.Ir.Masyhuri	Prof.Dr.Ir.H.Masyhuri

### C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1.	2011	Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Fluktuasi Harga Ikan Layang di Pasar Produsen dan Konsumen Kabupaten Barru Periode 1990-2009	DIPA Universitas Negeri Makassar	3,5
2.	2012	Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Produksi dan Produktivitas Hasil Tangkapan di Wilayah Perairan Laut Sulawesi Selatan Periode Tahun 1986-2011	DIPA Universitas Negeri Makassar	3,5
3.	2013	Pengembangan Model Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Tradisional di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru (Tahun-1)	DIKTI	50
4.	2013	Kajian Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Permintaan Ikan Laut Segar di Pasar Konsumen Sulawesi Selatan Periode Tahun 1995-2012	DIPA Universitas Negeri Makassar	5,5
5.	2014	Pengembangan Model Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Tradisional di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru (Tahun-2)	DIKTI	50
6.	2014	Pengaruh Harga Rill dan Produksi Waktu Lalu serta Perbedaan Wilayah terhadap Penawaran Ikan Laut Segar di Sulawesi Selatan	DIPA Universitas Negeri Makassar	6

	Periode Tahun 1996-2013	
--	-------------------------	--

**D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir**

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1.	2010	IbM Mahasiswa Pascasarjana S2 UNM Makassar	DIPA Universitas Negeri Makassar	3,5
2.	2011	IbM Mahasiswa Fakultas Ekonomi UVRI dan STIMI-YAPMI Makassar	DIPA Universitas Negeri Makassar	4
3.	2012	IbM Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Unismuh Makassar	DIPA Universitas Negeri Makassar	4
4.	2013	IbM Mahasiswa Program Studi Agribisnis Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Kabupaten Maros	DIPA Universitas Negeri Makassar	6
4.	2014	IbM Mahasiswa Program Studi Manajemen	DIPA Universitas Negeri Makassar	6

**E. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir**

No.	Judul Artikel Ilmiah	Volume/ Nomor/ Tahun	Nama Jurnal
1.	Prediksi Harga dan Kuantitas Ikan Laut Segar di Pasar Produsen dan Konsumen Sulawesi Selatan	9/8/2011	Pionir
2.	Kajian Biaya dan Pendapatan Usaha Tangkap Nelayan di Wilayah Pesisir Pantai Sulawesi Selatan	6/ 2/ 2011	Ponggawa
3.	Analisis Pendapatan Usaha Tangkap dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya di Wilayah Pesisir Pantai Sulawesi Selatan	6/ 2/ 2011	Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan
4.	Peningkatan Produksi Rumput Laut melalui Penggunaan Input Langsung dan Tidak Langsung	1/ 1/ 2012	Agribis
5.	Model Ekonometri Keseimbangan Harga Ikan Laut Segar di Pasar Produsen dan Konsumen	1/ 1/ 2012	Ekonomi Pembangunan dan Pertanian
6.	Pendapatan Usaha Budidaya Rumput Laut Wilayah Pesisir dalam	1/ 1/ 2012	Ekopwan

	Pendekatan Model Fungsi Keuntungan <i>Cobb-Douglas</i>		
7.	Komparatif Pendapatan per Trip Saat Musim Penangkapan Nelayan Tangkap Tradisional Perahu Motor Tempel dan Perahu Layar	2/ 1/ 2012	Ekonomi Pembangunan dan Pertanian
8.	Distribusi dan Margin Pemasaran Ikan Laut Segar dan <i>Share</i> Nelayan Tradisional	3/ 1/ 2013	Ekonomi Pembangunan dan Pertanian
9.	Estimasi Produksi Hasil Tangkapan dengan Pendekatan Model Ekonometrika <i>Panel Data</i>	4/ 1/ 2013	Ekonomi Pembangunan dan Pertanian
10.	Komparasi Hasil Tangkapan Nelayan Tradisional Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru	3/ 2/ 2013	Kebijakan Sosial Ekonomi KELautan dan Perikanan
11.	Estimasi Pendapatan Nelayan Tangkap Perahu Motor Tempel	5/ 1/ 2014	Ekonomi Pembangunan dan Pertanian
12.	Estimasi Produksi Rumput Laut Nelayan Pesisir	6/ 1/ 2014	Ekonomi Pembangunan dan Pertanian

**F. Pengalaman Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun Terakhir**

No.	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.	Seminar Nasional Riset dan Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan (SEMNAS Sosek KP) 2012, dengan tema “Peran Hasil Penelitian Sosial Ekonomi dalam Mendukung Pembangunan Kelautan dan Perikanan untuk Merespon Tantangan Kontemporer”	Fluktuasi Harga Ikan Pelagis Kecil pada Pasar Produsen dan Konsumen	19 September 2012, Hotel Bidakara Pancoran, Jakarta Selatan
2.	Seminar Nasional Riset dan Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan (SEMNAS Sosek KP) 2013, dengan tema	Determinan Margin Pemasaran Ikan Pelagis Kecil	28 September 2013, Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas

	“Memperkuat Implementasi Hasil Penelitian Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan”		Diponegoro, Semarang
--	--	--	----------------------

#### G. Karya Buku Dalam 5 Tahun Terakhir

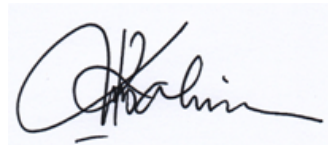
No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1.	Model Analisis Ekonomika Pertanian (ISBN : 978-602-9075-46-5)	2012	194	UNM Press
2.	Model Ekonometrika Perikanan Tangkap (ISBN : 978-602-9075-56-4)	2012	164	UNM Press
3.	Pendekatan Fungsi <i>Cobb-Douglas</i> dalam Ekonomi Produksi Pertanian (ISBN : 602-143-612-1)	2013	86	Carabaca Press
4.	Ekonomi Nelayan Pesisir dengan Pendekatan Ekonometrika (ISBN : 978-602-1175-04-0)	2014	145	Carabaca Press

#### H. Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No.	Jenis Penghargaan	Institusi pemberi penghargaan	Tahun
1.	Dosen Terbaik Program Studi Ekonomi Pembangunan FE-UNM Makassar	Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (HIMPOSEP) FE-UNM	2011
2.	Dosen Teladan Berprestasi I Tingkat FE-UNM Makassar	Fakultas Ekonomi UNM	2012
3.	Dosen Teladan Berprestasi I Tingkat FE-UNM Makassar	Fakultas Ekonomi UNM	2013
4.	Dosen Teladan Berprestasi I Tingkat FE-UNM Makassar	Fakultas Ekonomi UNM	2014
5.	<i>Poster Terbaik</i> pada Seminar Hasil Penelitian Fundamental Tahun 2014	Direktur Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Dirjen Dikti Jakarta	2015

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.  
Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian Hibah Bersaing

Makassar, 2 Juni 2015  
Pengusul,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Abd. Rahim', is written over a light blue rectangular background.

Dr. Abd. Rahim, S.P., M.Si.

## BIODATA ANGGOTA I

### A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap	Dr. Agung Widhi Kurniawan, S.T., M.M.
2.	Jabatan Fungsional	Lektor
3.	Pangkat/ Golongan	Penata Muda Tingkat I/ III/b
4.	NIP	19712304 200501 1 002
5.	NIDN	0023047109
6.	Tempat dan Tanggal Lahir	Malang, 23 April 1971
7.	Alamat Rumah	Jl. Serigala No. 61 Makassar
8.	Nomor HP	081524027081
9.	Alamat Kantor	Jl. A.P. Pettarani, Makassar
10.	Nomor Telepon/ Faks	0411-869834, Faks 0411-868794
11.	Alamat e-mail	agung234wk@yahoo.com
12.	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1 = 5 Orang
13.	Mata Kuliah yang Diampu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Desain Organisasi</li> <li>2. Manajemen Kompensasi</li> <li>3. Evaluasi Kinerja</li> <li>4. Evaluasi Proyek</li> <li>5. Hubungan Industrial</li> <li>6. Manajemen Konflik</li> <li>7. Pengembangan SDM</li> <li>8. Perilaku Organisasi</li> <li>9. Manajemen Sumber Daya Manusia</li> <li>10. Kewirausahaan</li> </ol>

### B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Merdeka Malang	Universitas Hassanuddin	Universitas Airlangga
Bidang Ilmu	Teknik Sipil, Manajemen Proyek Konstruksi	Magister Manajemen	Ilmu Ekonomi (Manajemen)
Tahun Masuk – Lulus	1989 – 1995	1999 – 2002	2007 – 2012
Judul Skripsi/ Tesis/ Disertasi	Analisis Perubahan Waktu Pelaksanaan Terhadap Biaya Proyek Pada Pekerjaan Struktur	Pengaruh Kepuasan Kompensasi Terhadap Komitmen Kerja	Pengaruh Kepemimpinan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap

		Karyawan (Studi Kasus pada Bank BPD Sulsel Cabang Utama Makassar)	Kepuasan Kerja Dan Motivasi Kerja Serta Kinerja Karyawan PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan (Bank Sulsel)
Nama Pembimbing/ Promotor	Ir. Agus Subiyanto, M.Sc.	Dr. H. Djabir Hamzah, M.A.	Prof. Budiman Christiananta, Drs. Ec., M.A., Ph.D.

**C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir**

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Rp)
1	2011	Pengaruh Kepuasan Kompensasi Terhadap Komitmen Kerja Karyawan Bank Sulselbar Cabang Utama Bone	Mandiri	-
2	2011	Pengaruh <i>Financial Ratios</i> Terhadap Pendapatan Deviden	Mandiri	-

**D. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir**

No.	Judul Artikel Ilmiah	Volume/ Nomor/ Tahun	Nama Jurnal
1.	Prediksi Tingkat Pengembalian Investasi Berupa Dividend Yield Berdasarkan Analisis Financial Ratio	XIV/1/2012	Majalah EKONOMI (Telaah Manajemen, Akuntansi, dan Bisnis)
2.	Leadership In Higher Education: Academic Leader or Manager?	7/1/2013	Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan

**E. Pengalaman Penyampaian Makalah Secara Oral Pada Pertemuan / Seminar Ilmiah Dalam 5 Tahun Terakhir**

No.	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.	Seminar Nasional Kewirausahaan dan Inovasi Bisnis 2012	Strategi Pengelolaan Bisnis: Menciptakan Keunggulan Bersaing	September 2012, Universitas Tarumanagara,



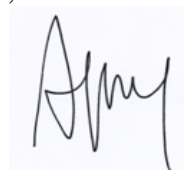
		Melalui Kompetensi Sumber Daya Manusia	Jakarta.
2.	Seminar Internasional IMHA 2012	Is employee's job commitment determined compensation satisfaction?	Juni 2012, Univ. Bina Nusantara, Jakarta.
3.	<i>Airlangga Accounting International Conference 2012</i>	<i>How Good The Financial Ratios in Determining The Dividend Yield?</i>	Maret 2012, Sanur, Bali
4.	<i>International Accounting Conference 2011</i>	<i>Effect of Leadership and Human Resources Development on Employee Performance</i>	24-25 November 2011, Univ. Negeri Surabaya
5.	Seminar Nasional Disertasi Doktor Tahun 2011	Pengaruh Kepemimpinan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap Kepuasan Kerja Dan Motivasi Kerja Serta Kinerja Karyawan Bank Sulsel	15-16 Juli 2011, di Surabaya
6.	Seminar Nasional & <i>Call for Paper</i> 2011: Kajian Penelitian Aktual Guna Pengembangan Teori Baru Bidang Ekonomi & Bisnis	Peranan Kepemimpinan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan Bank Sulsel	19 Februari 2011, FE Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian Hibah Bersaing

Makassar, 2 Mei 2015

Pengusul,



Dr. Agung Widhi Kurniawan, S.T., M.M.

## BIODATA ANGGOTA II

### A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap	Sri Astuty, S.E., M.Si.
2.	Jabatan Fungsional	Lektor
3.	Jabatan Struktural	-
4.	NIP	19780411 2008012014
5.	NIDN	0011047808
6.	Tempat dan Tanggal Lahir	Pare-pare, 11 April 1978
7.	Alamat Rumah	Pesona Daya Asri Blok A/ 4 Makassar
8.	Nomor HP	081244251350
9.	Alamat Kantor	Jln. Raya Pendidikan, Makassar
10.	Nomor Telepon/ Faks	-
11.	Alamat e-mail	Sridede98@gmail.com
12.	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1 = 12 Orang
13.	Mata Kuliah yang Diampu	1. Matematika Ekonomi 2. Statistika 3. Ekonomi Moneter 4. Ekonomi Industri 5. Bank & Lembaga Keuangan Lainnya

### B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Hasanuddin	Universitas Hasanuddin
Bidang Ilmu	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan	Ekonomi Sumberdaya
Tahun Masuk – Lulus	1994 -1998	2000 - 2003
Judul Skripsi/ Thesis/ Disertasi	Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Kurs terhadap PMDN Indonesia Tahun 1983 - 1997	Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Exchange Rate, Utang Luar Negeri, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Ekspor, Ekspor, Investasi, dan Tingkat Pengangguran Indonesia Tahun 1984 - 2004

### C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)

1.	2011	Pengaruh <i>Exchange Rate</i> dan Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Ekspor dan Investasi	DIPA Universitas Negeri Makassar	3,5
2.	2011	Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Ekspor Karet dari Indonesia ke Amerika Serikat	DIPA Universitas Negeri Makassar	3,5
3.	2012	Pengaruh Inflasi dan <i>Interest Rate</i> Terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Investasi di Indonesia	DIPA Universitas Negeri Makassar	3,5

#### D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1.	2009	Pelatihan Hak Berperan Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 1997 di SMA Negeri 20 Makassar	Mandiri	2
2.	2011	Pelatihan Pembukuan Usaha Tani Di Pangkep.	DIPA Universitas Negeri Makassar	4
3.	2011	Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas di SMP Luar Biasa Kabupaten Pangkep	DIPA Universitas Negeri Makassar	4
4.	2012	Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Di SMA Negeri I Bungoro Kabupaten Pangkep	DIPA Universitas Negeri Makassar	4

#### E. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Volume/ Nomor/ Tahun	Nama Jurnal
1.	<i>Analysis Of The Factors That Influence On Investment In Indonesia</i>	8/ 1/ 2010	IKHTIYAR
2.	Pengaruh <i>Exchange Rate</i> Dan Tingkat Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia	8/ 7/ 2010	PIONIR

3.	<i>The Effect Of Exchange Rate And Investment On Exports In Indonesia</i>	6/ 5/ 2011	PIONIR
4.	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Indonesia	6/ 7/ 2011	PIONIR
5.	<i>Analysis Of The Factors That Influence Economic Growth In Indonesia</i>	11/ 10/ 2012	PIONIR
6.	Pendapatan Asli Daerah	5/ 1/ 2014	Ekonomi Pembangunan dan Pertanian
7.	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan	6/ 1/ 2014	Ekonomi Pembangunan dan Pertanian

**F. Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)**

No.	Jenis Penghargaan	Institusi pemberi penghargaan	Tahun
1.	Dosen Terdisiplin pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar	Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (HIMPOSEP) FE-UNM	2011

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian Hibah Bersaing

Makassar, 2 Mei 2015

Pengusul,



Sri Astuty, S.E., M.Si.

**Lampiran 4.** Bantuan Sarana Prasarana (Sapras) pada Nelayan Tradisional Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru

No.	Kecamatan	Kelurahan/Desa	Nama/ Kelompok Nelayan	Bantuan	
				Mesin Tempel	Alat Tangkap
1.	Tanete Riantang	Tanete	1. Aktif	1 Unit	
2.	Barru	Sumpang Binangae	1. Yusran Yusuf 2. Syafruddin 3. Muhajir 4. Herman 5. Syahrudin 6. Hamzah 7. Muh. Ilham	1 Unit - - - - - -	 1 Paket 1 Paket 1 Paket 1 Paket 1 Paket 1 Paket
3.	Soppeng Riaja	Lawallu	-	-	-
4.	Balusu	Takalasi	1. Mansyur	1 Unit	-
5.	Mallusetasi	Kupa	1. Hamzah	1 Unit	-

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Barru (2014)

Keterangan :

1 Paket => Alat tangkap berupa Jaring, pengapung, tali, dan pemberat

1 Unit => Mesin Tempel 5 PK

**Lampiran 5.** Perubahan Jumlah Populasi dan Sampel Responden Rumah Tangga Nelayan Tradisional Wilayah Pesisir Pantai Barat di Kabupaten Barru

**Lampiran 5.a.** Jumlah Populasi dan Sampel Responden Rumah Tangga Nelayan Tradisional Wilayah Pesisir Pantai Barat di Kabupaten Barru

Kecamatan	Kelurahan/Desa	Populasi		Sampel	
		NPMT	NPTM	NPMT	NPTM
1. Tanete Rilau	Tanete	58	15	12	3
2. Barru	Sumpang Binangae	95	30	19	6
3. Soppeng Riaja	Lawallu	14	52	3	10
4. Balusu	Takkalasi	17	8	4	2
5. Mallusetasi	Kupa	155	82	31	17
Subtotal		399	187	69	38
Total		586		107	

Sumber : Rahim dkk (2013-2014)

**Lampiran 5.b.** Jumlah Populasi dan Sampel Responden Rumah Tangga Nelayan Tradisional Wilayah Pesisir Pantai Barat di Kabupaten Barru

Kecamatan	Kelurahan	Populasi		Sampel	
		NPMT	NPTM	NPMT	NPTM
1. Tanete Rilau	Tanete	112	13	22	3
2. Barru	Sumpang Binangae	71	-	14	-
3. Soppeng Riaja	Lawallu	14	52	3	10
4. Balusu	Takkalasi	24	8	5	2
5. Mallusetasi	Kupa	247	77	50	15
Subtotal		468	150	94	30
Total		618		124	

Sumber : Analisis Data Primer Setelah Diolah, 2015

**Lampiran 6. Penerimaan, Biaya, dan Pendapatan Usaha Tangkap Nelayan Perahu Motor di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru**

Lampiran 6.a. Penerimaan Usaha Tangkap Nelayan Perahu Motor di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru

No.	Kec.	Desa/ Kel.	n	Kakap Merah			Kerapu Sunu			Cepak			Qtot	TRUT
				QKM	P	RI	QKS	P	R2	QCpk	P	R3		
1	Tanete	Tanete	1	12	37500	450000	5	50500	252500	0	0	0	17	702500
2	Rilau		2	10.5	35500	372750	3.5	55000	192500	3	17500	52500	17	617750
3			3	0	0	0	4.5	53500	240750	5.6	15500	86800	10.1	327550
4			4	9	37000	333000	4	51000	204000	3	20000	60000	16	597000
5			5	9.5	36000	342000	0	0	0	3.5	17000	59500	13	401500
6			6	9.5	40500	384750	5	55000	275000	4	18500	74000	18.5	733750
7			7	12.5	34000	425000	3.5	52500	183750	0	0	0	16	608750
8			8	11	37500	412500	5	53500	267500	3	18000	54000	19	734000
9			9	0	0	0	4	55000	220000	2.5	20000	50000	6.5	270000
10			10	10	35000	350000	4.5	55000	247500	2	17500	35000	16.5	632500
11			11	9.5	40000	380000	3.5	55000	192500	0	0	0	13	572500
12			12	8.5	33500	284750	3	53500	160500	3.5	19000	66500	15	511750
13			13	9.7	40500	392850	3.5	55000	192500	3	17500	52500	16.2	637850
14			14	8.5	40000	340000	5	52500	262500	3.5	18500	64750	17	667250
15			15	7.8	45000	351000	5.7	53500	304950	0	0	0	13.5	655950
16			16	11.9	43500	517650	4.5	55500	249750	5	22000	110000	21.4	877400
17			17	9.5	38500	365750	3.5	55000	192500	4.5	20000	90000	17.5	648250
18			18	12	40500	486000	5	55000	275000	2.5	17500	43750	19.5	804750
19			19	13.5	38500	519750	3.7	53500	197950	3.5	17500	61250	20.7	778950
20			20	9.5	35000	332500	4.7	55000	258500	4.8	18500	88800	19	679800
21			21	10.5	37500	393750	3.5	55000	192500	5	19000	95000	19	681250
22			22	9.5	40000	380000	4	53500	214000	4	22500	90000	17.5	684000
Rerata				9.291	34795.5	355181.8	4.03	51500	217120.5	2.995	15272.7	56106.8	16.3	628409.1
23	Barru	Sumpang	1	9	40000	360000	6	53500	321000	3	20000	60000	18	741000
24		Binangae	2	11	42500	467500	4.5	55000	247500	3.5	17500	61250	19	776250

25			3	15.5	39500	612250	4.5	55000	247500	3	17500	52500	23	912250
26			4	9	37500	337500	5	55000	275000	4	20000	80000	18	692500
27			5	13.5	43500	587250	5.5	52000	286000	2.5	18000	45000	21.5	918250
28			6	0	0	0	3	53500	160500	2.5	20000	50000	5.5	210500
29			7	9.7	45000	436500	3.5	54500	190750	0	0	0	13.2	627250
30			8	10.5	42500	446250	4.5	55000	247500	2.5	20000	50000	17.5	743750
31			9	0	0	0	5	56000	280000	3.5	20000	70000	8.5	350000
32			10	11.9	37500	446250	4.5	55000	247500	3	18000	54000	19.4	747750
33			11	9.5	40500	384750	4	55500	222000	3.5	19000	66500	17	673250
34			12	12.8	45000	576000	3.5	50500	176750	3	19500	58500	19.3	811250
35			13	10.5	37500	393750	5	55000	275000	3.5	20000	70000	19	738750
36			14	8.5	40000	340000	5	53000	265000	4	20000	80000	17.5	685000
<b>Rerata</b>				<b>9.386</b>	<b>35071.4</b>	<b>384857.1</b>	<b>4.54</b>	<b>54178.6</b>	<b>245857.1</b>	<b>2.964</b>	<b>17821.4</b>	<b>56982.1</b>	<b>16.9</b>	<b>687696.4</b>
37	Soppeng	Lawallu	1	6	37600	225600	3	54000	162000	2.5	18000	45000	11.5	432600
38	Riaja		2	5.8	40000	232000	5	55000	275000	2	20000	40000	12.8	547000
39			3	6.4	38000	243200	4.5	54500	245250	3	20000	60000	13.9	548450
<b>Rerata</b>				<b>6.067</b>	<b>38533.3</b>	<b>233600</b>	<b>4.17</b>	<b>54500</b>	<b>227416.7</b>	<b>2.5</b>	<b>19333.3</b>	<b>48333.3</b>	<b>12.7</b>	<b>509350</b>
40	Balusu	Takalasi	1	10.5	35000	367500	5	55000	275000	3	17500	52500	18.5	695000
41			2	9	34500	310500	6	52750	316500	3.5	20000	70000	18.5	697000
42			3	14	37000	518000	5	55000	275000	3	18000	54000	22	847000
43			4	9.6	40000	384000	4.5	53750	241875	2.5	20000	50000	16.6	675875
44			5	8.5	46000	391000	3	52500	157500	4	20500	82000	15.5	630500
<b>Rerata</b>				<b>10.32</b>	<b>41000</b>	<b>431000</b>	<b>4.17</b>	<b>53750</b>	<b>224791.7</b>	<b>3.167</b>	<b>19500</b>	<b>62000</b>	<b>18</b>	<b>717791.7</b>
45	Mallusetasi	Kupa	1	10.9	35500	386950	0	0	0	3	17500	52500	13.9	439450
46			2	15.5	43500	674250	4.5	55000	247500	3	20000	60000	23	981750
47			3	12.8	37500	480000	3	55000	165000	1.5	20000	30000	17.3	675000
48			4	13.5	35000	472500	3	52000	156000	2.5	20000	50000	19	678500
49			5	9.5	43500	413250	4	55000	220000	0	0	0	13.5	633250
50			6	10.5	33000	346500	5.5	54000	297000	2.5	20000	50000	18.5	693500
51			7	9.5	34500	327750	3.5	56000	196000	3	20000	60000	16	583750



52		8	10.5	36000	378000	4	53500	214000	3.8	20000	76000	18.3	668000
53		9	11	43500	478500	3	54500	163500	0	0	0	14	642000
54		10	12	40000	480000	4.5	55000	247500	2.5	20000	50000	19	777500
55		11	0	0	0	5	54500	272500	4	20000	80000	9	352500
56		12	12	35000	420000	4	55000	220000	3	18500	55500	19	695500
57		13	10	40000	400000	4.5	53500	240750	2.7	20000	54000	17.2	694750
58		14	11	34500	379500	4	54000	216000	2	17500	35000	17	630500
59		15	8.5	37500	318750	4	55000	220000	3.5	20000	70000	16	608750
60		16	11	36000	396000	0	0	0	3	18500	55500	14	451500
61		17	10.5	43500	456750	4.5	55000	247500	1.5	20000	30000	16.5	734250
62		18	12	33500	402000	4	54000	216000	2.5	19000	47500	18.5	665500
63		19	12.5	40000	500000	4.5	53400	240300	2	20000	40000	19	780300
64		20	11.5	40500	465750	5	54750	273750	2.5	18000	45000	19	784500
65		21	9	35000	315000	3	55000	165000	2	20000	40000	14	520000
66		22	12	34500	414000	0	0	0	3	17500	52500	15	466500
67		23	11.6	40500	469800	5	55000	275000	3.5	20000	70000	20.1	814800
68		24	9.5	35000	332500	5.5	55000	302500	0	0	0	15	635000
69		25	0	0	0	4.5	54500	245250	3.5	20000	70000	8	315250
70		26	13	40000	520000	5	55000	275000	2	18000	36000	20	831000
71		27	8	37500	300000	4	53500	214000	2.5	20000	50000	14.5	564000
72		28	0	0	0	3	55000	165000	3.5	17500	61250	6.5	226250
73		29	9.5	35000	332500	3.5	52000	182000	0	0	0	13	514500
74		30	10.5	37000	388500	3	54000	162000	1.5	20000	30000	15	580500
75		31	0	0	0	4	55000	220000	4.5	20000	90000	8.5	310000
76		32	12	35000	420000	4	55000	220000	3	18500	55500	19	695500
77		33	10	40000	400000	4.5	53500	240750	2.7	20000	54000	17.2	694750
78		34	11	34500	379500	4	54000	216000	2	17500	35000	17	630500
79		35	8.5	37500	318750	4	55000	220000	3.5	20000	70000	16	608750
80		36	11	36000	396000	0	0	0	3	18500	55500	14	451500
81		37	10.5	43500	456750	4.5	55000	247500	1.5	20000	30000	16.5	734250

82			38	12	40500	486000		4	54000	216000		2.5	19000	47500	18.5	749500
83			39	12.5	40000	500000		4.5	53400	240300		2	20000	40000	19	780300
84			40	11.5	34000	391000		5	54750	273750		2.5	18000	45000	19	709750
85			41	9	35000	315000		3	55000	165000		2	20000	40000	14	520000
86			42	12	34500	414000		0	0	0		3	17500	52500	15	466500
87			43	11.6	43500	504600		5	55000	275000		3.5	20000	70000	20.1	849600
88			44	9.5	35000	332500		5.5	55000	302500		0	0	0	15	635000
89			45	0	0	0		4.5	54500	245250		3.5	20000	70000	8	315250
90			46	13	40000	520000		5	55000	275000		2	18000	36000	20	831000
91			47	8	37500	300000		4	53500	214000		2.5	20000	50000	14.5	564000
92			48	0	0	0		3	55000	165000		3.5	17500	61250	6.5	226250
92			49	9.5	43500	413250		3.5	52000	182000		0	0	0	13	595250
94			50	10.5	40500	425250		3	54000	162000		1.5	20000	30000	15	617250
<b>Rerata</b>			<b>9.598</b>		<b>33350</b>	<b>364427</b>		<b>3.72</b>	<b>48936</b>	<b>202382</b>		<b>2.374</b>	<b>16930</b>	<b>45660</b>	<b>15.7</b>	<b>612469</b>

Sumber : Analisis Data Primer Setelah diolah (2015)

keterangan :

$Q_{KM}$  = Produksi Kakap Merah (Kg/trip)

$Q_{KS}$  = Produksi Kerapu Sunu (Kg/trip)

$Q_{Cpk}$  = Produksi Cepak (Kg/trip)

$P$  = Harga (Rp/kg)

$R1, R2, R3$  = Penerimaan (Rp/Trip)

$TRUT$  = Total penerimaan usaha tangkap (Rp/trip)

$Q_{Tot}$  = Produksi hasil tangkapan (Rp/trip)

$PRat2$  = Rata-rata Harga ikan laut segar (Rp)

1. Produksi tangkapan kakap merah 4 s.d 6 ekor (8 - 12 kg) => 1 ekor = 2 kg

Harga kakap merah (Rp 34.5000/kg s.d. Rp 34.500/kg)

2. Produksi tangkapan kerapu sunu 3 s.d 5 ekor (3 - 5 kg) => 1 ekor = 1 kg

Harga kerapu sunu (Rp 50.500/kg s.d. Rp 56.000/kg)

3. Produksi tangkapan Cepak 3 s.d 6 ekor (1,5 - 3 kg) => 1 ekor = 0,5 kg

Harga cepak (Rp 15.000/kg s.d. Rp 22.500/kg)

3 ekor = 1,5 kg

5 ekor = 2,5 kg

4 ekor = 2 kg

6 ekor = 3 kg

Lampiran 6.b. Biaya Usaha Tangkap Nelayan Perahu Motor di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru

No.	Kec.	Desa/ Kel.	n	Bnsn				MT				Es				UI		TCUT
				Ltr	P	C		Ltr	P	C		bngks	P	C		C		
1	Tanete Rilau	Tanete	1	7	8000	56000		2	6500	13000		5	1000	5000		20000		89000
2			2	8	7500	60000		2	7000	14000		0	0	0		20000		94000
3			3	6	7500	45000		5	6000	30000		8	1000	8000		25000		100000
4			4	7	7500	52500		4	6000	24000		6	1000	6000		15000		91500
5			5	6	7500	45000		3	6000	18000		5	1000	5000		20000		83000
6			6	7	7500	52500		4	6500	26000		5	1000	5000		20000		98500
7			7	4	8000	32000		2	6000	12000		5	1000	5000		15000		59000
8			8	5	8500	42500		2	7000	14000		5	1000	5000		20000		76500
9			9	6	8000	48000		3	5000	15000		0	0	0		20000		83000
10			10	5	8000	40000		2	6000	12000		4	1000	4000		15000		67000
11			11	7	8000	56000		4	6000	24000		0	0	0		20000		100000
12			12	6	8000	48000		0	0	0		5	1000	5000		20000		68000
13			13	6	7500	45000		2	7000	14000		8	1000	8000		25000		84000
14			14	7	7500	52500		3	7000	21000		6	1000	6000		15000		88500
15			15	5	8000	40000		5	7000	35000		5	1000	5000		20000		95000
16			16	5	8500	42500		3	7000	21000		5	1000	5000		20000		83500
17			17	6	8000	48000		3	6500	19500		5	1000	5000		15000		82500
18			18	5	9000	45000		4	6500	26000		5	1000	5000		20000		91000
19			19	7	8000	56000		2	7000	14000		0	0	0		20000		90000
20			20	6	9000	54000		2	6500	13000		4	1000	4000		15000		82000
21			21	8	8000	64000		3	7000	21000		0	0	0		20000		105000
22			22	6	9000	54000		2	7000	14000		5	1000	5000		15000		83000
Rerata				6.136	8022.727	49022.73		2.818	6204.55	18204.5		4.1364	772.73	4136.36		18863.64		86090.91
23	Barru	Sumpang	1	4	8000	32000		4	6500	26000		0	0	0		20000		78000
24		Binangae	2	6	8000	48000		2	7000	14000		3	1000	3000		20000		82000
25			3	6	8000	48000		4	7000	28000		5	1000	5000		20000		96000

26			4	7	7500	52500		3	6500	19500		0	0	0		15000		87000
27			5	5	7500	37500		2	7000	14000		4	1000	4000		20000		71500
28			6	5	7500	37500		4	7000	28000		6	1000	6000		20000		85500
29			7	8	8000	64000		0	7000	0		0	0	0		15000		79000
30			8	7	8500	59500		6	7000	42000		0	0	0		25000		126500
31			9	7	9000	63000		2	6500	13000		0	0	0		20000		96000
32			10	6	8500	51000		3	7000	21000		0	0	0		20000		92000
33			11	5	9000	45000		4	7000	28000		0	0	0		15000		88000
34			12	6	8000	48000		3	6500	19500		5	1000	5000		20000		87500
35			13	8	9000	72000		2	7000	14000		0	0	0		15000		101000
36			14	7	8000	56000		2	7000	14000		5	1000	5000		20000		90000
Rerata				6.214	8178.571	51000		2.929	6857.14	20071.4		2	428.57	2000		18928.57		90000
37	Soppeng	Lawallu	1	7	7500	52500		3	7000	21000		0	0	0		15000		88500
38	Riaja		2	6	7500	45000		3	6500	19500		6	1000	6000		20000		84500
39			3	7	8000	56000		4	7000	28000		0	0	0		20000		104000
Rerata				6.667	7666.667	51166.67		3.333	6833.33	22833.3		2	333.33	2000		18333.33		92333.33
40	Balusu	Takalasi	1	6	8000	48000		2	7000	14000		0	0	0		15000		77000
41			2	7	9000	63000		2	7000	14000		6	1000	6000		20000		97000
42			3	6	8000	48000		3	6500	19500		3	1000	3000		25000		92500
43			4	5	7500	37500		2	6500	13000		4	1000	4000		20000		70500
44			5	7	8000	56000		4	7000	28000		5	1000	5000		20000		104000
Rerata				6.2	8100	50500		2.6	6800	17700		3.6	800	3600		20000		88200
45	Mallusetasi	Kupa	1	5	8000	40000		4	7000	28000		0	0	0		15000		83000
46			2	5	9000	45000		3	7000	21000		6	1000	6000		15000		81000
47			3	6	8500	51000		4	7000	28000		8	1000	8000		25000		104000
48			4	7	8000	56000		2	7000	14000		2	1000	2000		20000		90000
49			5	6	9000	54000		3	6500	19500		4	1000	4000		20000		93500
50			6	6	9000	54000		4	7000	28000		5	1000	5000		15000		97000
51			7	7	8500	59500		0	7000	0		6	1000	6000		20000		79500
52			8	8	8000	64000		2	7000	14000		2	1000	2000		15000		93000

53		9	5	9000	45000	3	7000	21000	6	1000	6000	20000	86000
54		10	6	7500	45000	4	6500	26000	0	0	0	15000	86000
55		11	6	8000	48000	3	6500	19500	4	1000	4000	20000	87500
56		12	8	7500	60000	5	7000	35000	0	0	0	20000	115000
57		13	7	8500	59500	3	7000	21000	0	0	0	20000	100500
58		14	6	8000	48000	4	7000	28000	2	1000	2000	20000	96000
59		15	6	8000	48000	3	7000	21000	0	0	0	15000	84000
60		16	8	9000	72000	5	7000	35000	6	1000	6000	25000	132000
61		17	7	8500	59500	2	7000	14000	0	0	0	20000	93500
62		18	4	7500	30000	3	7000	21000	5	1000	5000	15000	66000
63		19	6	7500	45000	5	7000	35000	5	1000	5000	25000	105000
64		20	7	8000	56000	4	7000	28000	4	1000	4000	20000	104000
65		21	4	8000	32000	3	6500	19500	6	1000	6000	15000	66500
66		22	5	8000	40000	4	6500	26000	6	1000	6000	20000	86000
67		23	8	8000	64000	5	7000	35000	5	1000	5000	15000	114000
68		24	7	8500	59500	3	7000	21000	0	0	0	20000	100500
69		25	5	8000	40000	4	7000	28000	0	0	0	20000	88000
70		26	6	8000	48000	2	7000	14000	0	0	0	15000	77000
71		27	7	8500	59500	4	7000	28000	0	0	0	20000	107500
72		28	6	8000	48000	2	7000	14000	0	0	0	15000	77000
73		29	7	9000	63000	2	7000	14000	6	1000	6000	20000	97000
74		30	6	8000	48000	3	7000	21000	3	1000	3000	25000	94000
75		31	5	9000	45000	2	7000	14000	4	1000	4000	20000	79000
76		32	8	8500	68000	3	6500	19500	2	1000	2000	20000	107500
77		33	5	8500	42500	4	6500	26000	4	1000	4000	20000	88500
78		34	6	8000	48000	2	6500	13000	5	1000	5000	15000	76000
79		35	6	8500	51000	4	7000	28000	6	1000	6000	20000	99000
80		36	8	8000	64000	2	6500	13000	2	1000	2000	15000	92000
81		37	7	9000	63000	2	7000	14000	6	1000	6000	20000	97000
82		38	6	8000	48000	3	7000	21000	0	0	0	15000	84000

83			39	6	8500	51000		3	7000	21000		4	1000	4000		20000	92000
84			40	7	8000	56000		4	6500	26000		0	0	0		20000	102000
85			41	7	8000	56000		2	7000	14000		0	0	0		20000	90000
86			42	4	8000	32000		4	7000	28000		2	1000	2000		20000	80000
87			43	6	9000	54000		3	7000	21000		0	0	0		15000	90000
88			44	7	8500	59500		4	7000	28000		6	1000	6000		25000	112500
89			45	4	9000	36000		2	7000	14000		3	1000	3000		25000	75000
90			46	5	8500	42500		4	7000	28000		4	1000	4000		20000	90500
91			47	7	8500	59500		2	6500	13000		2	1000	2000		20000	92500
92			48	6	8000	48000		2	6500	13000		4	1000	4000		20000	81000
92			49	8	9000	72000		3	7000	21000		5	1000	5000		15000	108000
94			50	9	8000	72000		4	7000	28000		6	1000	6000		20000	120000
<b>Rerata</b>			<b>6.28</b>		<b>8310</b>	<b>52190</b>		<b>3.14</b>	<b>6880</b>	<b>21620</b>		<b>3.12</b>	<b>700</b>	<b>3120</b>		<b>19000</b>	<b>92810</b>

Sumber : Analisis Data Primer Setelah diolah (2015)

Keterangan :

*PBnsn* = Harga Bensin (Rp/ltr)

*PMT* = Harga minyak tanah (Rp/ltr)

*PEs* = Harga Es (bngks)

*PUI* = Harga umpan ikan (Rp)

*C* = Biaya (Rp)

*TCUT* = Total biaya usaha tangkap (Rp/trip)

Lampiran 6.c. Pendapatan Usaha Tangkap Nelayan Perahu Motor di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru

No.	Kec.	Desa/ Kel.	n	<i>TRUT</i>	<i>TCUT</i>	$\pi$ NPM
1	Tanete Rilau	Tanete	1	702500	89000	613500
2			2	617750	94000	523750
3			3	327550	100000	227550
4			4	597000	91500	505500
5			5	401500	83000	318500
6			6	733750	98500	635250
7			7	608750	59000	549750
8			8	734000	76500	657500
9			9	270000	83000	187000
10			10	632500	67000	565500
11			11	572500	100000	472500
12			12	511750	68000	443750
13			13	637850	84000	553850
14			14	667250	88500	578750
15			15	655950	95000	560950
16			16	877400	83500	793900
17			17	648250	82500	565750
18			18	804750	91000	713750
19			19	778950	90000	688950
20			20	679800	82000	597800
21			21	681250	105000	576250
22			22	684000	83000	601000
Rerata				628409.1	86090.90909	542318.182
23	Barru	Sumpang Binangae	1	741000	78000	663000
24			2	776250	82000	694250
25			3	912250	96000	816250
26			4	692500	87000	605500

27			5	918250	71500	846750
28			6	210500	85500	125000
29			7	627250	79000	548250
30			8	743750	126500	617250
31			9	350000	96000	254000
32			10	747750	92000	655750
33			11	673250	88000	585250
34			12	811250	87500	723750
35			13	738750	101000	637750
36			14	685000	90000	595000
<b>Rerata</b>				<b>687696.4</b>	<b>90000</b>	<b>597696.429</b>
37	Soppeng	Lawallu	1	432600	88500	344100
38	Riaja		2	547000	84500	462500
39			3	548450	104000	444450
<b>Rerata</b>				<b>509350</b>	<b>92333.33333</b>	<b>417016.667</b>
40	Balusu	Takalasi	1	695000	77000	618000
41			2	697000	97000	600000
42			3	847000	92500	754500
43			4	675875	70500	605375
44			5	630500	104000	526500
<b>Rerata</b>				<b>717791.7</b>	<b>88200</b>	<b>629591.667</b>
45	Mallusetasi	Kupa	1	439450	83000	356450
46			2	981750	81000	900750
47			3	675000	104000	571000
48			4	678500	90000	588500
49			5	633250	93500	539750
50			6	693500	97000	596500
51			7	583750	79500	504250
52			8	668000	93000	575000
53			9	642000	86000	556000



54		10	777500	86000	691500
55		11	352500	87500	265000
56		12	695500	115000	580500
57		13	694750	100500	594250
58		14	630500	96000	534500
59		15	608750	84000	524750
60		16	451500	132000	319500
61		17	734250	93500	640750
62		18	665500	66000	599500
63		19	780300	105000	675300
64		20	784500	104000	680500
65		21	520000	66500	453500
66		22	466500	86000	380500
67		23	814800	114000	700800
68		24	635000	100500	534500
69		25	315250	88000	227250
70		26	831000	77000	754000
71		27	564000	107500	456500
72		28	226250	77000	149250
73		29	514500	97000	417500
74		30	580500	94000	486500
75		31	310000	79000	231000
76		32	695500	107500	588000
77		33	694750	88500	606250
78		34	630500	76000	554500
79		35	608750	99000	509750
80		36	451500	92000	359500
81		37	734250	97000	637250
82		38	749500	84000	665500
83		39	780300	92000	688300

84			40	709750	102000	607750
85			41	520000	90000	430000
86			42	466500	80000	386500
87			43	849600	90000	759600
88			44	635000	112500	522500
89			45	315250	75000	240250
90			46	831000	90500	740500
91			47	564000	92500	471500
92			48	226250	81000	145250
92			49	595250	108000	487250
94			50	617250	120000	497250
<b>Rerata</b>				<b>612469</b>	<b>92810</b>	<b>519659</b>

**Lampiran 7. Penerimaan, Biaya, dan Pendapatan Usaha Tangkap Nelayan Perahu Tanpa Motor di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru**

Lampiran 7.a. Penerimaan Usaha Tangkap Nelayan Perahu Tanpa Motor di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru

No.	Kec.	Desa/ Kel.	n	Cepak			Tembang			Kakap Merah			Q <sub>Tot</sub>	TR
				QCpk	P	RI	QKrs	P	R2	QKM	P	R3		
1	Tanete	Tanete	1	2	15500	31000	4.5	17500	78750	5	42500	212500	11.5	322250
2	Riau		2	4	25000	100000	5.7	17500	99750	2.5	40000	100000	12.2	299750
3			3	3.5	20000	70000	3.5	17500	61250	5.5	36000	198000	12.5	329250
Rerata				3.167	20167	67000	4.567	17500	79916.7	4.33	39500	170167	12.07	317083
4	Soppeng	Lawallu	1	0	0	0	5	13500	67500	2.5	36000	90000	7.5	157500
5	Riaja		2	3	16500	49500	4.5	17500	78750	3	40000	120000	10.5	248250
6			3	3.5	17000	59500	3.5	15000	52500	2.5	35500	88750	9.5	200750
7			4	6	25000	150000	3	17500	52500	0	0	0	9	202500
8			5	4.5	15500	69750	4.5	15000	67500	3	36000	108000	12	245250
9			6	5	25000	125000	3.5	14000	49000	2.5	40000	100000	11	274000
10			7	3.5	18000	63000	0	0	0	2	34000	68000	5.5	131000
11			8	2.5	20000	50000	3.5	17500	61250	2.5	42500	106250	8.5	217500
12			9	0	0	0	5	17500	87500	4	35000	140000	9	227500
13			10	3.5	20000	70000	5.5	14000	77000	2.5	40000	100000	11.5	247000
Rerata				3.15	15700	63675	3.8	14150	59350	2.45	33900	92100	9.4	215125
14	Balusu	Takalasi	1	5	16000	80000	0	0	0	4	35000	140000	9	220000
15			2	2.5	18500	46250	6	17500	105000	2.5	40000	100000	11	251250
Rerata				3.75	17250	63125	3	8750	52500	3.25	37500	120000	10	235625
16	Mallusetasi	Kupa	1	0	0	0	4.5	17500	78750	3.5	35000	122500	8	201250
17			2	4.5	16000	72000	4	14500	58000	0	0	0	8.5	130000
18			3	4	25000	100000	5	17500	87500	0	0	0	9	187500
19			4	3.5	17500	61250	5.5	15000	82500	2.5	35000	87500	11.5	231250
20			5	0	0	0	6	14000	84000	4.5	40000	180000	10.5	264000
21			6	4	25000	100000	4	17500	70000	2.5	32500	81250	10.5	251250
22			7	3	18000	54000	4.5	17500	78750	3	42500	127500	10.5	260250

23			8	4	17000	68000		3	15000	45000		0	0	0		7	113000
24			9	3.5	17500	61250		3.5	14000	49000		3	42500	127500		10	237750
25			10	3	25000	75000		0	0	0		6	40000	240000		9	315000
26			11	3	17000	51000		4.5	17500	78750		4	34000	136000		11.5	265750
27			12	2.5	15000	37500		5	16500	82500		4.5	40000	180000		12	300000
28			13	3.5	25000	87500		5.6	15000	84000		5	42500	212500		14.1	384000
29			14	2	17000	34000		4	17500	70000		0	0	0		6	104000
30			15	3	16000	48000		3.5	17500	61250		2.5	35000	87500		9	196750
<b>Rerata</b>				<b>2.9</b>	<b>16733</b>	<b>56633.3</b>		<b>4.173</b>	<b>15100</b>	<b>67333.3</b>		<b>2.73</b>	<b>27933.3</b>	<b>105483</b>		<b>9.807</b>	<b>229450</b>

Sumber : Analisis Data Primer Setelah diolah (2015)

Keterangan :

$QCpk$  = Hasil tangkapan Cepak (Kg/trip)

$QTmbng$  = Hasil tangkapan tembang (Kg/trip)

$QKM$  = Hasil tangkapan Kakap merah (Kg/trip)

$P$  = Harga (Rp/kg)

$R1, R2, R3$  = Penerimaan (Rp/Trip)

$TR$  = Total penerimaan (Rp/trip)

$QTot$  = Produksi hasil tangkapan (Rp/trip)

$PRat2$  = Rata-rata Harga ikan laut (Rp)

1. Produksi tangkapan Cepak 6 s.d 12 ekor (2 - 4 kg) => 3 ekor = 1 kg

Harga Cepak (Rp 15.000/kg s.d. Rp 25.000/kg)

6 ekor = 2 kg

9 ekor = 3 kg

12 ekor = 4 kg

2. Produksi tangkapan Kurisi 12 s.d 20 ekor (2 - 4 kg) => 4 ekor = 1 kg

Harga kurisi (Rp 15.000/kg s.d. Rp 17.500/kg)

12 ekor = 3 kg

16 ekor = 4 kg

20 ekor = 5 kg

3. Produksi tangkapan kakap merah 4 s.d 7 ekor (2 - 4 kg) => 2 ekor = 1 kg

Harga kakap merah (Rp 32.500/kg s.d. Rp 42.500/kg)

4 ekor = 2 kg

5 ekor = 2,5 kg

6 ekor = 3 kg

7 ekor = 3,5 kg

Lampiran 7.b. Biaya Usaha Tangkap Nelayan Perahu Tanpa Motor di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru

No.	Kec.	Desa/ Kel.	n	PUI	PMT			PEs			TCNPTM
				(Rp)	(Ltr)	(Rp)	Jumlah	(Bngks)	(Rp)	Jumlah	
1	Tanete Rilau	Tanete	1	15000	2	6000	12000	0	0	0	21000
2			2	10000	3	7000	21000	5	1000	5000	18000
3			3	7500	2	6000	12000	4	1500	6000	15000
Rerata				10833.33	2.3333	6333.33	15000	3	833.333	3666.67	18000
4	Soppeng Riaja	Lawallu	1	12000	2	6000	12000	4	1000	4000	19000
5			2	0	1	7000	7000	5	1000	5000	8000
6			3	12000	1	6000	6000	0	0	0	18000
7			4	10000	3	6500	19500	0	0	0	16500
8			5	7500	2.5	7000	17500	4	1000	4000	15500
9			6	0	2	6000	12000	5	1000	5000	7000
10			7	10000	3	6500	19500	4	1500	6000	18000
11			8	7500	1.5	6000	9000	3	1000	3000	14500
12			9	10000	1	6500	6500	4	1500	6000	18000
13			10	5000	0	0	0	4	1500	6000	6500
Rerata				7400	1.7	5750	10900	3.3	950	3900	14100
14	Balusu	Takalasi	1	10000	3	6000	18000	4	1000	4000	17000
15			2	10000	2	6000	12000	0	0	0	16000
Rerata				10000	2.5	6000	15000	2	500	2000	16500
16	Mallusetasi	Kupa	1	7500	2	6000	12000	5	1000	5000	14500
17			2	5000	1	7000	7000	4	1500	6000	13500
18			3	0	3	6000	18000	5	1500	7500	7500
19			4	10000	3.5	6000	21000	5	1000	5000	17000
20			5	5000	0	6000	0	5	1000	5000	12000
21			6	10000	2	7000	14000	0	0	0	17000
22			7	12000	1	7000	7000	4	1000	4000	20000
23			8	7500	2.5	7000	17500	0	0	0	14500
24			9	10000	2.5	6000	15000	5	1500	7500	17500
25			10	0	1	7000	7000	4	1000	4000	8000
26			11	7500	1	7000	7000	5	1500	7500	16000
27			12	10000	1.5	6000	9000	0	0	0	16000

28			13	12000	3	6500	19500	0	0	0	18500
29			14	5000	2	7000	14000	4	1500	6000	13500
30			15	0	1.5	6500	9750	5	1000	5000	7500
<b>Rerata</b>				<b>6766.667</b>	<b>1.8333</b>	<b>6533.33</b>	<b>11850</b>	<b>3.4</b>	<b>900</b>	<b>4166.67</b>	<b>14200</b>

Sumber : Analisis Data Primer Setelah diolah (2008)

keterangan :

PUI = Harga umpan ikan (Rp)

PMT = Harga minyak tanah (Rp/ltr)

PEs = Harga Es (bngks)

TCNPTM = Total biaya usaha tangkap (Rp/trip)

Lampiran 7.c. Pendapatan Usaha Tangkap Nelayan Perahu Tanpa Motor di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru

No.	Kec.	Desa/ Kel.	n	TRNPTM	TCNPTM	$\pi$ NPTM
1	Tanete Rilau	Tanete	1	322250	21000	301250
2			2	299750	18000	281750
3			3	329250	15000	314250
Rerata				317083.3333	18000	299083.3
4	Soppeng Rilau	Lawallu	1	157500	19000	138500
5			2	248250	8000	240250
6			3	200750	18000	182750
7			4	202500	16500	186000
8			5	245250	15500	229750
9			6	274000	7000	267000
10			7	131000	18000	113000
11			8	217500	14500	203000
12			9	227500	18000	209500
13			10	247000	6500	240500
Rerata				215125	14100	201025
14	Balusu	Takalasi	1	220000	17000	203000
15			2	251250	16000	235250
Rerata				235625	16500	219125
16	Mallusetasi	Kupa	1	201250	14500	186750
17			2	130000	13500	116500
18			3	187500	7500	180000
19			4	231250	17000	214250
20			5	264000	12000	252000
21			6	251250	17000	234250
22			7	260250	20000	240250
23			8	113000	14500	98500
24			9	237750	17500	220250

25			10	315000	8000	307000
26			11	265750	16000	249750
27			12	300000	16000	284000
28			13	384000	18500	365500
29			14	104000	13500	90500
30			15	196750	7500	189250
Rerata				229450	14200	215250



Lampiran 8.a. Output data Fungsi Keputusan Nelayan Tradisional dalam Menggunakan Teknologi Mesin Tempel Kabupaten Barru dan Uji *Multicollinearity* dengan *varian inflation factor* (VIF)

#### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
DmKNTrMT	.76	.430	124
LnPdNTr	12.9201	.53770	124
LnAN	3.7657	.20287	124
LnEdFN	1.6105	.37549	124
LnQART	.8994	.47468	124
SPWN	.18	.384	124
DmKTR	.20	.403	124
DmKB	.19	.397	124
DmKSR	.04	.198	124
DmKBIs	.16	.369	124

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.820 <sup>a</sup>	.672	.646	.256	1.069

a. Predictors: (Constant), DmKBIs, LnQART, DmKSR, SPWN, LnEdFN, DmKTR, LnAN, DmKB, LnPdNTr

b. Dependent Variable: DmKNTrMT

#### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.290	9	1.699	25.989	.000 <sup>a</sup>
	Residual	7.452	114	.065		
	Total	22.742	123			

a. Predictors: (Constant), DmKBIs, LnQART, DmKSR, SPWN, LnEdFN, DmKTR, LnAN, DmKB, LnPdNTr

b. Dependent Variable: DmNPMAT

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-4.220	.884		-4.772	.000		
LnPdNTr	.395	.050	.494	7.878	.000	.730	1.369
LnAN	-.073	.127	-.035	-.576	.566	.798	1.253
LnEdFN	.131	.065	.114	2.010	.047	.892	1.121
LnQART	.080	.051	.088	1.572	.119	.919	1.088
SPWN	.073	.062	.065	1.171	.244	.926	1.080
DmKTR	-.092	.064	-.086	-1.429	.156	.788	1.269
DmKB	-.238	.068	-.220	-3.504	.001	.732	1.366
DmKSR	-.189	.122	-.087	-1.541	.126	.910	1.099
DmKBIs	-.460	.075	-.395	-6.156	.000	.697	1.436

a. Dependent Variable: DmKNTrMT

Lampiran 8.b. Output data Uji *Heterocedascity* dengan *Park Method* Fungsi Keputusan Nelayan Tradisional dalam Menggunakan Teknologi Mesin Tempel Kabupaten Barru

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.016	.056		-.278	.782
LnPdNTr	3.385E-8	.000	.027	.302	.763

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.011	.110		-.098	.922
LnAN	.000	.002	.009	.100	.921

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.002	.066		-.035	.972
LnEdFN	.000	.012	.003	.037	.971

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.004	.056		-.080	.937
LnQART	.002	.019	.008	.087	.931

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.300E-15	.024		.000	1.000
SPWN	.000	.058	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-8.836E-17	.025		.000	1.000
DmKTR	.000	.055	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.300E-15	.025		.000	1.000
DmKB	.000	.056	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.300E-15	.023		.000	1.000
DmKSR	.000	.113	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.300E-15	.024		.000	1.000
DmKBIs	.000	.060	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Lampiran 9.a. Output data Fungsi Keputusan Nelayan Tradisional dalam Menggunakan Teknologi Alat Tangkap di Kabupaten Barru dan Uji *Multicollinearity* dengan *varian inflation factor* (VIF)

#### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
DmKNTrAT	.77	.425	124
LnPdNTr	12.9201	.53770	124
LnAN	3.7657	.20287	124
LnEdFN	1.6105	.37549	124
LnQART	.8994	.47468	124
PSWN	.18	.384	124
DmKTR	.20	.403	124
DmKB	.19	.397	124
DmKSR	.04	.198	124
DmKBIs	.16	.369	124

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.805 <sup>a</sup>	.648	.620	.262	1.425

a. Predictors: (Constant), DmKBIs, LnQART, DmKSR, PSWN, LnEdFN, DmKTR, LnAN, DmKB, LnPdNTr

b. Dependent Variable: DmKNTrAT

#### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14.394	9	1.599	23.304	.000 <sup>a</sup>
	Residual	7.824	114	.069		
	Total	22.218	123			

a. Predictors: (Constant), DmKBIs, LnQART, DmKSR, PSWN, LnEdFN, DmKTR, LnAN, DmKB, LnPdNTr

b. Dependent Variable: DmKNTrAT

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3.586	.906		-3.958	.000		
	LnPdNTr	.366	.051	.464	7.130	.000	.730	1.369
	LnAN	-.126	.130	-.060	-.965	.336	.798	1.253
	LnEdFN	.075	.067	.066	1.120	.265	.892	1.121
	LnQART	.112	.052	.125	2.152	.033	.919	1.088
	PSWN	.074	.064	.067	1.161	.248	.926	1.080
	DmKTR	-.088	.066	-.084	-1.335	.185	.788	1.269
	DmKB	-.203	.070	-.189	-2.913	.004	.732	1.366
	DmKSR	-.206	.125	-.096	-1.645	.103	.910	1.099
	DmKBIs	-.480	.077	-.417	-6.269	.000	.697	1.436

a. Dependent Variable: DmKNTrAT

Lampiran 9.b. Output data Uji *Heterocedascity* dengan *Park Method* Fungsi Keputusan Nelayan Tradisional dalam Menggunakan Teknologi Alat Tangkap di Kabupaten Barru

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.098	.546		-.179	.858
LnPdNTr	.008	.042	.016	.179	.858

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.045	.422		.106	.916
LnAN	-.012	.112	-.010	-.106	.916

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.002	.100		.016	.987
LnEdFN	-.001	.060	-.001	-.016	.987

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.003	.049		.060	.952
LnQART	-.003	.048	-.006	-.068	.946

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.988E-17	.025		.000	1.000
PSWN	.000	.059	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.988E-17	.025		.000	1.000
DmKTR	.000	.056	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.988E-17	.025		.000	1.000
DmKB	.000	.057	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.988E-17	.023		.000	1.000
DmKSR	.000	.115	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.988E-17	.025		.000	1.000
DmKBIs	.000	.061	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

**Lampiran 10. Surat Izin Penelitian dari Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)  
LEMBAGA PENELITIAN**

Menara Pinisi UNM Lt. 10 Jalan A. Pangerang Pettarani, Makassar

Telepon: 869834 - 869854 - 860468 Fax: 868794 - 868879

Laman: www.unm.ac.id Email: lemlitunm@yahoo.co.id

• Pusat Kependudukan dan Lingkungan Hidup

• Pusat Pemberdayaan Perempuan

• Pusat Budaya dan Seni Etnik Sulawesi

• Pusat Makanan Tradisional, Gizi dan Kesehatan

• Pusat Pengembangan Ilmu Pendidikan

• Pusat Pemuda dan Olah Raga

Nomor : 270/UN36.9/PL/2015

23 Februari 2015

Lampiran : Satu berkas

Perihal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah  
Provinsi Sulawesi Selatan  
di  
Makassar

Dalam rangka Pelaksanaan Program Penelitian Tahun 2015 pada Lembaga Penelitian UNM, dengan hormat disampaikan bahwa ketua peneliti yang tersebut dibawah ini:

Nama : Dr. Abd. Rahim, S.P., M.Si.

NIP : 197312122005011001

Fakultas : FE UNM

Akan melakukan penelitian dengan judul:

***"Pengembangan Model Strategi Pemberdayaan Wanita Nelayan untuk Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangganya di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru"***

Skema Penelitian : Penelitian Hibah Bersaing

Lokasi Penelitian : Kab. Barru

Anggota Tim Peneliti : Dr. Agung Widhi Kurniawan, ST, M.M. & Sri Astuty, SE., M.Si

Pelaksanaannya direncanakan selama 8 (delapan) bulan


Sehubungan dengan hal tersebut diatas, dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin penelitian.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih

Prof. Dr. H. Jufri, M.Pd  
NIP. 19591231 198503 1 016

Tembusan  
Rektor UNM (sebagai laporan)

**Lampiran 11. Surat Izin Penelitian dari Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah (BKPM) Provinsi Sulawesi Selatan**



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH**  
 Unit Pelaksana Teknis – Pelayanan Perizinan Terpadu  
Jln. Bougainville No. 5 Telp (0411) 441077 Fax (0411) 448936  
**MAKASSAR 90222**

---

Makassar, 06 Maret 2015

Kepada

Yth. 1. Bupati Barru  
 2. Kepala Badan Pusat Statistik Prov. Sulsel  
 3. Kepala Dinas Kelautan & Perikanan  
 Prov. Sulsel

di-  
 Makassar

Nomor : 02520/PZT-BKPM/19.36/VII/03/2015  
 Lampiran : -  
 Perihal : Izin Penelitian

Berdasarkan surat Ketua Lembaga Penelitian UNM Makassar Nomor : 270/UN36.9/PL/2015 tanggal 23 Februari 2015 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini :

Nama : Dr. Abd. Rahim, S.P., M.Si  
 NIP : 197312122005011001  
 Lembaga : Univ. Negeri Makassar  
 Alamat : Jl. A.P Pettarani, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara, dengan judul :


**"PENGEMBANGAN MODEL STRATEGI PEMBERDAYAAN WANITA NELAYAN UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI RUMAH TANGGANYA DI WILAYAH PESISIR PANTAI BARAT KABUPATEN BARRU"**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 09 Maret s.d 09 Mei 2015

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

a.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
 PIH. KEPALA BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL  
 DAERAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
 Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



**H. IRWAN YASRI UMPO, SH.**  
 Penghulu Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan  
 NIP. 19670824 199403 1 008

TEMBUSAN : Kepada Yth :  
 1. Ketua Lembaga Penelitian UNM Makassar di Makassar ;  
 2. Perlinas.



**Lampiran 12. Surat Izin Penelitian dari Kantor Pelayanan Perizinan dan Penanaman Modal (P3M) Kabupaten Barru**



Barru, 16 Maret 2015

Nomor : 0093/18/BR/III/2015/KP3M  
Lampiran : -  
Perihal : Izin/Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.  
1. Kepala Dinas Perikanan dan Kelautan Kab. Barru  
2. Kepala BPS Kab. Barru  
3. Camat Barru Kab. Barru  
4. Camat Balusu Kab. Barru  
5. Camat Soppeng Raja Kab. Barru  
6. Camat Mallusetasi Kab. Barru  
7. Camat Tanete Rilau Kab. Barru  
di -

Tempat

Berdasarkan Surat Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Perizinan Terpadu (UPT - P2T) Nomor : 02529/P2T-BKPM/19.36P/V/11/03/2015 tanggal 06 Maret 2015 perihal tersebut di atas, maka mahasiswa / peneliti / dosen / pegawai di bawah ini :

**Ketua Peneliti**  
1. Nama : Dr. ABD. RAHIM, S.P., M.Si  
Nomor Pokok : 197312122005011001  
Program Study : Pendidikan Ekonomi  
Pekerjaan : Lektor  
Alamat : Jl. A.P. Pettarani, Makassar  
**Anggota Peneliti**  
1. Nama : Dr. AGUNG WIDHI KURNIAWAN, S.T., M.M  
Nomor Pokok : 0023047109  
2. Nama : SRI ASTUTY, S.E., M.Si  
Nomor Pokok : 0011047808

Diberikan izin untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Wilayah/Kantor Saudara yang berlangsung mulai tanggal 16 Maret 2015 s/d 16 Juni 2015

**PENGEMBANGAN MODEL STRATEGI PEMBERDAYAAN WANITA NELAYAN UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI RUMAH TANGGANYA DI WILAYAH PESISI PANTAI BARAT KABUPATEN BARRU**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Kepala SKPD (Unit Kerja) / Camat, apabila kegiatan dilaksanakan di SKPD (Unit Kerja) / Kecamatan setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan;
3. Mematuhi semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Barru Cq. Kepala Kantor Pelayanan Perizinan Dan Penanaman Modal Kabupaten Barru;
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mematuhi ketentuan tersebut diatas.

Untuk terlaksananya tugas penelitian tersebut dengan baik dan lancar, diminta kepada Saudara untuk memberikan bantuan fasilitasi seperlunya.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

a.n. Kepala Kantor Pelayanan Perizinan  
Dan Penanaman Modal  
Kasubag. Tata Usaha

SARMIATI BURHANUDDIN, SH. M.Pd  
Pangkat : Penata, III / c  
NIP. 19761112 200502 2 002

**TEMBUSAN** : disampaikan Kepada Yth.

1. Bupati Barru (sebagai laporan);
2. Kepala Bappeda Kab. Barru di Barru;
3. Ketua Lembaga Penelitian UNM Makassar di Makassar.

**Lampiran 13.** Peta Sampel Wilayah (Kabupaten Barru)



**Lampiran 14.** Dokumentasi Sampel Wilayah Penelitian dan Responden Pesisir  
Pantai Barat Kabupaten Barru













### Lampiran 15. Surat Pernyataan Pelimpahan Tanggungjawab Mutlak



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)**  
**LEMBAGA PENELITIAN**  
 Menara Pinisi UNM Lt. 10 Jalan A. Pangerang Pettarani, Makassar  
 Telepon: 869834 - 869854 - 860468 Fax. 868794 - 868879  
 Laman: www.unm.ac.id Email: lemlitunm@yahoo.co.id

- Pusat Kependudukan dan Lingkungan Hidup
- Pusat Pemberdayaan Perempuan
- Pusat Budaya dan Seni Etnik Sulawesi

- Pusat Makanan Tradisional, Gizi dan Kesehatan
- Pusat Pengembangan Ilmu Pendidikan
- Pusat Pemuda dan Olah Raga

---

**SURAT PERNYATAAN PELIMPAHAN TANGGUNG JAWAB MUTLAK**  
**No: 463/UN36.9/PL/2015**

Berdasarkan surat perjanjian pelaksanaan penelitian Desentralisasi dan Kompetitif Nasional antara Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan Lembaga Penelitian UNM dengan nomor 060/SP2H/PL/DIT.LITABMAS/II/2015, Ketua Lembaga Penelitian UNM sebagai pihak kedua bertanggungjawab dalam pelaksanaan kegiatan penelitian. Sehubungan hal tersebut, maka yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Prof. Dr. H. Jufri, M.Pd  
 NIP : 195912311985031016  
 Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Perguruan Tinggi, selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA** dan memberikan pelimpahan tanggungjawab mutlak kepada **PIHAK KEDUA** sebagai berikut:

2. Nama : Dr. Abd. Rahim, S.P., M.Si.  
 Jabatan : Ketua Peneliti

Dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Ketua Peneliti, yang selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA** menerima pelimpahan tanggungjawab mutlak untuk pelaksanaan penelitian dengan judul **"Pengembangan Model Strategi Pemberdayaan Wanita Nelayan untuk Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangganya di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru"**, dengan biaya sebanyak Rp. 50.000.000,- (Lima puluh juta rupiah).

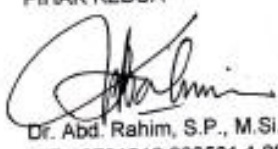
Demikian surat pelimpahan tanggungjawab mutlak ini, dibuat untuk dilaksanakan sesuai perundang-undangan yang berlaku.

PIHAK PERTAMA



Prof. Dr. H. Jufri, M.Pd  
 NIP. 195912311985031016

Makassar, 6 April 2015  
 PIHAK KEDUA



Dr. Abd. Rahim, S.P., M.Si.  
 NIP.19731212 200501 1 001

## Lampiran 16. Kontrak Penelitian Hibah Bersaing 2015



### KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM) LEMBAGA PENELITIAN

Menara Pinisi UNM Lt. 10 Jalan A. Pangerang Pettarani, Makassar

Telepon: 869834 - 869854 - 860468 Fax. 868794 - 868879

Laman: www.unm.ac.id Email: lemlitunm@yahoo.co.id

- Pusat Kependudukan dan Lingkungan Hidup
- Pusat Makanan Tradisional, Gizi dan Kesehatan
- Pusat Pemberdayaan Perempuan
- Pusat Pengembangan Ilmu Pendidikan
- Pusat Budaya dan Seni Etnik Sulawesi
- Pusat Pemuda dan Olah Raga

### SURAT PERJANJIAN PENUGASAN PELAKSANAAN PENELITIAN HIBAH BERSAING USULAN BARU TAHUN ANGGARAN 2105 NOMOR : 196/UN36.9/PL/2105

Pada hari ini **Senin** tanggal **Dua puluh tiga** bulan **Februari** tahun **Dua ribu lima belas**, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- 1 Prof. Dr. H. Jufri, M.Pd : Sebagai Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar yang berkedudukan di Makassar dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar, untuk selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**.
- 2 Dr. Abd. Rahim, S.P., M.Si : Dosen FE Universitas Negeri Makassar dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama tim peneliti seperti tercantum dalam proposal penelitian selaku Ketua Pelaksana Penelitian selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**.

**PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** secara bersama-sama bersepakat mengikatkan diri dalam suatu Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Penelitian Hibah Bersaing Usulan Baru T.A. 2105 dengan ketentuan dan syarat-syarat yang diatur dalam pasal-pasal berikut:

#### Pasal 1

**PIHAK PERTAMA** memberi tugas kepada **PIHAK KEDUA**, dan **PIHAK KEDUA** menerima tugas tersebut untuk melaksanakan Penelitian dengan judul:

***Pengembangan Model Strategi Pemberdayaan Wanita Nelayan untuk Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangganya di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru***

#### Pasal 2

- (1) **PIHAK PERTAMA** memberikan dana penelitian sebagaimana dimaksud pada Pasal 1 sebesar **Rp.50.000.000,- (Lima puluh juta rupiah)** berdasarkan Surat Perjanjian Pelaksanaan Hibah Penelitian Tahun 2015 Batch 1 Nomor: 060/SP2H/PL/DITLITABMAS/II/2015, dan Surat Keputusan Rektor Universitas Negeri Makassar Nomor: 681/UN36/PL/2015 tanggal 18 Februari 2015 yang dibebankan kepada DIPA Ditlitabmas Dikti Nomor: 023.04.1.673453/2015, tanggal 14 November 2014.



- (2) Pembayaran biaya penelitian akan dibayarkan secara bertahap ke rekening **PIHAK KEDUA** dengan ketentuan sebagai berikut:
- Pembayaran Tahap Pertama sebesar 70% dari total bantuan dana kegiatan yaitu  $70\% \times \text{Rp.50.000.000,-} = \text{Rp.35.000.000,-}$  (*Tiga puluh lima juta rupiah*) setelah surat perjanjian pelaksanaan penelitian ini ditandatangani oleh kedua belah pihak.
  - Pembayaran Tahap Kedua/Terakhir sebesar 30% dari total bantuan dana kegiatan yaitu  $30\% \times \text{Rp.50.000.000,-} = \text{Rp.15.000.000,-}$  (*Lima belas juta rupiah*) dibayarkan setelah **PIHAK KEDUA** menyerahkan *hardcopy* Laporan Kemajuan Pelaksanaan Penugasan Penelitian Hibah Bersaing Usulan Baru Tahun Anggaran 2105 dan Rekapitulasi Laporan Penggunaan Anggaran 70% yang telah dilaksanakan kepada **PIHAK PERTAMA** dan mengunggah *soft copy*nya ke SIMLITABMAS paling lambat tanggal **30 Juni 2105**.
  - PIHAK KEDUA** wajib menyerahkan Laporan Kemajuan, Laporan Akhir Pelaksanaan Penelitian dan Rekapitulasi Laporan Penggunaan Anggaran 70% dan 100%.
  - PIHAK KEDUA** bertanggungjawab mutlak dalam pembelanjaan dana tersebut pada ayat (1) sesuai dengan proposal kegiatan yang telah disetujui dan berkewajiban untuk menyimpan semua bukti-bukti pengeluaran sesuai dengan jumlah dana yang diberikan oleh **PIHAK PERTAMA**.
  - PIHAK KEDUA** berkewajiban mengembalikan sisa dana yang tidak dibelanjakan ke Kas Negara.
  - PIHAK KEDUA** berkewajiban menyampaikan foto copy bukti pengembalian Dana ke Kas Negara yang telah divalidasi oleh KPPN setempat kepada **PIHAK PERTAMA**.

### Pasal 3

- (1) Dana kegiatan penugasan pelaksanaan Penelitian Hibah Bersaing Usulan Baru T.A. 2105 sebagaimana dimaksud pada pasal 2 ayat (1,2) dibayarkan kepada **PIHAK KEDUA** :

Nama pada Rekening : **ABD. RAHIM, S.P., M.Si.**  
 Nomor Rekening : **0225-01-043730-50-7 (Bank BRI)**  
 NPWP : **79.438.535.1-805.000**

- (2) **PIHAK PERTAMA** tidak bertanggungjawab atas keterlambatan dan/atau tidak terbayarnya sejumlah dana sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) yang disebabkan karena kesalahan **PIHAK KEDUA** dalam menyampaikan data peneliti, nama bank, nomor rekening, dan persyaratan lainnya yang tidak sesuai dengan ketentuan.
- (3) **PIHAK PERTAMA** berkewajiban mengorganisir dan memfasilitasi:
- Seminar Penelitian.
  - Monitoring dan Evaluasi (Monev) Internal Perguruan Tinggi terhadap kemajuan pelaksanaan Program Hibah Penelitian Tahun Anggaran 2105 sesuai fungsi dan peran Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar.

#### Pasal 4

- (1) **PIHAK KEDUA** berkewajiban untuk menindaklanjuti dan mengupayakan hasil Penelitian yang dilakukan untuk memperoleh paten dan/atau publikasi ilmiah untuk judul Penelitian sebagaimana dimaksud Pasal 1.
- (2) Perolehan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk pelaksanaan tridharma perguruan tinggi.
- (3) **PIHAK KEDUA** berkewajiban untuk melaporkan perkembangan perolehan paten dan/atau publikasi ilmiah seperti yang dimaksud pada ayat (1) secara berkala kepada **PIHAK PERTAMA** pada setiap akhir Tahun Anggaran berjalan.
- (4) **PIHAK KEDUA** berkewajiban untuk:
  - a) Menghasilkan Produk IPTEKS-SOSBUD dan lainnya (berupa metode, teknologi tepat guna, *blue print*, prototipe, sistem, kebijakan, model, rekayasa sosial);
  - b) Publikasi (ilmiah, populer, booklet, leaflet, lainnya);
  - c) Menghasilkan HKI dan Buku ajar sebagai luaran tambahan;
  - d) Pembicara Kunci (*Keynote Speaker*) pada pertemuan ilmiah (Seminar/Simposium/Kongres);
  - e) Mencatat semua kegiatan pelaksanaan program pada Buku Catatan Harian Penelitian (*logbook*), mengisi kegiatan harian secara rutin, mengisi rekapitulasi laporan penggunaan anggaran 70% secara online di SIM-LITABMAS setelah surat perjanjian penugasan pelaksanaan penelitian ini ditandatangani sampai dengan **30 Juni 2105**
  - f) Mengunggah *softcopy* laporan kemajuan secara online di SIM-LITABMAS dan menyerahkan laporan kemajuan paling lambat tanggal **30 Juni 2105** kepada **PIHAK PERTAMA**;
  - g) Mengikuti Monev Internal dan Monev Eksternal;
  - h) Melaksanakan pengisian catatan harian, rekapitulasi laporan penggunaan anggaran 30% tanggal **1 Juli s.d. 31 Oktober 2105** dan mengunggah *softcopy* laporan akhir, mengisi rekapitulasi laporan penggunaan anggaran 100% paling lambat tanggal **10 Nopember 2105** secara online di SIM-LITABMAS;
  - i) Mengunggah ke SIM-LITABMAS *softcopy* laporan tahunan atau laporan akhir dan Rekapitulasi Laporan Penggunaan Anggaran yang telah disahkan Lembaga Penelitian dalam format pdf (ukuran file maksimum 5 MB), berikut *softcopy* luaran penelitian atau dokumen bukti luaran;
  - j) Menyerahkan *hardcopy* Laporan Akhir dan Rekapitulasi Laporan Penggunaan Anggaran paling lambat tanggal **10 Nopember 2105** kepada **PIHAK PERTAMA**;
  - k) Membayar pajak sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

### Pasal 5

- (1) Penelitian ini dilaksanakan selama 8 bulan (**Maret s.d. Oktober**) dan berakhir tanggal **31 Oktober 2105**, terhitung dari tanggal yang tercantum dalam surat perjanjian pelaksanaan;
- (2) Apabila **PIHAK KEDUA** dengan suatu alasan tidak dapat menyelesaikan pelaksanaan perjanjian ini, maka **PIHAK KEDUA** wajib menunjuk pengganti ketua pelaksana yang merupakan salah satu anggota tim;
- (3) Apabila batas waktu habisnya penelitian ini **PIHAK KEDUA** belum menyerahkan hasil pekerjaan seluruhnya kepada **PIHAK PERTAMA**, maka **PIHAK KEDUA** dikenakan denda sebesar 1‰ (satu permil) setiap hari keterlambatan sampai setinggi-tingginya 5% (lima persen) dari nilai surat perjanjian penugasan pelaksanaan penelitian, terhitung dari tanggal jatuh tempo yang telah ditetapkan sampai dengan berakhirnya pembayaran dana penelitian;
- (4) Apabila **PIHAK KEDUA** tidak menyerahkan laporan hasil penelitiannya sampai batas waktu yang telah ditetapkan pada kontrak kerja ini dalam akhir tahun anggaran yang sedang berjalan dan batas waktu proses pencairan biayanya telah berakhir, maka seluruh biaya yang bersangkutan yang belum sempat dicairkan, dinyatakan hangus (tidak dapat dicairkan kembali);
- (5) Kelalaian yang menyebabkan tidak selesainya penelitian sehingga luaran yang dijanjikan dalam proposal sebagaimana dimaksud pada Pasal 4 tidak terpenuhi menjadi tanggung jawab **PIHAK KEDUA**.

### Pasal 6

- (1) **PIHAK KEDUA** berkewajiban untuk menjamin bahwa penelitian dengan judul sebagaimana disebut pada pasal 1 bukan plagiat atau duplikasi penelitian. Jika ternyata bahwa penelitian yang dilakukan adalah plagiat atau duplikasi penelitian, maka **PIHAK KEDUA** bersedia dibatalkan penelitiannya oleh **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** berkewajiban mengembalikan semua dana yang diterima ke Kas Negara;
- (2) Apabila **PIHAK KEDUA** tidak dapat melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 maka harus mengembalikan dana yang telah diterimanya ke Kas Negara.

### Pasal 7

- (1) **PIHAK KEDUA** harus menyerahkan *hardcopy* laporan hasil penelitian sebanyak 6 (enam) eksemplar dan 1 (satu) buah *"soft copy"*.



- (2) Laporan hasil penelitian dalam bentuk "*hard copy*" tersebut harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:

1. Bentuk/ukuran kertas kuarto.
2. Warna sampul muka orange.
3. Dibawah bagian kulit ditulis:

Dibiayai oleh:

DIPA Ditlitabmas Dikti Nomor : 023.04.1.673453/2015,  
berdasarkan Surat Perjanjian Pelaksanaan Hibah Penelitian Tahun 2015  
Batch 1 Nomor: 060/SP2H/PL/DITLITABMAS/II/2015, dan Surat Keputusan  
Rektor Universitas Negeri Makassar Nomor : 681/UN36/PL/2015,  
tanggal 18 Februari 2015.

- (3) **Softcopy** laporan hasil Penelitian sebagaimana tersebut pada ayat (2) harus diunggah ke SIM-LITABMAS oleh **PIHAK KEDUA**.

- (4) **PIHAK KEDUA** juga diharuskan untuk mengirimkan 1 (satu) eksemplar laporan hasil penelitian "*hard copy*" langsung kepada :

1. Perpustakaan Perguruan Tinggi yang bersangkutan;
2. Fakultas masing-masing peneliti.

### Pasal 8

Hal-hal dan/atau segala sesuatu yang berkenaan dengan kewajiban pajak berupa:

1. Pembelian barang dan jasa PPN 10% PPh 22 1,5%
2. Belanja honorarium PPh Pasal 21:
  - a. 5% bagi yang memiliki NPWP untuk golongan III, dan 6% bagi yang tidak memiliki NPWP.
  - b. Untuk golongan IV sebesar 15%.
3. Dan Pajak – Pajak lain sesuai ketentuan yang berlaku.
4. Pajak-pajak tersebut dibayarkan oleh **PIHAK KEDUA** ke Kas Negara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

### Pasal 9

- (1) Hak Kekayaan Intelektual yang dihasilkan dari pelaksanaan program Penelitian tersebut diatur dan dikelola sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

- (2) Hasil Penugasan Penelitian berupa peralatan dan/atau alat yang dibeli dari kegiatan penelitian ini adalah milik negara yang dapat dihibahkan kepada Lembaga Penelitian UNM melalui Surat Keterangan Hibah.

### Pasal 10

- (1) Apabila terjadi perselisihan antara **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** dalam pelaksanaan perjanjian ini akan dilakukan penyelesaian secara musyawarah dan memilih pengadilan negeri apabila tidak tercapai penyelesaian secara musyawarah.
- (2) Hal-hal yang belum diatur dalam perjanjian ini diatur kemudian oleh kedua belah pihak secara musyawarah.

### Pasal 11

Surat Perjanjian Penugasan Penelitian Hibah Bersaing Usulan Baru T.A. 2105 ini dibuat rangkap 3 (tiga), dua diantaranya bermaterai cukup sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan biaya materainya dibebankan kepada **PIHAK KEDUA**.



Prof. Dr. H. Jufri, M.Pd  
NIP. 19591231 198503 1 016

**PIHAK KEDUA**

Dr. Abd. Rahim, S.P., M.Si.  
NIP. 19731212 200501 1 001



Prof. Dr. H. Arismunandar, M.Pd  
NIP. 19620714 198702 1 001

**Lampiran 17.** Luaran Penelitian : Draf Artikel dari Penelitian Hibah Bersaing

## **DETERMINAN KEPUTUSAN NELAYAN TRADISIONAL DALAM MEMILIH ALAT TANGKAP DI WILAYAH PESISIR PANTAI BARAT KABUPATEN BARRU<sup>1</sup>**

***(Determinant of Decision Traditional Fisherman in Fishing Gear  
Choosing in The Coastal Marine Capture West Of Barru District)***

**Abd. Rahim**

Staf Pengajar Program Studi Ekonomi Pembangunan  
Konsentrasi Ekonomi Pertanian dan Agribisnis  
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar  
Jln. Andi Pangeran Pettarani Kampus Gunungsari Baru Makassar, 90222  
Hp 0815 240 31697/ email : [rahim\\_abd73@yahoo.co.id](mailto:rahim_abd73@yahoo.co.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian yang dilakukan di wilayah pesisir pantai barat Kabupaten Barru bertujuan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan memilih teknologi alat tangkap (pancing rawai dan jaring insang) nelayan tradisional baik dari bantuan pemerintah Kabupaten maupun tidak. Tujuan tersebut menggunakan metode analisis regresi berganda dan pengujian asumsi klasik (multikolinearitas dan heterokedastisitas). Berdasarkan dimensi waktunya menggunakan data *cross-section* pada Tahun 2015 yang bersumber dari data primer. Kemudian sampel responden nelayan tradisional sebanyak 124 terdiri dari nelayan perahu motor tempel sebanyak 94 dan 30 nelayan perahu tanpa motor. Hasil penelitian menemukan bahwa Keputusan nelayan tradisional (perahu motor tempel) dalam Memilih Teknologi Alat Tangkap (pancing rawai dan jaring insang) baik dari bantuan sarana dan prasarana (Sapras) maupun tanpa bantuan Sapras di wilayah pesisir pantai barat Kabupaten Barru dipengaruhi secara signifikan positif oleh pendapatan usaha tangkap dan jumlah anggota yang ditanggung serta secara negatif oleh perbedaan wilayah (Kecamatan Barru dan Balusu). Sedangkan umur nelayan, pendidikan formal nelayan, pekerjaan sampingan, dan perbedaan wilayah (Kecamatan Tanete Rilau dan Soppeng Riaja) tidak berpengaruh signifikan.

Keyword : keputusan memilih dan alat tangkap

### **ABSTRACT**

Research conducted in the area of the west coast Barru aims to analyze the factors that influence the decision to choose technology gear (longline and gillnet) traditional fishing either from the District government assistance or not. The destination using multiple regression analysis and classical assumption test (multicollinearity and heterokedastisitas). Based on the time dimension using cross-section data in 2015 were derived from the primary data. Then sample the traditional fishing as much as 124 respondents consisting of outboard motor fishing boats and 30 fishermen as much as 94 boats without motors. The study found that traditional fishermen Decision (outboard) in Selecting Capture Device Technology (longline and gillnet) either from aid infrastructure (Sapras) and without the assistance

---

<sup>1)</sup> Bagian dari Hasil Penelitian Hibah Bersaing (2015) berjudul "Pengembangan Model Strategi Pemberdayaan Wanita Nelayan untuk Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangganya di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru"

Sapras in coastal areas west coast Barru significantly affected positively by income fishing effort and the number of members covered as well as negatively by the difference in the area (the District Barru and Balusu). While the age of fishermen, fishermen formal education, jobs, and the difference area (District of Tanete Rilau and Soppeng Riaja) had no significant effect

Keywords: decision of selecting and gear

## **PENDAHULUAN**

Kelangsungan hidup nelayan tradisional di wilayah pesisir pantai barat Kabupaten Barru dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dihadapkan pada kondisi yang tidak menentu akibat adanya perubahan musim (panen dan paceklik). Adanya musim tersebut mengakibatkan terjadinya perubahan produksi hasil tangkapan yang berimbas pada penurunan pendapatan usaha tangkap nelayan dan berdampak pula pada pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga nelayan.

Walaupun Kebijakan Program Bantuan Sarana prasarana (Sapras) dari Bupati Kabupaten Bantaeng melalui Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Kabupaten Barru Tahun 2013 berupa mesin tempel dan alat tangkap telah dilakukan, akan tetapi hasil penelitian Rahim dkk (2013:58) di Kabupaten Barru Tahun 2013 menemukan bahwa perubahan pendapatan usaha tangkap belum mencukupi kebutuhan rumah tangga nelayan tradisional, apalagi bantuan tersebut hanya diberikan pada beberapa nelayan berdasarkan hubungan emosional dengan pihak pemberi bantuan (pemerintah setempat) seperti adanya hubungan kekeluargaan dan mempunyai perahu motor. Selain itu ada pula nelayan lainnya yang tidak mendapatkan bantuan Sapras karena menjualnya untuk kebutuhan hidupnya.

Kondisi demikian menyebabkan nelayan mencari cara untuk tetap bertahan hidup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam meningkatkan ekonomi rumah tangganya. Di wilayah pesisir pantai barat Kabupaten Barru kondisi bertahan hidup sebagai nelayan tradisional merupakan suatu pilihan pekerjaan dalam memenuhi kebutuhan pokoknya dengan menggunakan alat tangkap sederhana seperti pancing rawai dan jaring insang. Dengan jumlah

tanggungan keluarga yang cukup banyak, nelayan bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Adanya bantuan Saprasi seperti alat tangkap (pancing rawai dan jaring insang) dari pemerintah Kabupaten Barru dapat membantu meningkatkan produksi usaha tangkapnya baik melalui bantuan maupun tidak melalui bantuan. Akan tetapi bantuan tersebut hanya terdistribusikan pada nelayan tertentu yang mempunyai hubungan emosional dengan pihak pemerintah sehingga nelayan yang belum mendapat bantuan harus memilikinya untuk meningkatkan produksi dan pendapatannya. Selain itu keputusan nelayan dalam memilih alat tangkap seperti pancing rawai dan jaring insang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti pendapatan, karakteristik, pekerjaan sampingan, dan perbedaan wilayah.

Pada dasarnya tujuan pembangunan perikanan antara lain meningkatkan kesejahteraan nelayan, petani ikan, dan masyarakat pesisir lainnya (Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No.18/Men/2002) melalui pengembangan kegiatan ekonomi, peningkatan kualitas dan kuantitas sumberdaya manusia, penguatan kelembagaan sosial ekonomi, dan mendayagunakan sumberdaya kelautan dan perikanan secara optimal dan berkelanjutan (Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No.18/Men/2004).

Berdasarkan hal tersebut maka keputusan nelayan tradisional di wilayah pesisir barat Kabupaten Barru dalam memilih alat tangkap seperti pancing rawai dan jaring insang baik melalui bantuan Saprasi maupun tidak melalui bantuan Saprasi menarik untuk dikaji

## **METODOLOGI**

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2015 sampai Mei 2015 di wilayah pesisir pantai barat Kabupaten Barru Sulawesi Selatan. Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* dengan pertimbangan mempunyai



nelayan tradisional (perahu motor dan perahu tanpa motor) di setiap kecamatan dan kelurahan yang berbatasan langsung dengan wilayah pesisir barat dan Selat Sulawesi (Dinas Perikanan dan Kelautan Sulawesi Selatan, 2013:7).

### Jenis dan Sumber Data

Data primer digunakan dalam penelitian ini. Data primer diperoleh dari nelayan tradisional di wilayah pesisir pantai barat Kabupaten Barru sebanyak 124 sampel nelayan tradisional dipilih secara acak.

### Metode Analisis Data

Untuk menguji dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nelayan tradisional memilih teknologi alat tangkap (pancing rawai dan jaring insang) akibat dari bantuan Saprasi maupun bukan dari bantuan Saprasi dengan menggunakan model estimasi persamaan *multiple regression* dengan merujuk *logit model estimation* (Borooah, 2002:67) persamaan dengan fungsi pangkat sebagai berikut :

$$KNT_{rAT} = \left( \frac{P_i}{1 - P_i} \right) = \beta_0 \text{INT}_r^{\beta_1} \text{AN}^{\beta_2} \text{EdFN}^{\beta_3} \text{QART}^{\beta_4} \text{PSWN}^{\delta_1} \text{KTR}^{\delta_2} \text{KB}^{\delta_3} \text{KSR}^{\delta_4} \text{KBIs}^{\delta_5} \mu^1 \dots \quad (1)$$

Untuk memudahkan perhitungan model persamaan (1) maka persamaan tersebut diubah menjadi linear berganda dengan metode *double log* atau *logaritme natural (Ln)* sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Ln}KNT_{rAT} = \text{Ln} \left( \frac{P_i}{1 - P_i} \right) &= \text{Ln}\beta_0 + \beta_1 \text{LnINT}_r + \beta_2 \text{LnAN} + \beta_3 \text{LnEdFN} \\ &+ \beta_4 \text{LnQART} + \delta_1 \text{PSWN} + \delta_2 \text{KTR} + \delta_3 \text{KB} + \\ &\delta_4 \text{KSR} + \delta_5 \text{KBIs} + \mu^1 \dots \quad (2) \end{aligned}$$

di mana :

$KNT_{rAT}$  : Keputusan nelayan tradisional dalam memilih teknologi alat tangkap teknologi alat Tangkap pancing rawai; dan 0, lainnya (jaring insang)/ *Traditional fishermen's decision in choosing technology fishing gear longline Capture tool technology; and 0, the other (gill nets)*

$\beta_0$  dan  $\beta_5$  : intersep/konstanta

$\beta_1, \dots, \beta_4$  dan  $\beta_6, \dots, \beta_9$  : koefisien regresi variabel bebas/ *regression coefficient of the*

	<i>independent variable</i>
$\delta_1, \dots, \delta_8$	: koefisien variabel <i>dummy</i> / <i>dummy variable coefficient</i>
$P_i$	: probabilitas dengan nilai antara 0 dan 1/ <i>probability with a value between 0 and 1</i>
INTR	: pendapatan usaha tangkap nelayan tradisional (Rp)/ <i>traditional fishermen fishing income (Rp)</i>
AN	: umur nelayan (tahun)/ <i>fisher age (year)</i>
EdFN	: pendidikan formal nelayan (tahun)/ <i>Fisherman formal education (year)</i>
QART	: jumlah anggota rumah tangga yang menjadi tanggungan (jiwa)
	<i>Dummy pekerjaan sampingan nelayan/ Dummy of sideline fishermen</i>
PSWN	: 1, untuk pekerjaan sampingan; 0, untuk lainnya (tidak bekerja)/ 1, for the <i>Sideline fisherman and 0, otherwise</i>
	<i>Dummy perbedaan wilayah nelayan/ dummy of fisher regional difference</i>
KTR	: 1, untuk wilayah Kecamatan Tanete Rilau; 0, untuk lainnya/ 1, for the <i>Tanete Rilau district and 0, otherwise</i>
KB	: 1, untuk wilayah Kecamatan Barru; 0, untuk lainnya/ for the <i>Barru district and 0, otherwise</i>
KSR	: 1, untuk wilayah Kecamatan Soppeng Riaja; 0, untuk lainnya/ for the <i>Soppeng Riaja district and 0, otherwise</i>
KBls	: 1, untuk wilayah Kecamatan Balusu; 0, untuk lainnya/ for the <i>Balusu District and 0, otherwise</i>
$\mu_1$ dan $\mu_2$	: Kesalahan pengganggu/ <i>disturbance error</i>

Pengukuran Ketepatan atau kesesuaian model (*goodness of fit*) dilakukan dihitung melalui *adjusted R<sup>2</sup>*. Menurut Gujarati (2004:85) dirumuskan sebagai berikut :

$$Adjusted R^2 = 1 - (1 - R^2) \frac{(n - 1)}{(k - 1)} \dots\dots\dots (3)$$

di mana :

*Adjusted R<sup>2</sup>* : koefisien determinasi yang disesuaikan  
 k : jumlah variabel tidak termasuk intercep  
 n : jumlah sampel

Pengujian hipotesis terhadap koefisien regresi secara bersama-sama digunakan uji-F dengan tingkat kepercayaan tertentu, yang menurut Johnston Studdenmund (2001:143) dirumuskan sebagai berikut :

$$F \text{ hitung} = \frac{ESS / (k - 1)}{RSS / (n - k)} \dots\dots\dots (4)$$

$$F \text{ tabel} = \left[ (k - 1) : (n - k) ; \alpha \right] \dots\dots\dots (5)$$

di mana :

$\alpha$  : tingkat signifikansi atau kesalahan tertentu

Dengan hipotesis :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_n = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh variabel independen ke- $i$  secara bersama-sama terhadap variabel dependen

$H_1 : \text{minimal salah satu } \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh variabel independen ke- $i$  secara bersama-sama terhadap variabel dependen

Pengujian terhadap koefisien regresi secara individu (parsial) digunakan uji t dengan tingkat kepercayaan tertentu. Menurut Studenmund (2001: 142) dengan rumus :

$$t \text{ hitung} = \frac{\beta_i}{S\beta_i} \dots\dots\dots (6)$$

$$t \text{ tabel} = \left[ (n - k) ; \alpha/2 \right] \dots\dots\dots (7)$$

di mana :

$\beta_i$  : koefisien regresi ke- $i$

$S\beta_i$  : kesalahan standar koefisien regresi ke- $i$

Dengan hipotesis :

$H_0 : \beta_i = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh variabel independen ke- $i$  secara individu terhadap variabel dependen

$H_1 : \beta_i \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh variabel independen ke- $i$  secara individu terhadap variabel dependen

Penelitian ini menggunakan metode *variance inflation factor* (VIF) yang menurut Gujarati (2004:351) dirumuskan :

$$VIF = \frac{1}{1 - R_j^2} \dots\dots\dots (8)$$

$R_j^2$  diperoleh dari regresi *auxiliary* antara variabel independen) atau koefisien determinasi antara variabel bebas ke- $j$  dengan variabel bebas lainnya (Nachrowi dan Usman, 2006:101). Selanjutnya jika nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terdapat multikolinearitas.

Lain halnya pengujian heterokedastisitas dilakukan dengan *park test*. Menurut Park (1966) *cit* Gujarati (2004:382) mengemukakan bentuk fungsi variabel gangguan berikut :

$$\text{Ln } \hat{e}_i^2 = \text{Ln} \sigma^2 + \beta \text{Ln } X_i + v_i \dots\dots\dots (9)$$

$$= \alpha + \beta \text{Ln } X_i + v_i \dots\dots\dots (10)$$

Jika koefisien ( $\beta$ ) tidak signifikan melalui uji t maka dapat disimpulkan tidak terdapat *heteroscedasticity* atau *homoscedasticity* karena varian residualnya tidak tergantung dari variabel independen, sebaliknya jika  $\beta$  signifikan secara statistik maka model mengandung unsur *heteroscedasticity* karena besar kecilnya varian residual ditentukan oleh variabel independen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keputusan nelayan tradisional dalam Memilih Teknologi Alat Tangkap pancing rawai (*longline*) atau jaring insang (*gillnet*) baik dari bantuan sarana dan prasarana (Sapras) dari pemerintah Kabupaten Barru maupun tanpa bantuan Sapras di wilayah pesisir pantai barat Kabupaten Barru selain menggunakan model analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) juga pengujian asumsi klasik multikolinearitas dan heterokedastisitas.

Hasil pengujian multikolinearitas dengan metode *variance inflation factor* (VIF) tidak menunjukkan atau mengindikasikan terjadi multikolinearitas atau kolinearitas ganda, yaitu nilai VIF lebih kecil dari 10 (Tabel 1). Kemudian pengujian heterokedastisitas menggunakan *park test*, yaitu variabel *error* sebagai *dependen variable* diregres dengan setiap variabel independen dan menghasilkan nilai koefisien ( $\beta$ ) tidak signifikan maka dapat disimpulkan tidak terdapat *heteroscedasticity* (Tabel 1).

Hasil uji-F menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keputusan nelayan tradisional dalam memilih Teknologi Alat Tangkap di wilayah pesisir pantai barat Kabupaten Barru signifikan berpengaruh pada tingkat kesalahan 1 persen (Tabel 1.). Hal tersebut dapat diartikan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh nyata terhadap pendapatan rumah tangga nelayan.

Selanjutnya pengaruh secara individu (parsial) dari masing-masing variabel independen terhadap keputusan nelayan tradisional dalam memilih teknologi alat tangkap digunakan uji-t.

Pada keputusan nelayan tradisional dalam merespon atau memilih teknologi alat tangkap pancing rawai (*longline*) atau jaring insang (*gillnet*) di wilayah pesisir pantai barat Kabupaten Barru dipengaruhi oleh variabel pendapatan usaha tangkap, jumlah anggota yang ditanggung, *Dummy* Kecamatan Barru, dan *Dummy* Kecamatan Balusu, sedangkan umur nelayan, pendidikan formal nelayan, adanya pekerjaan sampingan, *dummy* Kecamatan Tanete Rilau, *dummy* Kecamatan Soppeng Riaja tidak berpengaruh terhadap keputusan nelayan dalam memilih teknologi alat tangkap baik pancing rawai maupun jaring insang.

Pada uji ketepatan model atau kesesuaian model (*goodness of fit*) dari nilai *adjusted R<sup>2</sup>* menunjukkan variabel independen pada model fungsi keputusan nelayan tradisional dalam memilih teknologi alat tangkap (pancing dan jaring) di wilayah pesisir pantai barat Kabupaten Barru yang disajikan dapat menjelaskan masing-masing yaitu besarnya persentase sumbangan variabel bebas sebesar 62,0 persen terhadap variasi (naik-turunnya) variabel tidak bebas, sedangkan lainnya sebesar 38,0 persen merupakan sumbangan dari faktor lainnya yang tidak masuk dalam model (Tabel 1).

Tabel 1. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Keputusan Nelayan Tradisional memilih Teknologi Alat Tangkap di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru, 2015

Table 1. Analysis of Factors affecting Decision Traditional Fishermen choose Capture Device Technology Coastal West Coast Barru District, 2015

Variabel Independen/ Independent variable	T.H	Koefisien ( $\beta$ )	t Hitung/ t test	VIF	Koefisien ( $\beta$ ) Park
Pendapatan usaha tangkap nelayan/ Fisherman Fishing Income	+	0,366***	7,130	1,369	-0,098 <sup>ns</sup>
Umur nelayan/ Fisherman age	-	-0,126 <sup>ns</sup>	-0,965	1,253	-0,045 <sup>ns</sup>
Pendidikan formal nelayan/ Fisherman formal education	+	0,075 <sup>ns</sup>	1,120	1,121	-0,002 <sup>ns</sup>
Jumlah anggota yang ditanggung / responsibility quantity	-	0,112**	2,152	1,088	-0,003 <sup>ns</sup>
Dummy Pekerjaan sampingan/ dummy of	+	0,074 <sup>ns</sup>	1,161	1,080	-2,988 <sup>ns</sup>
Dummy Kecamatan Tanete Rilau/ dummy of Tanete Rilau district	+	-0,088 <sup>ns</sup>	-1,335	1,269	2,988 <sup>ns</sup>
Dummy Kecamatan Barru/ dummy of Barru district	+	-0,203**	-2,913	1,366	2,988 <sup>ns</sup>
Dummy Kecamatan Soppeng Riaja/ dummy of Soppeng Riaja district	+	-0,206 <sup>ns</sup>	-1,645	1,099	2,988 <sup>ns</sup>
Dummy Kecamatan Balusu/ dummy of Balusu district	+	-0,480***	-6,269	1,436	2,988 <sup>ns</sup>
Intersep/Konstanta/ intercept/constant					-3,586***
F Hitung/ F Test					23,304
Adjusted R <sup>2</sup>					0,620
n					124

Sumber : Rahim dkk (2015:57)/ Source : Rahim et.al. (2015:57)

Keterangan : \*\*\* = Signifikan pada tingkat kesalahan 1 % (0,01) / Significant level at 1 % (0,01)

\*\* = Signifikan pada tingkat kesalahan 5 % (0,05)/ Significant level at 5 % (0,05)

ns = Tidak signifikan/ non significant

T.H = Tanda Harapan/ expected sign

- Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terdapat multikolinearitas, sebaliknya Jika nilai VIF lebih besar dari 10 maka terjadi multikolinearitas/ If the VIF value is smaller than 10 then there is no multicollinearity, conversely If the VIF value is greater than 10 then there multicollinearity

- jika nilai  $\beta$  tidak signifikan, maka tidak terdapat heterokedatisitas, sebaliknya jika nilai  $\beta$  signifikan, maka terdapat heterokedatisitas/ if the value of  $\beta$  not significant, then there are no heteroscedasticity, conversely if the value of  $\beta$  significantly, then there heteroscedasticity

Variabel *pendapatan usaha tangkap nelayan tradisional* di wilayah pesisir pantai barat Kabupaten Barru berpengaruh positif nyata tingkat kesalahan 1 persen atau tingkat kepercayaan 99 persen terhadap keputusan nelayan tradisional dalam memilih teknologi alat tangkap (pancing dan jaring). Hal ini telah sesuai dengan tanda harapan, yaitu setiap kenaikan pendapatan usaha tangkap nelayan 1 persen maka akan meningkatkan keputusan nelayan tradisional dalam memilih alat tangkap sebesar 0,366 persen. Dalam hal ini nelayan perahu motor memilih pancing rawai dan nelayan perahu tanpa motor memilih jaring insang.

Hal ini berbeda penelitian Setyaningrum (2013:49) menemukan bahwa keputusan yang diambil nelayan di Muncar Kabupaten Banyuwangi dalam menentukan jenis alat tangkap ikan pelagis yang tepat dan berkelanjutan untuk meningkatkan pendapatnya adalah jenis alat tangkap *purse seine* yang tepat dikembangkan dalam mendukung peningkatan perikanan tangkap di wilayah tersebut.

Umur nelayan tradisional di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan nelayan dalam memilih alat tangkap baik pancing rawai maupun jaring. Hal ini sejalan dengan penelitian Acquah dan Abunyuwah (2011:58) menemukan bahwa keputusan masyarakat menjadi nelayan di pusat daerah Elmina Ghana bahwa variabel umur responden, status perkawinan, dan pendapatan per bulan tidak berpengaruh signifikan.

Variabel jumlah *anggota keluarga yang ditanggung* berpengaruh positif tingkat kesalahan 5 persen (tingkat kepercayaan 95 persen) terhadap keputusan nelayan tradisional (perahu motor dan perahu tanpa motor) dalam memilih teknologi alat tangkap (pancing rawai dan jaring insang), artinya semakin banyak jumlah anggota keluarga yang ditanggung maka ada kecenderungan keputusan nelayan tradisional baik perahu motor dan perahu

tanpa motor dalam merespon atau memilih teknologi alat tangkap semakin tinggi.

Hal ini tidak sesuai dengan tanda harapan bahwa banyaknya anggota keluarga akan menurunkan keputusan dalam memilih teknologi alat tangkap. Walaupun demikian keputusan memilih atau menggunakan alat tangkap menjadi prioritas untuk meningkatkan jumlah tangkapan sehingga meningkatkan pula pendapatannya. Jumlah anggota keluarga merupakan beban tanggung jawab kepala keluarga (nelayan perahu motor) sehingga mendorong semangat bekerja untuk meningkatkan pendapatan.

Hal ini terlihat bahwa jumlah anggota keluarga dalam rumah tangga nelayan yang terdiri dari istri dan anak-anaknya serta anggota keluarga lainnya antara 1 s.d. 5 jiwa yang tinggal dalam satu rumah tangga nelayan (perahu motor dan perahu tanpa motor) mempengaruhi perubahan jumlah pendapatan rumah tangganya. Hal ini cukup dapat dimengerti karena jumlah anggota keluarga/ rumah tangga merupakan beban tanggungjawab kepala rumah tangga sehingga mendorong semangat bekerja nelayan untuk meningkatkan pendapatan rumah tangganya terutama penangkapan ikan saat musim penangkapan.

*Dummy perbedaan wilayah nelayan tradisional* (perahu motor dan perahu tanpa motor) baik Kecamatan Barru Kelurahan Sumpang Binangae dan Kecamatan Balusu Kelurahan Takalasi berpengaruh negatif terhadap keputusan nelayan tradisional dalam memilih teknologi alat tangkap (pancing rawai dan jaring insang), pada tingkat kesalahan 1 persen dan 5 persen.

Pengaruh negatif *dummy* Kecamatan Barru Kelurahan Sumpang Binangae terhadap keputusan nelayan memilih alat tangkap dengan tingkat kesalahan 5 persen tidak sesuai dengan tanda harapan, yaitu dapat diartikan keputusan nelayan tradisional (perahu motor dan perahu tanpa motor) dalam memilih teknologi alat tangkap pancing dan jaring di Kecamatan Barru



cenderung lebih kecil dari keputusan nelayan tradisional dari kecamatan lainnya (Soppeng Riaja).

Hal ini tidak sesuai secara aktual, rata-rata keputusan nelayan perahu motor di Kecamatan Barru Kelurahan Sumpang Binangae sebanyak 22 nelayan dalam memilih teknologi alat tangkap (baik dari bantuan Saprasi maupun tidak melalui bantuan Saprasi) lebih besar dari nelayan perahu motor Kecamatan Soppeng Riaja Kelurahan Lawallu sebanyak 14 nelayan. Sedangkan untuk nelayan perahu tanpa motor di Kecamatan Barru (Sumpang Binangae, tidak memilih keputusan terhadap teknologi alat tangkapnya karena seluruh nelayan tradisional telah menggunakan mesin tempel dengan alat tangkap pancing rawai.

Selanjutnya pengaruh negatif *dummy* Kecamatan Balusu Kelurahan Takalasi terhadap keputusan nelayan memilih alat tangkap dengan tingkat kesalahan 1 persen tidak sesuai dengan tanda harapan, yaitu dapat diartikan keputusan nelayan tradisional (perahu motor dan perahu tanpa motor) dalam memilih teknologi alat tangkap pancing dan jaring di Kecamatan Balusu cenderung lebih kecil dari keputusan nelayan tradisional dari kecamatan lainnya (Malusetasi).

Hal ini tidak sesuai secara actual, rata-rata keputusan nelayan perahu motor di Kecamatan Balusu (Kelurahan Takalasi) sebanyak 5 nelayan dalam memilih teknologi alat tangkap lebih kecil dari nelayan perahu motor Kecamatan Mallusetasi (Kelurahan Lawallu) sebanyak 50 nelayan. Sedangkan nelayan perahu tanpa motor di Kecamatan Balusu (Takalasi) sebanyak 2 nelayan juga lebih kecil dari nelayan Kecamatan Mallusetasi (Kupa), yaitu sebanyak 15 nelayan.

Sedangkan variabel *dummy* Kecamatan Tanete Rilau (Kelurahan Tanete) dan *dummy* Kecamatan Soppeng Riaja (Lawallu) tidak berpengaruh nyata terhadap keputusan nelayan tradisional (perahu motor dan perahu

tanpa motor) memilih teknologi alat tangkap (baik dari bantuan Saprasi maupun tidak melalui bantuan Saprasi) di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru

Berdasarkan hasil analisis regresi (Tabel 1) maka dihasilkan persamaan regresi keputusan nelayan tradisional memilih teknologi alat tangkap di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \ln \text{KNTTrAT} = & \ln -3,586 + 0,366 \ln \text{INTR} - 0,126 \ln \text{AN} + 0,075 \ln \text{EdFN} \\ & + 0,112 \ln \text{QART} + 0,074 \text{PSWN} - 0,088 \text{KTR} - \\ & 0,203 \text{KB} - 0,206 \text{KSR} - 0,480 \text{KBIs} + \mu_1 \dots\dots\dots (10) \end{aligned}$$

Dari persamaan (10) maka persamaan tersebut diubah kembali dalam fungsi pangkat dengan meng-anti  $\ln$  kan sebagai berikut :

$$\text{KNTTrAT} = \text{anti } \ln -3,586 + \text{INTR}^{0,366} \text{AN}^{-0,126} \text{EdFN}^{0,075} \text{QART}^{0,112} \text{PSWN}^{0,074} \text{KTR}^{-0,088} \text{KB}^{-0,203} \text{KSR}^{-0,206} \text{KBIs}^{-0,480} \mu_1 \dots\dots\dots (11)$$

$$\text{KNTTrAT} = 1,277 + \text{INTR}^{0,366} \text{AN}^{-0,126} \text{EdFN}^{0,075} \text{QART}^{0,112} \text{PSWN}^{0,074} \text{KTR}^{-0,088} \text{KB}^{-0,203} \text{KSR}^{-0,206} \text{KBIs}^{-0,480} \mu_1 \dots\dots\dots (12)$$

## PENUTUP

Keputusan nelayan tradisional (perahu motor tempel) dalam memilih Teknologi Alat Tangkap pancing rawai (*longline*) atau jaring insang (*gillnet*) baik dari bantuan sapras maupun tanpa bantuan Saprasi di wilayah pesisir pantai barat Kabupaten Barru dipengaruhi secara positif oleh pendapatan usaha tangkap dan jumlah anggota yang ditanggung serta secara negatif oleh perbedaan wilayah (Kecamatan Barru dan Balusu), artinya setiap perubahan (naik/turun) pendapatan usaha tangkap, jumlah anggota keluarga yang ditanggung, dan perbedaan wilayah, maka akan merubah keputusan nelayan tradisional dalam alat tangkap baik pancing rawai maupun jaring insang.

Dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga nelayan tradisional di wilayah pesisir pantai barat Kabupaten Barru diperlukan adanya dukungan alat tangkap seperti pancing rawai dan jaring insang yang ramah lingkungan berdasarkan aspek biologi, teknis, sosial, ekonomi, dan keramahan lingkungan pada nelayan tradisional (perahu motor dan tanpa motor) sehingga dapat meningkatkan produksi dan pendapatannya dari hasil tangkapan. Untuk itu diperlukan adanya bantuan dari *stockholder* atau pemerintah setempat dengan merata dan adil kesemua nelayan yang ada di wilayah tersebut.

### DAFTAR PUSTAKA

- Acquah, H.D., dan I. Abunyuwah, 2011, Logit Analysis of Socio-Economic Factor Influencing People to Became Fisherman in the Central Region of Ghana, *Journal of Agricultural Sciences*, Vol. 56 No. 1 Year 2011 Page 55-64
- Borooah, V.K., 2002, *Logit and Probit (Ordered and Multinomial Models) Series : Quantitative Applications in the Social Sciences*, Sage University Papers
- Dinas Perikanan dan Kelautan Propinsi Sulawesi Selatan, 2013, *Statistik Perikanan*, Sulawesi Selatan
- Gujarati, D.N., 2004 , *Basic Econometrics*, McGraw-Hill Company
- Setyaningrum, E.W., 2013. Penentuan Jenis Alat Tangkap Ikan Pelagis yang Tepat dan Berkelanjutan dalam Mendukung Peningkatan Perikanan Tangkap di Muncar Kabupaten Banyuwangi Indonesia. *Jurnal PAL*, Vol. 4, No. 2 , 2013 (hal 45-50)
- Studenmund, A.H., 2001, *Using Econometric (A Practical Guide) Fourth Edition*, Boston

**Lampiran 18. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian Hibah Bersaing 2015 (Tahun-1)**



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)  
LEMBAGA PENELITIAN**

Menara Pinisi UNM Lt. 10 Jalan A. Pangerang Pettarani, Makassar

Telepon: 869834 - 869854 - 860468 Fax: 868794 - 868879

Laman: www.unm.ac.id Email: lemlitunm@yahoo.co.id

- Pusat Kependidikan dan Lingkungan Hidup
- Pusat Makanan Tradisional, Gizi dan Kesehatan
- Pusat Pemberdayaan Perempuan
- Pusat Pengembangan Ilmu Pendidikan
- Pusat Budaya dan Seni Musik Sulawesi
- Pusat Peternakan dan Olah Raga

**SURAT KETERANGAN**

Nomor 1304/UN36.9/PL/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Prof. Dr. H. Jufri, M.Pd  
NIP : 19591231 198503 1 016  
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian UNM

Dengan ini menerangkan bahwa,

Nama : Dr. Abd. Rahim S.P., M.Si.  
NIP : 19731212 200501 1 001  
Fakultas : FE UNM

Telah melaksanakan penelitian dengan judul:

***"Pengembangan Model Strategi Pemberdayaan Wanita Nelayan Untuk Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangganya di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru"***

Penelitian ini dilaksanakan selama 8 (delapan) bulan

Skema Penelitian: Penelitian Hibah Bersaing Tahun 2015 (Tahun 1)

Anggota Peneliti : Dr. Agung Widhi Kurniawan, ST., M.M dan Sri Astuty, S.E., M.Si

Demikian surat keterangan dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Makassar, 30 September 2015

Prof. Dr. H. Jufri, M.Pd  
NIP. 19591231 198503 1 016